

TUGAS AKHIR

PERPUSTAKAAN FTSP UII	
HADIAH/SELI	
TGL TERIMA :	12 Maret 2007
NO. JUDUL :	072297
NO. INV. :	92000287001

## RE-DESAIN MASJID JOGOKARIYAN YOGYAKARTA

Optimalisasi Fungsi Masjid Jogokariyan  
Sebagai Pusat Kegiatan Ibadah dan Muamalah

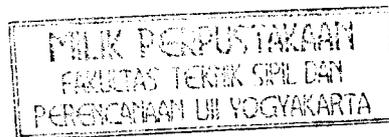
## RE-DESIGN JOGOKARIYAN MOSQUE YOGYAKARTA

Optimalisasi Function of Jogokariyan Mosque  
As Centre of Activities of Religious Service And Muamalah



Di susun oleh :  
Sodiq Agus Suryo Hadi  
99512202

Dosen Pembimbing :  
Ir. H. Munichy Bachron Edrees, M. Arch



Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan  
Jurusan Arsitektur  
Universitas Islam Indonesia

**LEMBAR PENGESAHAN**

LAPORAN TUGAS AKHIR

**RE-DESAIN MASJID JOGOKARIYAN YOGYAKARTA**

**Optimalisasi Fungsi Masjid Jogokariyan  
Sebagai Pusat Kegiatan Ibadah dan Muamalah**

**RE-DESIGN JOGOKARIYAN MOSQUE YOGYAKARTA**

**Optimalisasi Function of Jogokariyan Mosque  
As Centre of Activities of Religious Service And Muamalah**

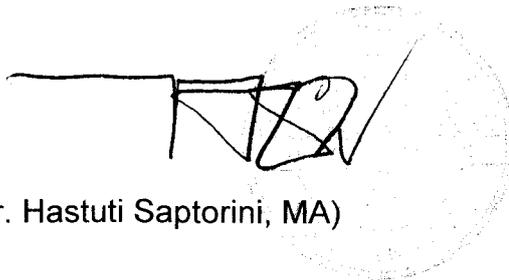
Disusun Oleh :

**SODIQ AGUS SURYO HADI**

No. Mhs : 99512202

Yogyakarta, 22 Juli 2006

**MENGETAHUI**  
Ketua Jurusan Arsitektur



(Ir. Hastuti Saptorini, MA)

**MENYETUJUI**  
Dosen Pembimbing



(Ir. H. Munichy Bachron Edrees, M. Arch)

## LEMBAR PERSEMBAHAN

Dan jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolongmu,  
Sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat,  
Kecuali bagi orang-orang yang khusyuk.  
(QS. Al-Baqarah : 45)

TIADA DAYA DAN UPAYA, KECUALI HANYA KARENA RIDHO DARI ALLAH SWT.

Kupersembahkan karya ini untuk :

Allah SWT

Muhammad SAW

Orangtuaku yang selalu dekat dihatiku

Almarhumah Ibuku yang telah meninggal dunia, semoga khusnul khotimah

Ibu baruku yang isya Allah dapat mengisi pengabdian hidup Ayahandaku

Kakak-kakakku yang selalu mensupport dan mendorongku untuk tampil lebih baik

Belahan jiwaku, terima kasih atas cinta dan doamu yang tulus selalu sampai kini

Sahabat-sahabat terbaikku dalam suka maupun duka

Takmir Masjid jogokariyan dan elemen-elemen ladang dakwahku

Almamatunku yang kurindu sepanjang hayatku

Semua Dosen FTSP Jurusan Arsitektur yang telah menvirusi Jiwa Arsitek dalam

Ragaku

Semua yang setia selalu menemani aku sampai saat ini

## KATA PENGANTAR

**Bismillaahirrahmaanirrahiim**

**Assalamu'alaikum Wr Wb.**

Segala puji bagi Allah Tuhan seru sekalian alam, yang dengan nikmat-Nya sempurna segala kebaikan di muka bumi ini. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, keluarga dan sahabat serta pengikutnya hingga akhir zaman, amin. Atas berkat rahmat Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir ini.

Penyusunan Tugas Akhir ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat memperoleh derajat Sarjana S-1 pada Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setulusnya kepada :

1. Ketua Takmir Masjid Jogokariyan, KURMA, RMJ dan jamaah masjid
2. Ketua Takmir Masjid Karangajen dan jamaah masjid
3. Ketua Takmir Masjid Kampus UGM Yogyakarta
4. Ketua Takmir Masjid Ulil Albab Kampus UII Yogyakarta
5. Ketua Takmir Masjid Jambu Sari Perum Jambu Sari Indah Minomartani
6. Ketua Takmir Masjid Amanah Kumendaman Yogyakarta
7. Pimpinan PT. Barunadri Engineering Consultant DIY
8. Pimpinan PT. Prasadha Consultant DIY
9. Ir. H. Revianto Budi Santosa, M. Arch, wakil Dekan FTSP, UII
10. Ir. H. Munichy Bachron Edrees, M. Arch, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan yang sangat bermanfaat.
11. Ir. Yulianto Prihatmaji, MSA selaku dosen penguji yang telah memberikan kritik dan saran konstruktif serta pengalaman dalam ujian pendedaran.
12. Mas Sardjiman dan mas Uut yang selalu memberi semangat kerja dan perhatian penuh selama dalam proses studio, maaf selalu membuat repot dan kegaduhan.
13. Bapak. Ibu, mas Dayat (cepat dapat jodoh ya..), mas Amir Mbak Erny and Firda (sing kompak yo..), mas Rofiq mbak Erna (kapan nih juniornya njedul, selak tak

- jak bal-balan je..), mas Yoyok mbak Heni (yo ndang cepet bangun rumah selak juniore kepanasan he3x...), Thank's atas semua perhatiannya buat ragil ya.
14. Belahan jiwaku, makasih telah mengisi hatiku selalu, insya Allah ku kan melamarmu dengan cinta dan ketulusan hatiku...
  15. Grupnya pak Munichy, Doni, Try, Hendra si kumis, Amri, Okto dan Mia thank's atas kekompakannya.
  16. Rekan-rekan angkatan 99 Arsitektur, Novri, Golda, Nisa, Ayik, Mahmud Ambon, Ari, Yulia dan Forum Komunikasi Arsitek 99.
  17. Angkatan Muda Muhammadiyah Mantrijeron, Gusnung, Ozi kere, Ma'arif, samsuri, Pemuda Muhammadiyah Mantrijeron dan NA nya, makasih dah mensupport dalam penyelesaian skripsiku.
  18. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Makasih telah mendukungku selama ini.

Akhir kata penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritiknya yang bersifat membangun. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna untuk kemajuan Arsitektur Islam bagi masyarakat dan dunia Islam pada akhirnya. Saran dan kritik sangat penulis harapkan melalui email : [sodiq\\_ash2003@yahoo.com](mailto:sodiq_ash2003@yahoo.com) atau (0274) 7842796, Hp. 081.8426.8556.

Semoga Allah SWT selalu memberikan cahaya dan kekuatan kepada kita untuk mengabdikan kepada sesama.

**Wassalaamu'alaikum Wr, Wb.**

Yogyakarta, 22 Juli 2006



Penulis

# **RE-DESAIN MASJID JOGOKARIYAN YOGYAKARTA**

**Optimalisasi Fungsi Masjid Jogokariyan  
Sebagai Pusat Kegiatan Ibadah dan Muamalah**

# **RE-DESIGN JOGOKARIYAN MOSQUE YOGYAKARTA**

**Optimalisasi Function of Jogokariyan Mosque  
As Centre of Activities of Religious Service And Muamalah**

## **ABSTRAKSI**

Masjid adalah pusat dari segala aktifitas terutama kegiatan yang berhubungan dengan ibadah dan muamalah. Permasalahan dalam sebuah masjid terjadi ketika bangunan masjid yang ada tidak dapat memwadahi aktifitas kegiatan jamaahnya, disebabkan perubahan social dan jumlah penduduk yang semakin meningkat. Hal ini menyebabkan fungsi dan karakteristik bentuk masjid harus mengalami pengembangan dan perubahan fungsi. Sehingga permasalahan dalam membangun masjid yaitu permasalahan mengkomunikasikan fungsi dan bentuk terhadap perubahan lingkungan.

Fungsi dalam hal ini tidak hanya sebagai tempat sholat, tapi masjid harus dapat mempresentasikan fungsi-fungsi lain yang berhubungan dengan permasalahan keduniaan. Bukankah Islam menganjurkan adanya keseimbangan antara dunia dan akhirat. Melalui keberagaman fungsi inilah identitas sebuah masjid dapat terbaca, bukan dari bentuk atau sosok kemasjidannya. Parameter fungsi yang ditampung berdasar dari ibadah dan muamalah pada suatu komunitas masyarakat dengan kemajemukan kegiatan dan peradaban yang sedang berlangsung.

Terciptanya kondisi optimal di sebuah masjid didukung oleh kenyamanan dalam pelayanan kepada jamaah dan masyarakat. Aksesibilitas yang mudah dan kebutuhan aktifitas jamaah dapat terwadahi dan terlayani dengan baik dengan perencanaan fungsi dan bentuk yang memanfaatkan potensi kondisi eksisting yang ada.

Akhirnya masjid bukanlah simbolik, bukan pula sosok apalagi sebuah identitas semata, tetapi masjid adalah suatu wadah atau tempat representasi dari peradaban Islami yang berkembang dengan kompleksitas fungsi yang mengakomodasi segala kegiatan yang berhubungan dengan ibadah dan muamalah.

## DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Lembar Pengesahan.....	ii
Lembar Persembahan.....	iii
Kata Pengantar.....	iv
Abstraksi.....	v
Daftar Isi.....	vi
Daftar Gambar.....	xi
Daftar Tabel.....	xii
Daftar Skema.....	xii

## Bagian 1 KONSEP PERANCANGAN

### BAB I PENDAHULUAN

1.1 Batasan Pengertian Judul.....	1
1.2 Latar Belakang Permasalahan.....	2
1.2.1.Eksistensi Masjid Dalam Masyarakat	
1.2.2.Kedudukan Masjid Jogokariyan di Yogyakarta	
1.2.3.Kegiatan Ibadah di Masjid Jogokariyan	
1.2.4.Kegiatan Muamalah di Masjid Jogokariyan	
1.2.5.Pengembangan Masjid Jogokariyan yang Aspiratif	
1.3 Rumusan Permasalahan.....	7
1.3.1.Permasalahan Umum	
1.3.2.Permasalahan Khusus	
1.4 Tujuan dan sasaran.....	7
1.4.1.Tujuan	
1.4.2.Sasaran	
1.5 Lingkup Pembahasan.....	8
1.5.1.Lingkup Non Arsitektural	
1.5.2.Lingkup Arsitektural	
1.6 Identifikasi Proyek.....	8
1.7 Metode Penulisan.....	10
1.8 Sistematika Penulisan.....	10

<b>1.9 Keaslian Penulisan.....</b>	<b>11</b>
<b>1.10 Kerangka Pola Pikir.....</b>	<b>12</b>

## **BAB II TINJAUAN TEORI**

<b>2.1 Tinjauan Masjid.....</b>	<b>13</b>
2.1.1.Konsep Ritual dan Aplikasinya	
2.1.2.Klasifikasi Masjid	
2.1.3.Prinsip-Prinsip Filosofi Masjid	
2.1.4.Esensi Bentuk Fisik Bangunan Masjid	
<b>2.2 Tinjauan Kegiatan Muamalah.....</b>	<b>19</b>
2.2.1.Taman Kanak-kanak Islam/TPA	
2.2.2.Bazar Islam	
<b>2.3 Tinjauan Penampilan Bangunan.....</b>	<b>21</b>
<b>2.4 Tinjauan Penampilan Bangunan.....</b>	<b>21</b>
<b>2.5 Aspirasi Masyarakat.....</b>	<b>24</b>
<b>2.6 Tinjauan Lapangan.....</b>	<b>26</b>
2.6.1.Proses Pengembangan Bangunan Masjid Jogokariyan	
2.6.2.Kondisi Eksisting Masjid Jogokariyan	
2.6.2.1.Lokasi Site Masjid Jogokariyan	
2.6.2.2.Arsitektur Masjid Jogokariyan	
2.6.2.3.Kondisi Kenyamanan Termal Ruangan Masjid Jogokariyan	
2.6.2.4.Karakteristik Kegiatan Masjid Jogokariyan	
Kesimpulan Kajian Masjid dengan Aspirasi Masyarakat.....	<b>36</b>
<b>2.7 Studi Kasus.....</b>	<b>36</b>
2.7.1.Masjid Quba, Madinah	
2.7.2.Masjid Nabawi, Madinah	
2.7.3.Masjid AgungXian, China	
2.7.4.Masjid dan Islamic Cultural Centre di Regent's Park, London	
2.7.5.Masjid Al-Markaz Al-Islami, Makassar	
2.7.6.Rangkuman Studi kasus.....	<b>43</b>
<b>2.8 Kesimpulan.....</b>	<b>44</b>

### **BAB III. ANALISA PEMBAHASAN PERENCANAAN DAN PERANCANGAN PENGEMBANGAN MASJID JOGOKARIYAN**

<b>3.1 Analisa Pendekatan Perencanaan dan Perancangan Secara Mikro.....</b>	<b>48</b>
3.1.1. Analisa Peningkatan Daya Tampung Fasilitas Ibadah.....	48
3.1.2. Analisa Pengembangan Kegiatan Muamalah.....	49
3.1.3. Analisa Terhadap Bangunan Asli Terkait Dengan Pengembangan Masjid dan Aspirasi Masyarakat.....	52
3.1.4. Analisa Efisiensi Biaya Terkait Dengan Kendala Keterbatasan Lahan.....	54
3.1.5. Analisa Keruangan.....	56
3.1.6. Analisa Tata Ruang Ibadah.....	56
3.1.6.1. Analisa Orientasi Ruang Ibadah Tambahan	
3.1.6.2. Analisa Pengembangan Ruang Ibadah	
3.1.6.3. Analisa Suasana Ruang Ibadah	
3.1.6.4. Analisa Hierarki Ruang Ibadah	
3.1.6.5. Analisa Tampilan Ruang Ibadah	
3.1.6.6. Analisa Interior Ruang Ibadah	
3.1.6.7. Analisa Ruang Penunjang Kegiatan Ibadah	
3.1.7. Analisa Tata Ruang Muamalah.....	59
3.1.7.1. Analisa Orientasi dan Letak Ruang Muamalah Tambahan	
3.1.7.2. Analisa Persyaratan Ruang Muamalah	
3.1.8. Analisa Kebutuhan Jumlah dan Besaran Ruang.....	61
3.1.9. Analisa Pelaku Kegiatan.....	62
3.1.10. Analisa Hubungan Antar Ruang.....	66
3.1.11. Analisa Pola Sirkulasi dan Pemisahan Ruang.....	67
3.1.12. Analisa Pendekatan Perancangan dan Pengembangan Bangunan Masjid Jogokariyan Yogyakarta.....	68
3.1.11.1. Bentuk Massa Bangunan	
3.1.11.2. Tata Letak Massa Bangunan	
3.1.11.3. Penampilan Bangunan	
3.1.11.4. Ornamentasi Bangunan	
3.1.11.5. Material dan Warna Bangunan	
3.1.11.6. Struktur Bangunan	
3.1.11.7. Sistem Utilitas Bangunan	
<b>3.2 Analisa Pendekatan Perencanaan dan Perancangan Secara Makro.....</b>	<b>72</b>

3.2.1. Analisa Tapak Terhadap Kawasan Sekitarnya.....	72
3.2.2. Penzoningan Tapak.....	73
<b>3.3 Kesimpulan Analisa Pembahasan Perencanaan dan Perancangan Pengembangan Masjid Jogokariyan .....</b>	<b>74</b>

## **BAB IV. KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN PENGEMBANGAN MASJID JOGOKARIYAN**

<b>4.1 Konsep Dasar Perencanaan dan Perancangan.....</b>	<b>75</b>
4.1.1. Konsep Peningkatan Daya Tampung Fasilitas Ibadah.....	75
4.1.2. Konsep Pengembangan Kegiatan Muamalah.....	75
4.1.3. Konsep Terhadap Bangunan Asli Terkait dengan Pengembangan Masjid dan Aspirasi Masyarakat .....	75
4.1.4. Konsep Efisiensi Biaya Terkait Dengan Kendala Keterbatasan Lahan.....	76
4.1.5. Konsep Keruangan .....	76
4.1.6. Konsep Tata Ruang Ibadah.....	76
4.1.6.1. Orientasi Ruang Ibadah Tambahan	
4.1.6.2. Pengembangan Ruang Ibadah	
4.1.6.3. Suasana Ruang Ibadah	
4.1.6.4. Hierarki Ruang Ibadah	
4.1.6.5. Kesan Tampilan Ruang Ibadah	
4.1.7. Konsep Tata Ruang Muamalah.....	77
4.1.7.1. Orientasi dan Letak Ruang Muamalah Tambahan	
4.1.7.2. Pengembangan Ruang Muamalah	
4.1.7.3. Analisa Persyaratan Ruang Ibadah	
4.1.8. Konsep Kebutuhan Jumlah dan Besaran Ruang.....	77
4.1.9. Konsep Hubungan Antar Ruang.....	78
4.1.10. Konsep Pola Sirkulasi dan Pemisahan Ruang.....	79
4.1.11. Konsep Pendekatan Perancangan dan Pengembangan Bangunan Masjid Jogokariyan Yogyakarta.....	79
4.1.11.1. Konsep Bentuk Massa Bangunan	
4.1.11.2. Konsep Tata Letak Massa Bangunan	
4.1.11.3. Konsep Penampilan Bangunan	
4.1.11.4. Konsep Ornamentasi Bangunan	
4.1.11.5. Konsep Material dan Warna Bangunan	

4.1.11.6.Konsep Struktur Bangunan	
4.1.11.7.Konsep Sistem Utilitas Bangunan	
<b>4.2 Konsep Pendekatan Perencanaan dan Perancangan secara Makro.....</b>	<b>81</b>
4.2.1.Konsep Tapak Terhadap Kawasan Sekitarnya.....	81
4.2.2.Konsep Penzoningan Tapak.....	82
<b>Daftar Pustaka .....</b>	<b>83</b>

## **Bagian II SKEMATIK DESAIN**

II.1.Skema Gubahan Massa.....	84
II.2.Skema Perwilayahan Kegiatan.....	85
II.3.Skema Sirkulasi Ruang Luar.....	86
II.4.Skema Tata Ruang Dalam.....	87
II.5.Skema Denah dan Tampak.....	90

## **Bagian III PENGEMBANGAN DESAIN**

III.1. Perubahan Situasi.....	91
III.2.Siteplan.....	92
III.2.1. Sirkulasi.....	93
III.2.2. Open Space.....	94
III.2.3. Lansekap .....	95
III.3.Denah.....	96
III.4.Tampak.....	98
III.5.Potongan.....	100
III.6.Rencana Sanitasi.....	101
III.7.Detail.....	102
III.7.1. Detail Potongan Tempat Wudlu.....	102
III.7.2. Detail Dinding Partisi.....	103
III.7.3. Detail Pola lantai.....	104

## **Lampiran**

## DAFTAR GAMBAR, TABEL, SKEMA

### GAMBAR

2.1. Gambar Denah asli Masjid Jogokaryan.....	26
2.2. Gambar pengembangan awal Masjid Jogokaryan.....	26
2.3. Gambar pengembangan Masjid Jogokaryan ( tahap 2).....	27
2.4. Gambar pengembangan Masjid Jogokaryan (tahap 3).....	27
2.5. Gambar pengembangan Masjid Jogokaryan (tahap 4).....	28
2.6. Gambar pengembangan Masjid Jogokaryan (tahap 5).....	28
2.7. Gambar pengembangan Masjid Jogokaryan (tahap 6).....	29
2.8. Gambar situasi lingkungan Masjid Jogokaryan saat ini.....	30
2.9. Gambar foto tampak perspektif depan Masjid Jogokaryan saat ini.....	31
2.10. Gambar Masjid Quba, Madinah.....	36
2.11. Gambar Masjid Nabawi, Madinah.....	37
2.12. Gambar Masjid Xian, Cina.....	39
2.13. Gambar Masjid Culture Centre, di Regent's Park London Inggris.....	40
2.14. Gambar Masjid Al-Markaz Al-Islami, Makassar.....	42
2.15. Gambar corak geometris pada interior kubah Masjid Rome.....	43
2.16. Gambar pola kaligrafi pada plafond masjid.....	44
3.1. Gambar tampak utara masjid Jogokaryan saat ini.....	53
3.2. Gambar bentuk massa bangunan masjid Jogokaryan.....	53
3.3. Gambar analisa ketinggian lantai masjid Jogokaryan.....	53
3.4. Gambar analisa bentuk asli denah seluruh kompleks masjid.....	54
3.5. Gambar analisa pembagian ruang kompleks masjid.....	56
3.6. Gambar konsep penzoningan tapak.....	74
III.1. Gambar situasi, sumber pengembangan desain.....	91
III.2. Gambar siteplan, sumber pengembangan desain.....	92
III.3. Gambar Sirkulasi dan open scape, sumber pengembangan desain.....	93

## **TABEL**

3.1. Tabel jumlah warga muslim Jogokaryan, September 2005.....	48
3.2. Tabel analisa kebutuhan, jumlah dan besaran ruang.....	61
3.3. Tabel analisa kegiatan pelaku.....	64

## **SKEMA**

1.1. Skema pola pikir.....	12
3.1. Skema kegiatan muamalah berupa kegiatan pendidikan.....	50
3.2. Skema kegiatan muamalah berupa kegiatan ekonomi.....	51
3.3. Skema kegiatan muamalah berupa kegiatan kesehatan.....	52
3.4. Skema kegiatan pengurus organisasi.....	64
3.5. Skema kegiatan pengurus masjid.....	64
3.6. Skema kegiatan pengunjung.....	65
3.7. Skema kegiatan pemuka agama.....	65
3.8. Skema pelayanan.....	65
3.9. Skema pola kegiatan keseluruhan.....	66
4.0. Skema hubungan antar ruang.....	66
4.1. Skema kegiatan ibadah di ruang ibadah.....	67
4.2. Skema kegiatan muamalah di ruang muamalah.....	67
II.1. Skema Gubahan Massa.....	84
II.2. Skema Perwilayahan Kegiatan.....	85
II.3. Skema Sirkulasi Ruang Luar.....	86
II.4. Skema Tata Ruang Dalam.....	87
II.5. Skema Denah dan Tampak.....	90

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1. Batasan Pengertian Judul

#### 1.1.1 Judul

*"Re-Design Masjid Jogokariyan Yogyakarta"*. Optimalisasi Fungsi Masjid Jogokariyan Sebagai Pusat Kegiatan Ibadah dan Muamalah.

#### 1.1.2 Pengertian Judul

Kata Masjid disebut sebanyak dua puluh delapan kali di dalam Al-Quran, berasal dari kata sajada-sujud, yang berarti patuh, taat, serta tunduk penuh hormat dan takzim.<sup>1</sup> Beberapa pengertian Masjid :

1. Masjid mempunyai arti secara umum sebagai tempat di mana saja untuk bersembahyang orang muslim.<sup>2</sup> Seperti sabda Nabi Muhammad SAW : "Di manapun engkau bersembahyang, tempat itulah mesjid."
2. Masjid artinya patuh, taat, tunduk penuh hormat dan takzim.<sup>3</sup>
3. Masjid artinya tempat sujud, yaitu bangunan dibuat khusus untuk sholat dan ibadah.<sup>4</sup>
4. Masjid adalah tempat suci bersuasana damai dan tenang, dalam kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan ibadah, taqwa, dan kebudayaan yang merupakan manifestasi dari taqwa.<sup>5</sup>
5. Masjid merupakan barometer dari realisasi tujuan Islam dari situasi masyarakat.<sup>6</sup>
6. Masjid sebagai karya arsitektur Islam ditentukan oleh watak kehidupan Islam yang telah melembaga ke dalam pola kehidupan masyarakat.<sup>7</sup>
7. Masjid tidak hanya sekedar tempat bersujud, pensucian, tempat sholat, dan bertayamum, namun juga sebagai tempat melaksanakan segala aktifitas kaum muslim berkaitan dengan kepatuhan kepada Tuhan.<sup>8</sup>

---

<sup>1</sup> M. Quraish Shihab, "Wawasan Al-Quran", Penerbit Mizan, Bandung, 1997, hal. 459

<sup>2</sup> Nikolas Pevsner, "A Dictionary of Architecture", Pinguin Books Ltd, London, 1975

<sup>3</sup> M. Quraish Shihab, "Wawasan Al-Quran", Penerbit Mizan, Bandung, 1997, hal. 459

<sup>4</sup> M. Quraish Shihab, "Wawasan Al-Quran", Penerbit Mizan, Bandung, 1997, hal. 459

<sup>5</sup> Drs. Sidi Gazalba, "Mesjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam", Pustaka Al-Husna, 1989

<sup>6</sup> Majalah ASRI, 1997

<sup>7</sup> Drs. Abdul Rochym, Masjid dalam Karya Arsitektur Nasional Indonesia, 1983

<sup>8</sup> M. Quraish Shihab, "Wawasan Al-Quran", Penerbit Mizan, Bandung, 1997, hal. 460

Desain artinya suatu pola atau model, bentuk atau konstruksi, menambah sesuatu dengan maksud<sup>9</sup>. Membuat pola-pola. Re-artinya kembali atau mengulang. Jadi redesain artinya mengulang kembali pola, bentuk atau model yang telah ada dengan mengubah atau menambah sebagian atau keseluruhan dari bentuk menjadi bentuk yang baru.

Optimal artinya paling bagus/tinggi, hasil terbagus, yang tertinggi.<sup>10</sup> Optimalisasi adalah membuat sesuatu pada standar yang paling tinggi atau bagus.

Pusat, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah titik yang ditengah-tengah atau pokok pangkal yang menjadi tumpuan (berbagai urusan, hal, dll).

Ibadah artinya taat, tunduk, merendahkan diri dan menghambakan diri yang sepenuh-penuhnya untuk mencapai keridhoan Allah dan mengharapkan pahalanya di akhirat (Asy-Shiddiqy, 1954 : 4)

Muamalah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya hal-hal yang termasuk hubungan kemasyarakatan (pergaulan, perdata, dsb). Pergaulan hidup tempat setiap orang melakukan perbuatan dalam hubungannya dengan orang lain. Dalam pergaulan hidup ini, tiap orang mempunyai kepentingan terhadap orang lain, maka timbullah dalam pergaulan hubungan hak dan kewajiban sebagai mahluk sosial.

## **Redesain Masjid Jogokariyan Yogyakarta, Optimalisasi fungsi Masjid Jogokariyan, Sebagai Pusat Kegiatan Ibadah dan Muamalah**

Artinya Mendesain ulang kembali Masjid Jogokariyan dengan menambah atau mengubah pola perencanaan dan perancangan yang ada melalui perubahan bentuk ruang bangunan sehingga aktifitas masjid dapat terwadahi dengan baik, yang akhirnya visi dan misi "Dari Masjid Membangun Umat" dapat terealisasi.

## **1.2. Latar Belakang Permasalahan**

### **1.2.1. Eksistensi Masjid Dalam Masyarakat**

"... Sesungguhnya masjid yang dibangun atas dasar taqwa sejak pertama berdirinya, lebih layak kamu sholat didalamnya. Di dalam masjid tersebut terdapat Rijal yang senang mensucikan diri. Dan Allah mencintai orang-orang yang selalu mensucikan ( diri dan lingkungannya ) QS. AT-Taubah ayat 108".

---

<sup>9</sup> Hassan Shadily, "Kamus Indonesia", PT. Gramedia, 1992

Ramadhan Buthi dalam buku *Sirah Nabawiyah* mengomentari bahwa “ tidak heran, jika masjid merupakan asas utama dan terpenting bagi pembentukan masyarakat Islam, karena masyarakat muslim tidak akan terbentuk secara kokoh dan rapi kecuali dengan adanya komitmen terhadap sistem aqidah dan tatanan Islam “. Berbeda dengan institusi lainnya, di masjid terjadi proses aktif dengan intensitas tinggi. Pertemuan rutin sholat berjamaah 5 kali ( subuh, dluhur, ‘asar, maghrib dan Isya’ ) ada ikatan yang menyatukan imam dan makmum dalam gerak kebangkitan, Hal ini menjadikan proses pembinaan dapat berlangsung dengan efektif. Nilai-nilai yang ditanamkan mendapat wadah sosialisasi, disamping mendapat contoh praktis dari sang imam. Disamping itu dalam masjid berkumpul sebuah unsur masyarakat islam yang menyatu dengan tauhid ummah.

Potensi masjid yang demikian besar, tidak hanya sebagai tempat ibadah ritual tetapi juga berfungsi ibadah muamalah. Selain tempat sujud, masjid juga merupakan tempat muslim berkumpul, tempat mengumumkan hal penting, tempat belajar, baitul maal, tempat walimahan, tempat menginap para musafir, tempat menyelesaikan persoalan kemasyarakatan, dan lain-lain. Pendeknya masjid merupakan titik tolak dari tiap segi kehidupan.

### **1.2.2. Kedudukan Masjid Jogokariyan di Wilayah Jogokariyan Yogyakarta**

adanya Masjid Jogokariyan yang terletak jauh dari tengah kampung menjadi inspirasi bagi Tokoh-Tokoh Islam Jogokariyan. Maka dengan segala usaha dan ridlo dari Allah SWT, ke-4 tokoh Islam Jogokaryan berusaha mencari tempat yang ideal bagi pendirian Masjid Jogokaryan. Dengan berbagai cara akhirnya diperoleh tempat yang berada persis ditengah-tengah kampung Jogokaryan yaitu tanah milik (alm) Bp. Yudo Mandoyo (kakek dari Ny. Sukaminah Hadist Hadi Sutarno). Alhamdulillah tepat hari Jum’at kliwon tanggal 20 Agustus 1967, peletakan batu pertama Masjid Jogokaryan oleh Bp Isman Selaku pengurus Muhammadiyah Daerah ( Kota Yogyakarta ) dapat dilaksanakan. Meskipun bangunan masjid sebesar 15 x 9 m masih belum sempurna ( tanah berlantai pasir ), antusiasme warga untuk melakukan sholat berjamaah cukup tinggi.

---

<sup>10</sup> Ibid

Pada tahap berikutnya, untuk menampung jamaah dan aktifitas remaja dilanjutkan dengan membangun Aula di sebelah selatan masjid Jogokaryan dengan cara tukar guling dengan pemilik tanah. Pihak Panitia Masjid boleh memakai tanahnya untuk membangun Aula, tetapi pihak masjid membangunkan rumah pemilik tanah. Aula dengan ukuran 15 x 6 m akhirnya dapat berdiri dan dimanfaatkan untuk menampung kegiatan Masjid Jogokaryan.

Perkembangan penduduk kampung Jogokaryan dan umat islam yang semakin banyak ternyata membuat bangunan ada masih kurang menampung aktifitas Masjid. Atas inisiatif Takmir maka dibentuk panitia pembangunan. Bulan Oktober 1976, tanah antara bangunan masjid dengan aula yang berukuran 12 x 7 m mulai dibangun dengan tiang-tiang besi sebagai bahan utama serta beratapkan seng. ( serambi selatan ). Dilanjutkan pada tahun 1981 perluasan bangunan Masjid di serambi utara dilaksanakan dengan bahan bangunan yang lebih permanen. Akhirnya dengan berjalannya waktu sampai tahun 2000 bangunan masjid masih terjaga bentuk aslinya. Maka ketika pergantian pengurus Takmir Masjid yang baru yaitu takmir Masjid periode 2000-2005, salah satu program pentingnya yaitu melakukan Renovasi Masjid secara bertahap pada bangunan masjid, indikatornya berupa bangun fisik masjid yang sudah tua dan mengalami kerusakan konstruksi bangunan.

### **1.2.3. Kegiatan Ibadah di Masjid Jogokaryan**

Masyarakat jogokaryan dan sekitarnya dengan segala kemajemukannya merupakan basis dakwah utama. Upaya –upaya untuk mempraktekan ajaran Islam yang *syamil* ( utuh ) dan *kamil* ( lengkap ) dapat berlangsung dengan baik apabila masjid Jogokaryan dapat melayani kebutuhan jamaah.

Sholat berjamaah khususnya sholat jama'ah hanya mampu menampung kurang lebih antara 600- lebih 700 orang. Sebagai tempat untuk melakukan pendidikan dan pengajaran ajaran Islam dalam bentuk majlis taklim ( ceramah, diskusi, simulasi praktek ibadah ) serta kegiatan ibadah sosial ( pelayanan kesehatan, kematian, dll ) belum memiliki ruang yang representatif. Dinamika Masjid Jogokaryan yang demikian tinggi membutuhkan tenaga, pemikiran dan utamanya dana yang besar. Untuk mewadahi segala aktifitas yang ada saat ini dan menampung perkembangan masyarakat yang memerlukan pelayanan

masjid, perluasan bangunan Masjid dan penataan ruangnya amatlah sangat mendesak.

Jamaah Masjid Jogokariyan sebagian besar warga kampung Jogokariyan, sekitar masjid, dan pendatang yang melewati jalan utama Jogokariyan. Disamping itu ada jamaah yang datang dari kampung lain seperti Krapyak, Karangajen, Minggiran dan Jageran. Mereka memandang karena lokasi masjid Jogokariyan yang strategis berada di pinggir jalan besar dan akses yang mudah.

#### **1.2.4. Kegiatan Muamalah di Masjid Jogokariyan**

Pelayanan Sosial Ekonomi Jamaah sebenarnya merupakan komponen kegiatan Masjid yang memberikan corak nuansa dan khusus. Masjid tanpa kegiatan pelayanan sosial ekonomi suatu lembaga pendidikan tinggi sebenarnya tidak berhak menyebut dirinya sebagai “ **Jantung Masyarakat** “. Namun, bidang pelayanan sosial masyarakat ini banyak memerlukan biaya dan memerlukan tenaga-tenaga yang mempunyai dedikasi (semangat jihad) tinggi untuk mengembangkan masjid yang sebenarnya.

Adapun kegiatan Masjid Jogokariyan yang berhubungan dengan masyarakat saat ini seperti : perawatan Jenazah (Setiap ada urusan Kematian). Kegiatan ini langsung dipimpin oleh Takmir Masjid Jogokaryan. Sunatan Bersama (diadakan 3 tahun sekali). Kegiatan ini atas kerjasama Takmir dengan RS. PKO Muhammadiyah Yogyakarta. Pembagian Bibit Tanaman, kegiatan ini diadakan 1 tahun sekali, tanaman yang pernah dibagikan antara lain anggur, mangga, tanaman obat seperti pala, lombok, tomat, dll. Penerbitan Buletin Idul Fitri/BULIF(Tahunan). Diterbitkan pada bulan Ramadhan dan disebarakan pada saat Syawal Akbar Umat Islam Kampung Jogokaryan di Masjid Jogokaryan. Adapun saat ini telah terbit 7 BULIF dari tahun 1417 H-1423H. Materinya bermacam-macam dan disertai ucapan selamat Idul Fitri dari seluruh pemasang iklan. Penerbitan Majalah An-Nahr (Idul Adha) tahunan 1000 ex. Format majalah yang dibagikan pada malam Idul Adha, berisi tentang kegiatan Qurban dan info jamaah sohibul Qurban. Penerbitan Buletin Haji (Al Hijju) Tahunan 1000 ex. Format bulletin yang berisi calon-calon jamaah haji yang berasal dari Jogokaryan dari persiapan berangkat sampai kembali ke Jogokaryan

### **1.2.5. Pengembangan Masjid Jogokariyan yang Aspiratif**

Keberadaan Masjid Jogokariyan dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat Jogokariyan dan sekitarnya sebagai tempat untuk mendapatkan ketenangan batin. Tuntutan masyarakat dan masalah yang dihadapi seiring dengan perkembangan zaman menjadi pemikiran dari pengelola / Takmir masjid Jogokariyan. Era globalisasi yang penuh dengan perubahan-perubahan yang mengarah pada upaya dekadensi aqidah dan akhlak umat Islam menjadi bagian tantangan utama. Tontonan dan tuntunan di masyarakat amat sangat mengkhawatirkan umat Islam saat ini dan generasi mendatang. Masjid harus mampu menghadapi perubahan tersebut dengan peran dan fungsinya secara optimal.

Permasalahan dan masalah utama adalah segera terwujudnya kondisi fisik Masjid yang baik dan tersedianya sarana-sarana penunjang aktifitas ibadah ritual dan sosial. Dengan kondisi bangunan dan sarana-sarana yang memadai tersebut, Masjid akan menjadi jantung masyarakat. Artinya segala aktifitas Masyarakat masjid menjadi sumber inspirasi dalam mengatasi persoalan persoalan umat Islam baik masalah dunia maupun akhirat

Program-program yang telah ada sekarang kurang bisa berjalan dengan maksimal dikarenakan faktor sarana dan prasarana yang belum memungkinkan menunjang keberhasilan program. Salah satu contoh adalah Sholat Jum'ah Berjamaah, dimana hampir 25 % makmum melakukan sholat diluar Masjid atau melakukan sholat di jalan dan halaman rumah penduduk. Juga Pelayanan Kesehatan berupa Poliklinik Masjid Jogokariyan. Ruang Periksa Dokter dan ruang tunggu Pasien yang masih jauh dari sempurna.

Mengingat Masjid Jogokariyan berada di tengah-tengah permukiman padat dengan mayoritas penduduknya beragama Islam maka diharapkan selain masjid ini dapat menampung jamaah secara optimal juga sebagai pusat aktifitas ibadah keagamaan baik ibadah ritual maupun muamalah sehingga masjid tersebut dapat "hidup" setiap saat, tentunya dengan didukung fasilitas yang lengkap dan memadai.

## 1.3. Rumusan Permasalahan

1.5

Me

### 1.3.1. Permasalahan Umum

- ❖ Bagaimana mendapatkan konsep pengembangan re-design Masjid Jogokariyan, sebagai Pusat Kegiatan Ibadah dan Muamalah, sehingga aktivitas ini akan memberikan pelayanan yang lebih optimal bagi masyarakat

1.5

Me

### 1.3.2. Permasalahan Khusus

- ❖ Bagaimana konsep perencanaan dan perancangan pengembangan masjid Jogokariyan dari segi bangunan dan kegiatan melalui pendekatan masjid sebagai pusat kegiatan ibadah dan muamalah, dengan penekanan pada penampilan bangunan dengan aspirasi masyarakat.

## 1.4. Tujuan dan Sasaran

### 1.4.1. Tujuan

- Merancang proses re-design Masjid Jogokariyan, sebagai Pusat Kegiatan Ibadah dan Muamalah, melalui pendekatan konseptual fungsi intern dan ekstern bangunan, serta konsep tata ruang dan penampilan facade bangunan dengan penekanan pada arsitektur Islam modern, sehingga fungsi pelayanan Masjid dapat optimal.

### 1.4.2. Sasaran

1.6

me

- ❖ Mendapatkan Konsep bangunan sebagai bangunan monumental, yang dapat memberi penegasan nilai religius bangunan itu sendiri, dan juga memiliki nilai bagi kawasan kota Yogyakarta.
- ❖ Merancang konsep ruang dalam dan luar pada bangunan Masjid yang mampu memberi kebutuhan akan kenyamanan, sehingga tercipta suasana interaksi di dalam setiap kegiatan Ibadah dan Muamalah.

- d. Religiusitas masyarakatnya yang cenderung sangat familiar dengan aktifitas kegiatan masjid Jogokariyan.

**Batas-batas Site :**

- a. Sebelah utara : Kampung Mangkuyudan sebagai daerah kawasan bisnis (hotel dan cenderamata)
- b. Sebelah Timur : Jl. Parang tritis sebagai kawasan bisnis dan pendidikan (STIE Kerja Sama, AMIK/STIMIK PROAKTIVE )
- c. Sebelah Selatan : Krpyak, yang banyak dipakai untuk bisnis kost-kost-an mahasiswa
- d. Sebelah barat : Jl. D.I Panjaitan sebagai kawasan bisnis pedagang kaki Lima, Toko dan warung makan

❖ **Fasilitas Ruangan**

**Kegiatan Ibadah**

- Ruang shalat utama
- Serambi utara dan selatan serta serambi depan/putri
- Tempat wudlu
- Kamar mandi/wc
- Gudang dan dapur
- Ruang jaga
- Ruang Remaja Masjid Jogokariyan (RMJ)

**Kegiatan Muamalah**

- Ruang baca Koran
- Poliklinik
- Garasi Mobil ambulans
- Perpustakaan
- Taman Pendidikan Al-Quran Himpunan Anak-Anak Masjid Jogokariyan
- Halaman masjid
- Taman dan kolam

Pemilik Proyek : Takmir Masjid Jogokariyan

Luasan Site : 1020 m<sup>2</sup>

Luasan Masjid : 720 m<sup>2</sup>

## **1.7 Metode Penulisan**

### **1.7.1. Mengumpulkan Data**

- **Studi Lapangan**

Pengamatan langsung tentang kondisi fisik bangunan yang akan diteliti dan wawancara langsung dengan "stake holder" Masjid Jogokariyan (takmir, remas, jamaah dan penduduk), sehingga mendapatkan data primer. Adapun data sekunder diperoleh dari instansi terkait yang erat hubungannya dengan permasalahan yang sedang dibahas.

- **Studi Literatur**

Tinjauan teoritis mengenai tata ruang dalam dan tata ruang luar dalam perancangan Masjid melalui buku-buku bahan kuliah, literatur perpustakaan, dan sumber lain seperti dari internet. Dan referensi dokumentasi masjid Jogokariyan yang ada.

### **1.7.2. Analisa Permasalahan dan Sintesa**

Analisa dilakukan dengan menggunakan metode induktif, mulai dari pembahasan permasalahan umum (bagaimana mendapatkan konsep re-design Masjid Jogokariyan, sebagai Pusat Kegiatan Ibadah dan Muamalah), sampai dengan pembahasan permasalahan khusus, meliputi fungsi, tata ruang dalam dan tata ruang luar, serta gubahan massa. Maka akan dilakukan berbagai pendekatan fungsi yang mempengaruhi masjid sebagai sebuah lembaga.

### **1.7.3. Kesimpulan**

Merumuskan konsep dasar perencanaan, meliputi : perencanaan tapak, kebutuhan dan besaran ruang serta organisasi ruang dan konsep dasar perancangan meliputi : sirkulasi ruang, pola ruang, bentuk dan peletakan massa bangunan, fasade serta ornamen-ornamen yang mencirikan bangunan masjid.

## **1.8. Sistematika Penulisan**

### **BAB I. PENDAHULUAN**

Berisi tentang batasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, serta sistematika penulisan, keaslian penulis dan kerangka pola pikir.

### **BAB II. TINJAUAN TEORI**

Berisi tentang kajian masjid meliputi : hakekat dan fungsi masjid, fasilitas masjid, deskripsi lokasi, kondisi site, fasilitas pendukung, studi kasus, kesimpulan.

### **BAB III. PEMBAHASAN**

Membahas tentang analisa data guna mendapatkan karakteristik kegiatan, analisa tata ruang dalam bangunan yang Islami, programatik ruang, Hubungan bangunan lama dan baru serta ruang luar, kesimpulan

### **BAB IV. KONSEP DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN**

Membahas tentang konsep lingkungan lokasi, konsep penzoningan dan tata letak massa dalam kawasan site, serta konsep perancangan baik ruang dalam maupun ruang luar yang minimalis terkait dengan aspirasi masyarakat.

#### **1.9.Keaslian Penulisan**

- “Masjid Jami’ Cilacap, Kompleksitas fungsi pada masjid sebagai pusat kegiatan ibadah dan muamalah”, oleh Sunarko, 96.512.015, UII, 2001  
Penekanan : Peningkatan fasilitas sarana dan prasarana masjid yang mampu mewadahi kegiatan ibadah dan muamalah di kota Cilacap.
- “Youth Islamic Centre di Yogyakarta”, oleh Ade Santoso Wibowo, 97.512.040, UII, 2002  
Penekanan : lebih kepada upaya perwujudan konsep pergaulan ukhuwah islamiyah pada tata atur ruang dalam dan tampilan bangunan.
- “Re-Design Masjid Mujahiddin Pontianak”, oleh Birrul Laila Nuryuadina, 01.512.062, UII, 2004  
Penekanan : Rehabilitasi dan Pengembangan Masjid Mujahiddin sebagai Islamic Centre Kalimantan Barat, melalui paduan arsitektur Pontianak dengan arsitektur Islam modern pada orientasi dan bentuk tradisional serta geometris.

Kesimpulan :

Proyek dengan topik bahasan pengembangan (redesign) masjid Jogokariyan sebagai pusat kegiatan ibadah dan muamalah dengan penekanan pada optimalisasi fungsi dan tata ruang masjid yang minimalis terkait dengan aspirasi.

#### **1.10.Kerangka Pola Pikir**

# NERAIKKA UDA I INU

## Latar Belakang Permasalahan :

- >Eksistensi masjid Jogokariyan sebagai masjid di tengah-tengah permukiman yang padat penduduknya.
- >Meningkatnya jumlah jamaah masjid Jogokariyan dari tahun-ketahun yang berdampak pada kurangnya kapasitas ruangan ibadah dan muamalah
- >Pengembangan masjid Jogokariyan yang aspiratif dengan mengoptimalkan fungsi masjid sebagai kegiatan ibadah dan muamalah
- >Aspirasi masyarakat yang diakomodasi oleh Takmir masjid Jogokariyan terkait pengembangan masjid Jogokariyan

## Analisa :

Gambaran solusi antara kendala dan kondisi eksisting serta prediksi konsep perencanaan dan perancangan pengembangan masjid Jogokariyan sebagai pusat kegiatan ibadah dan muamalah dengan penekanan pada optimalisasi fungsi dan tata ruang masjid yang minimalis terkait dengan aspirasi masyarakat yang diakomodasi oleh takmir masjid Jogokariyan.

## Konsep :

Konsep dasar perencanaan dan perancangan re-design pengembangan masjid Jogokariyan sebagai pusat kegiatan ibadah dan muamalah dengan penekanan pada optimalisasi fungsi dan tata ruang masjid yang minimalis terkait dengan aspirasi masyarakat yang diakomodasi oleh takmir masjid Jogokariyan.

## Permasalahan :

### Umum

Bagaimana mendapatkan konsep pengembangan re-design Masjid Jogokariyan, sebagai Pusat Kegiatan Ibadah dan Muamalah, sehingga aktivitas ini akan memberikan pelayanan yang lebih optimal dan memudahkan bagi masyarakat, dengan memanfaatkan potensi kondisi eksisting yang ada dan efisiensi biaya.

### Khusus

Bagaimana konsep perencanaan dan perancangan pengembangan masjid Jogokariyan dari segi bangunan dan kegiatan melalui pendekatan masjid sebagai pusat kegiatan ibadah dan muamalah, dengan penekanan pada penampilan bangunan dan tata ruang yang minimalis terkait dengan aspirasi masyarakat.

## Tinjauan Teori dan Lapangan :

### Teoritis

#### Tinjauan Masjid

Konsep ritual dan aplikasi masjid meliputi : pengertian, hakekat dan fungsi masjid, klasifikasi dan prinsip-prinsip filosofi masjid, esensi bentuk fisik bangunan masjid

#### Tinjauan muamalah

Taman kanak-kanak, meliputi fungsi, tujuan, program pendidikan, jenis kegiatan dan syarat ruang. kegiatan lainnya adalah Bazaar Islam

#### Tinjauan penampilan bangunan

Fasade, bentuk massa, material dan warna, struktur dan ornament.

### Faktual

Aspirasi masyarakat, yaitu : takmir, remaja masjid, panitia renovasi masjid, pengelola TPA Hamas, jamaah dan warga masyarakat Jogokariyan.

Latar belakang pengembangan masjid Jogokariyan, kondisi eksisting, arsitektur masjid jogokariyan, kenyamanan thermal dan karakteristik kegiatan.

Kesimpulan aspirasi masyarakat dari olahan takmir masjid Jogokariyan

desain

## BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA DAN LAPANGAN

### 2.1 Tinjauan Masjid

#### 2.1.1 Konsep Ritual dan Aplikasinya

Perkataan masjid terulang sebanyak duapuluh delapan kali di dalam Al-Quran. Masjid berasal dari bahasa arab dengan kata dasar sujudan, fi'il madi-nya sajadah yang berarti "ia sudah sujud". Fi'il sajadah diberi awalan ma, sehingga terjadilah isim makan yang menyebabkan perubahan bentuk sajadah menjadi masjidu. Sehingga makna masjid yang sebenarnya adalah tempat bersujud.

Pengertian sujud didalam Islam adalah kepatuhan, ketundukan yang dilakukan dengan penuh kekhidmatan, bentuk pengakuan muslim sebagai hamba Allah, kepada Allah SWT sebagai Khaliqnya dan tidak kepada yang lain di alam ini. Beberapa pengertian Masjid :

1. Masjid mempunyai arti secara umum sebagai tempat di mana saja untuk bersembahyang orang muslim.<sup>1</sup> Seperti sabda Nabi Muhammad SAW : "Di manapun engkau bersembahyang, tempat itulah mesjid."
2. Masjid artinya patuh, taat, tunduk penuh hormat dan takzim.<sup>2</sup>
3. Masjid artinya tempat sujud, yaitu bangunan dibuat khusus untuk sholat dan ibadah.<sup>3</sup>
4. Masjid adalah tempat suci bersuasana damai dan tenang, dalam kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan ibadah, taqwa, dan kebudayaan yang merupakan manifestasi dari taqwa.<sup>4</sup>
5. Masjid merupakan barometer dari realisasi tujuan Islam dari situasi masyarakat.<sup>5</sup>
6. Masjid sebagai karya arsitektur Islam ditentukan oleh watak kehidupan Islam yang telah melembaga ke dalam pola kehidupan masyarakat.<sup>6</sup>

<sup>1</sup> Nikolas Pevsner, "A Dictionary of Architecture", Pinguin Books Ltd, London, 1975

<sup>2</sup> M. Quraish Shihab, "Wawasan Al-Quran", Penerbit Mizan, Bandung, 1997, hal. 459

<sup>3</sup> M. Quraish Shihab, "Wawasan Al-Quran", Penerbit Mizan, Bandung, 1997, hal. 459

<sup>4</sup> Drs. Sidi Gazalba, "Mesjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam", Pustaka Al-Husna, 1989

<sup>5</sup> Majalah ASRI, 1997

<sup>6</sup> Drs. Abdul Rochym, Masjid dalam Karya Arsitektur Nasional Indonesia, 1983

7. Masjid tidak hanya sekedar tempat bersujud, pensucian, tempat sholat, dan bertayamum, namun juga sebagai tempat melaksanakan segala aktifitas kaum muslim berkaitan dengan kepatuhan kepada Tuhan.<sup>7</sup>

Selain itu masjid juga berfungsi sebagai :

1. Tempat bermusyawarah kaum muslimin untuk memecahkan persoalan-persoalan yang timbul di masyarakat.
2. Tempat berkonsultasi, mengajukan kesulitan-kesulitan, meminta bantuan dan pertolongan.
3. Tempat membina keutuhan ikatan jamaah dan kegotongroyongan dalam mewujudkan kesejahteraan bersama.
4. Majelis taklimnya merupakan wahana untuk meningkatkan kexerdasan dan ilmu pengetahuan.
5. Tempat pembinaan dan pengembangan kader-kader pimpinan umat.
6. Tempat mengumpulkan dana, menyimpan dan membagikannya.
7. Tempat melaksanakan pengaturan dan supervise shalat.

### 2.1.2 Klasifikasi Masjid

Masjid berdasarkan skala dan ruang lingkupnya dapat diklasifikasikan menjadi tiga golongan besar :

#### a. Masjid Besar

Adalah masjid Jami' yang berskala besar dari sisi fisiknya dan dapat menampung lebih dari 1000 jamaah. Biasanya terletak di pusat kota atau keramaian. Fungsinya sebagai tempat shalat jumat, shalat 5 waktu dan shalat 2 Hari Raya Islam. Ruang lingkupnya ada di ibukota propinsi atau kota. Masjid ini terdiri dari dua masjid besar yaitu :

#### ❖ Masjid Agung

Bangunan masjid umumnya terletak di pusat pemerintahan, di sisi barat alun-alun (lapangan). Masjid ini sebagai symbol kekuasaan atau pemerintahan. Misalnya : Masjid Agung Yogyakarta, Masjid Agung Demak, Masjid Agung Sunan Ampel Surabaya, dll.

#### ❖ Masjid Raya

Bangunan masjid terletak dikota-kota atau pusat keramaian. Pada dasarnya masjid ini tidak berbeda jauh dengan masjid Agung. Misalnya

---

<sup>7</sup> M. Quraish Shihab, "Wawasan Al Quran", Penerbit Mizan, Bandung, 1997, hal. 460

: Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh, Masjid Raya Sultan Ternate, dll.

b. Masjid Sedang

Biasanya terletak di tengah-tengah permukiman yang padat penduduknya. Masjid ini berkapasitas lebih kurang 300 jamaah. Fungsinya untuk shalat 5 waktu dan shalat jumat, dan sebagai tempat kegiatan pendidikan yang dilakukan di serambi masjid. Ruang lingkungannya masyarakat sekitar masjid, kampung. Adapun masjid Jogokariyan termasuk kategori masjid tersebut.

c. Masjid kecil

Masjid ini terletak di wilayah tertentu yang penduduknya relatif sedikit dengan kapasitas lebih kurang 30 jamaah. Fungsinya hanya untuk shalat 5 waktu dan jarang untuk melaksanakan shalat jumat, karena kurang luasannya. Mushalla dan langgar termasuk dalam kategori ini.

### 2.1.3 Prinsip-prinsip Filosofi Masjid

Filosofi masjid sangat erat hubungannya dengan fungsi utama masjid itu sendiri, yaitu sebagai tempat sembahyang umat Islam. Sehingga prinsip-prinsip dasar yang terkandung dalam shalat merupakan landasan paling dasar dari filosofi masjid, dimana akan berpengaruh pada bentuk fisik bangunan masjid. Adapun prinsip-prinsip masjid adalah :

1. Prinsip takwa kepada Allah SWT

“... Sesungguhnya masjid yang dibangun atas dasar taqwa sejak pertama berdirinya, lebih layak kamu shalat didalamnya. Di dalam masjid tersebut terdapat Rijal yang senang mensucikan diri. Dan Allah mencintai orang-orang yang selalu mensucikan ( diri dan lingkungannya ) QS. AT-Taubah ayat 108”.

2. Prinsip kebersihan / kesucian

“Tidak diterima shalat tanpa bersuci” (HR. Muslim)

“Allah tidak menerima shalat seseorang dianrta kamu apabila ia berhadast hingga ia berwudlu” (HR. Bukhari dan Muslim)

3. Prinsip Orientasi, menghadap kiblat kearah Masjidil Haram di Mekah.

“Palingkanlah mukamu kearah Masjidil Haram. Dan dimana saja kamu berada palingkanlah mukamu kearahnya” (QS. Al-Baqarah : 144)

Nabi SAW berkata kepada Khalid bin Rafi'i, "Apabila engkau hendak shalat, sempurnakanlah wudlumu, lalu menghadaplah ke kiblat" (HR. Muslim)

#### 4. Prinsip keagungan

Manusia sebagai makhluk ciptaan Allah, sangatlah kecil dihadapan Allah, karena tidak ada yang Maha Agung kecuali hanya Allah SWT.

#### 5. Prinsip Kekhusyukan dan kesederhanaan

Dalam QS. Thahaa : 14 dan QS. Al-A'raaf : 205, Allah SWT telah menegaskan bahwa kekhusyukan akan mendatangkan hati dalam shalat (ikhlas). Kesederhanaan bermakna tidak berlebihan dalam shalat dan bertujuan untuk meningkatkan kadar kekhusyukan seseorang dalam shalat.

#### 6. Prinsip kebersamaan dan persaudaraan

Dari Ibnu Umar, "Shalat berjamaah mengungguli shalat sendirian sebanyak 27 derajat" (HR. Bukhari Muslim). "Barangsiapa yang melaksanakan shalat berjamaah, maka ia telah memenuhi perbuatannya dengan ibadah" (HR. Muslim).

#### 7. Prinsip membatasi tempat shalat

"Apabila seseorang yang lewat di depan orang shalat mengetahui kejahatan perbuatannya, tentu lebih baik ia berhenti (menanti) empat puluh tahun dari pada lewat di depan orang shalat" (kesepakatan ahli hadist)

"Apabila seseorang shalat menghadap sesuatu yang membatasi dari manusia, lalu ada yang hendak lewat didepannya hendaklah dicegah orang itu. Jika orang itu tidak menghiraukan, hendaklah dibunuhnya: sesungguhnya dia adalah setan". Jadi kesimpulannya adalah agar jamaah dapat menimbulkan rasa aman, saling menghormati dan menghargai antar umat Islam.

### **2.1.4 Esensi Bentuk Fisik Bangunan Masjid**

Perkembangan arsitektur Masjid tidak lepas dari pengaruh bentuk dan konsep lebih dahulu ada, oleh karena itu pengembangan dan percampuran bentuk dari tempat dan jaman semakin kompleks karena kecenderungan memasukkan budaya daerah (vernacularisme). Banyak pula arsitektur masjid selain tetap ada unsure utama masjid, mihrab, mimbar, seperti mengambil bentuk dari Cina, India, Afrika Barat, termasuk Indonesia. Maka sering disebut Regionalisme dalam arsitektur.

Adapun dalam Al-Quran dan hadist tidak ditemukan ketentuan tentang bentuk masjid. Hal ini justru menunjukkan kedua rujukan umat Islam itu memiliki nilai/mutu yang tinggi, sebab bentuk bangunan masjid biasanya berkaitan erat dengan fungsi masjid itu sendiri, disamping dipengaruhi oleh ruang dan waktu, di mana masjid didirikan dan kapan dibangun.

Dari penjelasan prinsip-prinsip filosofi masjid yang tercermin dari filosofi shalat, ada beberapa esensi bentuk masjid, yaitu :

1. Bangunan masjid bernuansa monumental yang menunjukkan keagungan dan kebesaran Allah SWT sebagai pencipta alam semesta ini.
2. Menghadap arah kiblat di Masjidil Haram Mekkah.
3. Masjid adalah tempat suci, sehingga kebersihan sangat menonjol dan diutamakan.
4. Kesederhanaan dan tidak berlebihan pada interior dan eksterior bangunan, sebagai bentuk ibadah yang khushyuk
5. Pembatas ruang untuk mendukung suasana khushyuk beribadah.

Sedangkan elemen-elemen bangunan masjid secara umum adalah :

a. Elemen utama masjid,

1. Ruang shalat, yaitu ruang untuk shalat bersama

Letaknya bagian tengah ruang, namun dibelakang imam, jamaah membentuk shaf-shaf lurus kesamping dan menghadap ke arah kiblat.

2. mimbar, yaitu tempat duduk imam memberikan ceramah, agar mudah didengar dan dilihat oleh peserta jamaah.
3. Mihrab, yaitu sebuah ceruk / ruang kecil masuk ke dinding, sebagai tanda arah kiblat. Biasanya mimbar di sebelah kanan berdampingan dengan mihrab.
4. Tempat wudlu, yaitu tempat wajib untuk bersuci diri dengan membasuh anggota tubuh yang diwajibkan untuk dibersihkan.

b. Kemudian sejak abad VIII, bangunan masjid mengalami perkembangan dengan adanya beberapa elemen pendukung ruang, antara lain :

1. minaret / menara, yaitu menara tempat muadzin ber-adzan (memanggil) umat untuk bersembahyang, karena tempatnya yang tinggi sehingga suara adzan dapat terdengar sampai radius jauh.

2. dikka, yaitu semacam panggung dengan tangga, letaknya di tengah ruang shalat utama, kadang di luar Masjid. Fungsinya untuk mengulang bacaan imam, pelakunya disebut qadi. Biasanya dilengkapi kursi duduk.
3. Kolam / air mancur (ablutions Fountain), yaitu elemen masjid berfungsi ganda yaitu sebagai elemen wudlu dan elemen memperindah.
4. Ruangannya lainnya, seperti :
  - gudang
  - ruang magnetophone ( ruang rekaman/relay TV, dll)
  - ruang pertemuan
  - ruang perpustakaan dan belajar
  - ruang kamar transit, dll.

Berbagai elemen masjid tersebut bentuk, bahan dan ornamennya berkembang bervariasi menurut jaman dan budaya masyarakat dimana Masjid didirikan. Dalam masjid tradisional asli seperti di Jawa, tidak selalu ada menara, fungsinya diganti dengan bedug. Pada masjid modern beberapa elemen masjid digantikan dengan alat elektronik.

#### c. Ragam Hias

Dekorasi merupakan bagian dari seni seperti pula arsitektur, terkait langsung pada zaman dan budaya suatu masyarakat.

“Sesungguhnya Allah Maha Indah dan Menyukai Keindahan” (Imam Al-Ghazali dalam Ihya’ Ulumuddin).

Adapun jenis ragam hias berciri Islam :

##### 1. Huruf kaligrafi

Adalah seni huruf yang fungsinya memperindah interior, biasanya dikutip ayat-ayat Al-Quran.

##### 2. Ornamen geometri

- Intricate : hiasan berpagaris-garis atau bidang datar. Warna warni dan berpola seperti bintang, rumit dan ramai, bahannya biasanya keramik, marmer dan bahan alami
- Arabesque : Hiasan berupa garis lengkung abstraksi dari bentuk floral (daun, batang, dll)

3. Ornamen floral

Berupa corak-corak tumbuhan terutama daun, buah, batang, bunga yang melengkung baik secara total maupun sebagian.

4. Ornamen alam

Sedang motif makhluk hidup seperti manusia dan hewan, tidak boleh atau dihindari oleh budaya Islam.

## **2.2 Tinjauan Kegiatan Muamalah**

### **2.2.1. Taman Kanak-Kanak Islam / TPA**

Taman Kanak-kanak (TK) merupakan pendidikan pra sekolah, yang menyediakan program pendidikan dini untuk anak yang berusia 4-6 tahun dengan lama pendidikan antara 1-2 tahun.

TK adalah pendidikan pra sekolah yang berada di jalur kurikulum pendidikan sekolah dengan dasar pendidikan yang bernafaskan Islam. Kurikulum yang digunakan memadukan kurikulum nasional dengan kurikulum pendidikan agama Islam yaitu pembelajaran dengan tema Al-Quran dan Hadist.

#### **2.2.1.1. Fungsi dan Tujuan Taman Kanak-kanak**

Fungsi : - memberikan pelayanan pendidikan untuk anak-anak usia 4-6 tahun  
- mengenalkan anak dengan dunia luarnya  
- Mengembangkan sosialisasi anak  
- Wadah untuk tumbuh dan berkembang baik jasmani dan rohani anak sesuai sifat alamiahnya.

Tujuan : membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, perilaku, pengetahuan, ketrampilan dan daya cipta yang diperlukan anak didik agar menjadi muslim yang mampu menghayati dan mengamalkan ajaran agama serta dapat bersosialisasi dengan lingkungan serta untuk persiapan pertumbuhannya.

#### **2.2.1.2. Program Pendidikan Pra-sekolah**

Meliputi : 1. kelompok bermain (usia 3 tahun)  
2. taman kanak-kanak (usia 4-6 tahun)

Program kegiatan belajar menekankan pada bermain sambil belajar.

#### **2.2.1.3. Jenis Kegiatan Taman Kanak-kanak**

Berdasar penggunaan ruang :

- kegiatan outdoor, kegiatan yang dilakukan diluar ruangan, tujuannya agar anak-anak mengenal dan akrab dengan lingkungan alam sekitarnya.
- Kegiatan indoor, kegiatan yang dilakukan di dalam ruangan dengan memakai alat Bantu atau peraga untuk mengasah ketrampilan dan nalar anak.

Berdasarkan sifat kegiatan, menurut Paul B. Diedrich, yaitu :

- Visual activities, seperti membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, dll
- Oral activities, seperti menyatakan, diskusi, bertanya, berkata, dll
- Listening activities, mendengar percakapan, musik dialog, dll.
- Writing activities, seperti menulis, karangan, laporan
- Drawing activities, membuat grafik, menggambar, peta dll
- Motor activities, membuat konstruksi, bermain, berkebun
- Mental activities, menangkap, mengingat, menganalisis, memecah soal
- Emotional activities, menaruh minat, gembira, sedih, berani, tenang, dll

#### **2.2.1.4.Persyaratan Ruang**

##### **a. Faktor keamanan.**

Keamanan fisik untuk melindungi fisik anak dari hal-hal yang berbahaya, seperti : (1) penggunaan material, seperti lantai tidak licin, tanaman yang tidak berduri, bersemak. (2) Tangga dan ramp, penggunaannya seminim mungkin dan sudut kemiringannya tidak terlalu curam.

##### **b. Gedung**

Sesuai dengan pedoman penyelenggaraan TK, luas lahan minimal adalah tiga kali luas bangunan. Dan memiliki kriteria (1) Lokasi tidak terlalu ramai dan jauh dari lingkungan kotor; (2) Penyaluran air, yang lancar dan bersih tidak lembab; (3) elemen bukaan untuk sirkulasi udara dan cahaya matahari cukup lancar.

##### **c. Halaman.**

Hendaknya halaman luas dengan asumsi ruang gerak 6 m<sup>2</sup> / anak sehingga anak dapat bergerak bebas, dengan penutup tanah bersifat lunak atau dengan rumput.

## 2.2.2. Bazaar Islam dan Tempat Pertemuan

Masjid Jogokariyan sering mengadakan kegiatan outdoor yaitu bazaar Islam, merupakan kegiatan rutin 3 bulanan untuk acara bakti social. Sedang kegiatan lain adanya pentas seni setiap momen-momen khusus pada Hari Raya Islam. Juga diadakan acara syawalan akbar setiap tanggal 1 syawal dengan berkumpulnya semua warga masyarakat dan jamaah masjid untuk saling bertemu dan bersilaturahmi bersama.

## 2.3 Tinjauan Penampilan Bangunan

Penampilan bangunan merupakan factor utama sebagai pembentuk citra bangunan. Beberapa elemen yang mempengaruhi penampilan bangunan :

### ❖ Fasade bangunan

Fasade merupakan tampak, wujud dari bangunan sebagai unsure pembentuk citra bangunan. Beberapa prinsip pembentuknya yaitu :

#### a. Skala dan Proporsi

Skala menyinggung pada ukuran sesuatu dibandingkan dengan ukuran standar referensi atau dengan ukuran sesuatu yang dapat dijadikan patokan. Sedangkan proporsi lebih pada hubungan yang sebenarnya / harmonis dari satu bagian dengan bagian yang lain secara menyeluruh. Dimensi dan proporsi tubuh manusia akan mempengaruhi skala bangunan.

- Skala manusia, ukuran manusia sebagai ukuran pokok memunculkan sebuah ruangan yang berskala intim. Dicapai dengan proporsi antara lebar dan tinggi bangunan dan didukung garis-garis horizontal.
- Skala Tuhan / monumental, Ketinggian ruangan akan relative lebih tinggi disbanding tinggi manusia, inilah muncul kesan keagungan. Dicapai dengan proporsi antara lebar dan tinggi bangunan dan didukung elemen-elemen bangunan yang bersufat vertikal.

#### b. Simetri dan Keseimbangan

Simetri menuntut susunan yang seimbang dari pola-pola bentuk dan ruang pada sisi yang berlawanan dari suatu garis atau bidang pembagi, titik pusat atau sumbu.

#### c. Irama

Irama artinya pergerakan yang cirinya pada unsure-unsur / motif

berulang-ulang terpola secara interval yang teratur maupun tidak teratur.

d. Pengulangan

Prinsip pengulangan didasarkan kedekatan atau keterkaitan satu sama lain dan karakteristik visual yang dimiliki bersama dan menciptakan suatu kesan penataan didalam kelompok unsur-unsur yang serupa dalam wujud (bentuk).

e. Unity / Kesatuan

Kesatuan terbentuk melalui kedominana, harmoni, proporsi, vitalitas dan keseimbangan. Unity dapat dibentuk oleh datum sebagai garis, bidang, atau volume acuan yang dapat menghubungkan unsure-unsur lain dalam suatu komposisi. (Francis D.K. Ching, hal. 346-347)

❖ Bentuk Massa Bangunan

Bentuk sebagai alat utama media komunikasi dalam arsitektur, akan kurang mengandung makna jika berdiri sendiri, tetapi akan bermakna kuat jika berada dalam satu kesatuan dan susunan bentuk utuh dari bangunan.

❖ Bahan Bangunan / Material dan warna

Pemilihan karakter bangunan akan mempengaruhi perasaan pada waktu menyentuh maupun kualitas emantulan xahaya yang mengenai tekstuir / permukaan material. Kesan dari bahan abangunan dapat berbeda tergantung dari cara mengolah bahan hingga digunakan. Adapun kesan keseluruhan adalah perpaduan bahan atau kesan material yang menonjol.

❖ Struktur

Struktur memegang peranan sangat penting dalam mendirikan suatu bangunan yang akan mempengaruhi estetika bangunan itu sendiri.

❖ Ornamantasi

Merupakan elemen pelengkap interior dan eksterior, biasanya symbol atau lambing yang berfungsi memberikan makna / arti lebih kuat pada estetika bangunan.

## **2.5. Aspirasi Masyarakat**

Rencana Pengembangan masjid Jogokariyan salah satunya didasarkan pada aspirasi masyarakat setempat. Dari ide dan pendapat tersebut akan dianalisis dan disintesis menjadi rencana pembangunan yang realistis. Aspirasi tersebut didapat dari perwakilan masyarakat.

### **2.5.1. Remaja Masjid Jogokariyan**

Remaja masjid merupakan generasi penerus yang akan meneruskan kepengurusan masjid Jogokariyan, memiliki peranan yang sangat penting dalam memajukan kegiatan muamalah di masjid ini, kegiatan itu diantaranya : tadarus keliling Remaja Masjid, Kajian Intensif Remaja (KARIER), Kajian Ba'da Shubuh (KABASUH), Kajian Alumni Remaja Masjid dan Bapak-bapak Muda (KURMA), Bakti Sosial, Pembagian Bibit Tanaman, penerbitan Buletin Idul Fitri/BULIF(Tahunan), penerbitan Majalah An-Nahr (Idul Adha) tahunan, penerbitan Buletin Haji (Al Hijju) Tahunan, Penerbitan Berita Aula (Mingguan), Penerbitan Masjiduna (Bulanan), Pementasan dan Latihan Kesenian Islam Sanggar Aula, Latihan Olahraga dan Beladiri (10-20 orang), Senam khusus Remaja Putri (10-20 orang).

Adapun keinginan RMJ untuk pengembangan Masjid Jogokariyan :

- ❖ Memperluas bangunan masjid
- ❖ Pengadaan kantor-kantor pengurus masjid
- ❖ Penghijauan di lingkungan masjid, yang saat ini dirasa masih sangat kurang
- ❖ Keberadaan tempat wudlu (wanita/pria) dan KM yang kurang memadai
- ❖ Pengadaan koperasi dan perpustakaan umum sebagai fasilitas masjid.
- ❖ Adanya lapangan bulutangkis dan bola volley di halaman masjid

### **2.5.2. Takmir Masjid Jogokariyan**

Takmir masjid adalah orang yang dipilih dan dipercaya oleh jamaah masjid / masyarakat untuk memelihara dan memajemen kegiatan masjid. Dari aspirasi takmir masjid Jogokariyan, akhirnya terkumpul usulan-usulan pengembangan masjid Jogokariyan melewati takmir masjid, antara lain :

- ❖ Perluasan bangunan masjid agar dapat menampung jamaah lebih banyak, karena daya tampung masjid kurang, terutama waktu shalat jumat.
- ❖ Perluasan/penataan area parkir, karena setiap jumat, parkir terlalu penuh hingga parkirnya di pinggir jalan dan membuat macet.
- ❖ Kantor takmir berada di ruang lantai 1, mengingat takmir masjid rata-rata sudah uzur
- ❖ Penambahan dan perbaikan fasilitas ruangan, seperti : perpustakaan, kantor TPQ, kantor sekretariat masjid, kantor RMJ yang terlalu pengap, poliklinik yang sempit dan kurang lega.

### **2.5.3. Kepala Sekolah Taman Kanak-kanak ABA Aisyiyah Jogokariyan**

Keberadaan TK ABA merupakan pengembangan kegiatan muamalah di Masjid Jogokariyan yang bersifat edukatif, walaupun kepengurusannya tidak menjadi satu dengan takmir masjid Jogokariyan. TK ABA Aisyiyah Jogokariyan berada di bawah pengawasan Pimpinan Ranting Aisyiyah Jogokariyan. Ibu Hj. Zawawi selaku penasehat TK ABA Jogokariyan memiliki keinginan bila pengembangan masjid Jogokariya dilakukan, maka mengusulkan direncanakan juga untuk TK ABA Jogokariyan di lokasi masjid Jogokariyan. Adapun usulan tersebut :

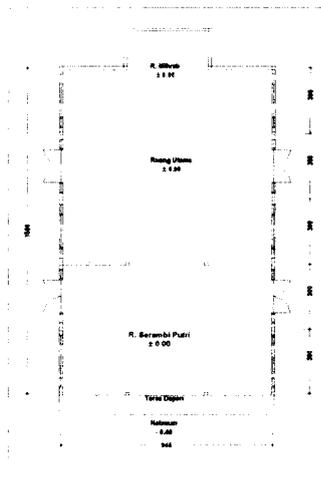
- ❖ Penambahan dan perbaikan fasilitas ruangan, diantaranya :
  1. ruang perpustakaan
  2. Ruang display hasil karya anak
  3. ruang kesenian
  4. ruang kesehatan
- ❖ Rencana pengembangan program pendidikan berupa kelas khusus untuk pra TK (play grup).
- ❖ Pengadaan taman bermain dalam.

## 2.6. Tinjauan Lapangan

### 2.6.1. Proses Pengembangan Bangunan Masjid Jogokariyan

Sejak dibangun tepat hari Jum'at kliwon tanggal 20 Agustus 1967, peletakan batu pertama Masjid Jogokariyan oleh Bp Isman Selaku pengurus Muhammadiyah Daerah ( Kota Yogyakarta ), masjid Jogokariyan telah mengalami beberapa renovasi dan pengembangan yang bersifat spontan pada sisi-sisi bangunan masjid. Proses renovasi dan pengembangannya yaitu :

#### a. Bangunan Asli



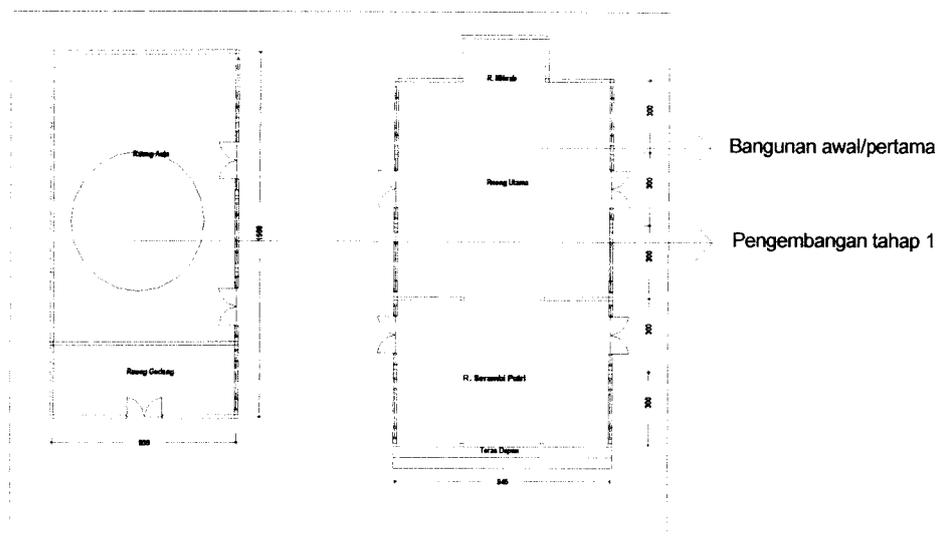
Gb.2.1  
Denah Asli Masjid Jogokariyan

Bangunan masjid sebesar 15 x 9 m masih belum sempurna ( tanah berlantai pasir ), namun pada saat itu antusiasme warga untuk melakukan sholat berjamaah cukup tinggi. Dengan bentuk asli persegi yang sangat sederhana dengan luas 135 m<sup>2</sup>, dengan kapasitas ± 200 orang jamaah. Bangunan yang ada yaitu mihrab, ruang shalat utama dan serambi putri.

#### b. Bangunan Pengembangan

##### ❖ Pengembangan 1

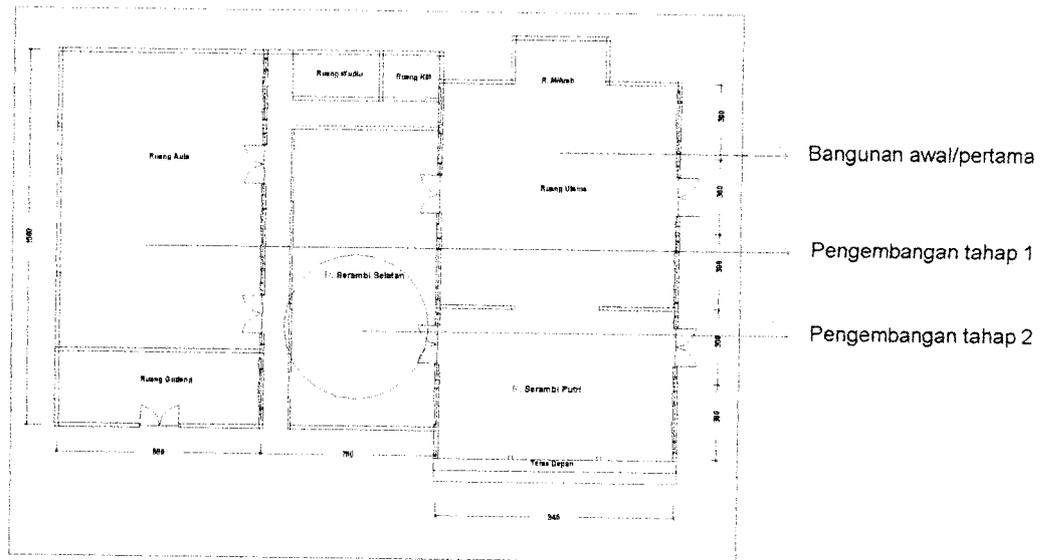
Karena jumlah jamaah semaki banyak, maka dilakukan penambahan ruang aula si sebelah selatan bangunan masjid dengan cara tukar guling dengan pemilik tanah yang masih takmir masjid jogokariyan.



Gb. 2.2  
Pengembangan Masjid Jogokariyan 1

❖ Pengembangan 2

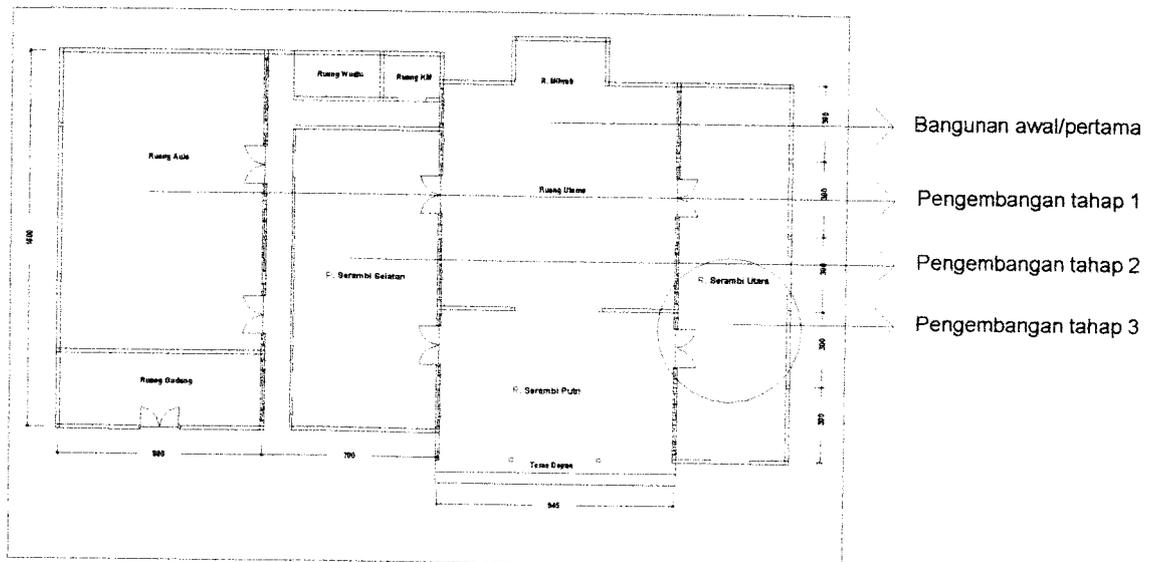
Oktober 1976 tanah di antara ruang aula dan masjid untuk dibangun menjadi serambi selatan, atap seng dan tiang besi yang luasnya 84 m<sup>2</sup>, sehingga aktifitas masjid dapat tersambung antara masjid dan aula.



Gb. 2.3  
Pengembangan Masjid Jogokariyan 2

❖ Pengembangan 3

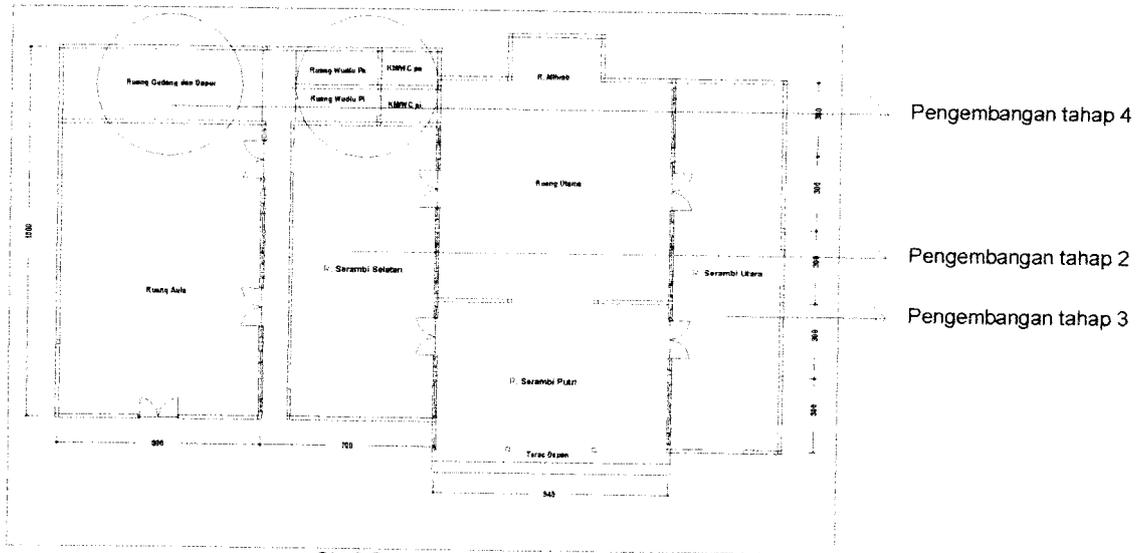
Dilanjutkan pada tahun 1981 perluasan bangunan Masjid di serambi utara dilaksanakan dengan bahan bangunan yang lebih permanen.



Gb. 2.4  
Pengembangan Masjid Jogokariyan 3

❖ Pengembangan 4

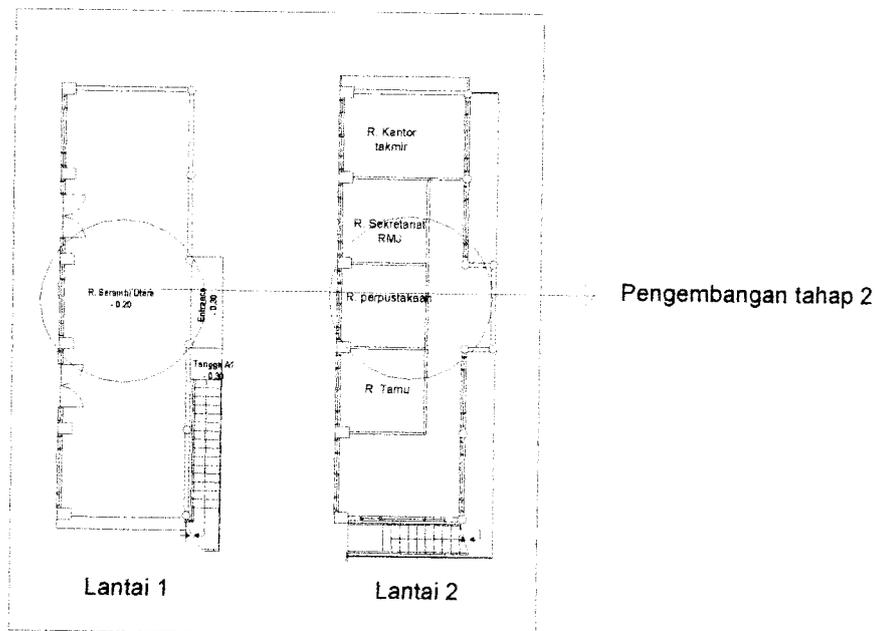
Tahun 2000 diadakan renovasi bangunan dalam aula dan serambi selatan, dengan menambah ruang dapur dan tempat wudlu.



Gb. 2.5  
Pengembangan Masjid Jogokariyan 4

❖ Pengembangan 5

Tahun 2002 diadakan pengembangan serambi utara menjadi 2 lantai, dimana lantai 2 direncanakan sebagai ruang takmir masjid. Disamping itu juga membuat tampak masjid dari sisi utara.



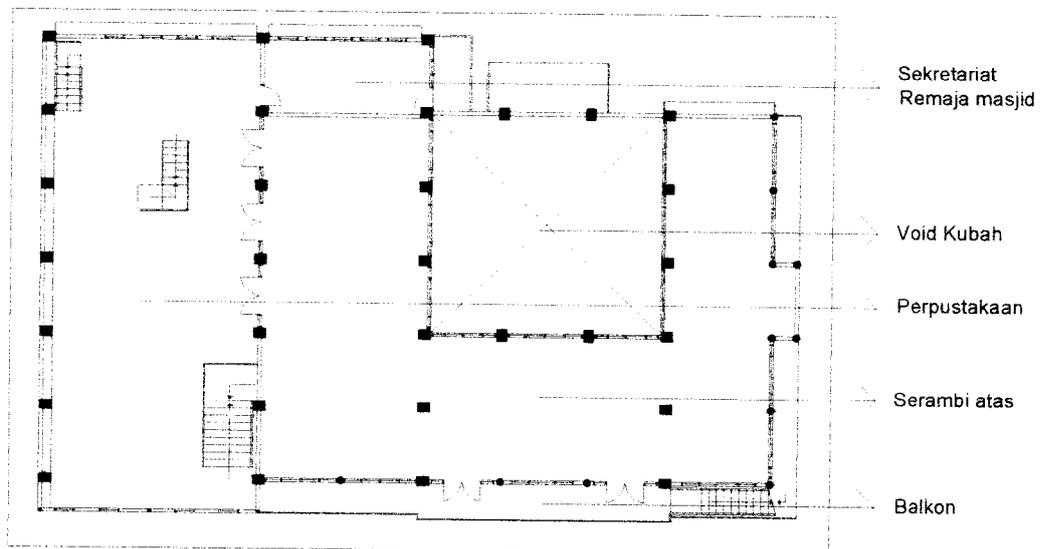
Gb. 2.6  
Pengembangan Masjid Jogokariyan 5  
(Denah L.2- Serambi Utara)

#### ❖ Pengembangan 6

Karena masjid belum memiliki halaman, maka melobi halaman rumah jamaah di depan masjid untuk dibeli dan dijadikan halaman masjid. Namun karena mau dibangun rumah (setelah bagi waris) oleh pemilik rumah, maka takmir beserta jamaah memutuskan untuk membangun masjid secara vertical berupa 2 lantai diatas ruang utama dan serambi selatan. Maka tahun 2003 pengembangan vertical pun dilaksanakan.

#### ❖ Pengembangan 7

Tahun 2005 pemilik halaman di depan masjid mewakafkan 1/3 bagian tanahnya untuk halaman masjid, sedangkan 2/3 tanah sisanya dibeli secara bersama-sama oleh jamaah masjid. Akhirnya saat ini masjid Jogokariyan memiliki masjid seluas 550 m<sup>2</sup> dan halaman masjid seluas 300 m<sup>2</sup>.

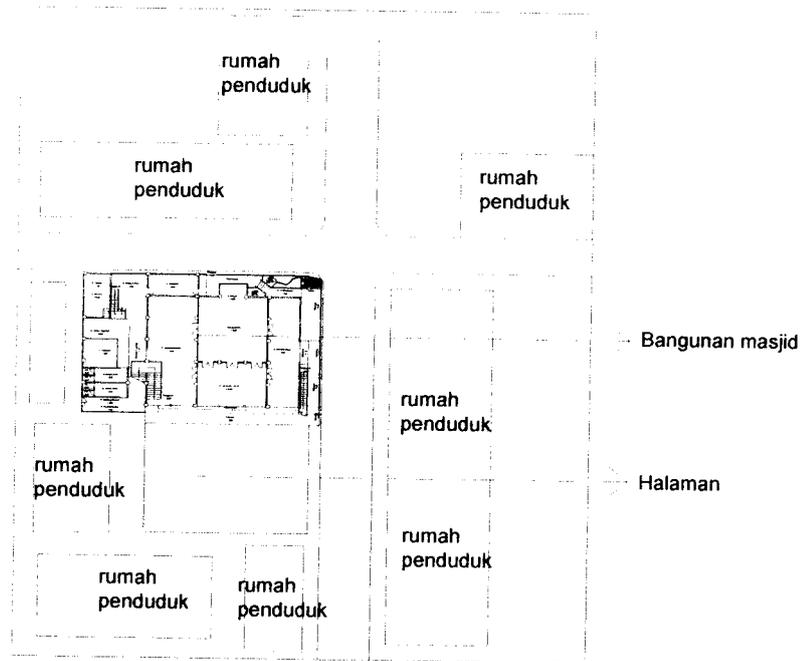


Gb. 2.7  
Pengembangan Masjid Jogokariyan 6  
(Denah Lantai 2)

## 2.6.2. Kondisi eksisting Masjid Jogokariyan

### 2.6.2.1. Lokasi Site Masjid Jogokariyan

Lokasi Kompleks Masjid Jogokariyan terletak di jalan Jogokariyan, kota Yogyakarta. Lokasi daerah masjid diapit oleh 2 jalan utama kota Yogyakarta, yaitu jln. Parangtritis (utama) dan jln. DI. Panjaitan (semi utama) dimana kawasan ini berada pada bagian selatan pusat kota Yogyakarta dan berada pada jalur utama kota.<sup>8</sup> Luas kawasan keseluruhan 1020 m<sup>2</sup>. Secara keseluruhan tapak bangunan



Gb. 2.8  
Tata Letak Massa Bangunan  
Masjid Jogokariyan saat ini

masjid menempati lahan wakaf masyarakat sekitar masjid Jogokariyan, dengan luas lahan bangunan 720 m<sup>2</sup>, dan halaman masjid 300 m<sup>2</sup>.

Halaman masjid sengaja tidak didirikan bangunan karena disamping sebagai kantong parkir sementara juga untuk acara muamalah yang bersifat outdoor, seperti bazaar, pengajian dan pentas seni Hamas.

### 2.6.2.1. Arsitektur Masjid Jogokariyan

#### A. Bentuk massa bangunan

Masjid Jogokariyan memiliki pola dasar geometri berbentuk persegi empat, dengan mihrab menempel tepat di tengah-tengah bangunan yang menghadap kiblat. Pengembangan bangunan secara spontan dengan menambah bangunan pada ke dua sisinya termasuk tempat wudlu dan gudang yang tetap berpola segi empat.

#### B. Tata letak massa bangunan

Peletakan massa bangunan masjid berorientasi pada arah kiblat, untuk serambi utara mengikuti orientasi peletakan massa bangunan masjid yang menghadap jalan Jogokariyan sekaligus sebagai wajah masjid bagian utara.

<sup>8</sup> Laporan Program Kerja Takmir Masjid Jogokariyan Kota Yogyakarta, 2004-2008

Sedangkan halaman masjid cukup luas di sisi timur bangunan masjid yang fungsinya untuk kegiatan outdoor serta kantong parkir.

### C. Fasade bangunan

Fasade bangunan akan membentuk citra bangunan itu sendiri. Fasade bangunan masjid Jogokariyan cukup menonjol di sekitar lingkungannya karena factor bangunan yang dua lantai, wajah masjid susah tercipta pada sisi utara, sehingga setiap orang yang lewat jalan Jogokariyan lalu melihat bangunan masjid, orang tersebut sudah maklum kalau itu bangunan masjid. Di sisi utara terdapat gerbang masuk dua buah, gerbang kecil menuju masjid sedang gerbang besar menuju halaman. Bukaannya ada di sisi barat, timur dan utara. Atap bangunan menggunakan dak, kubah pun juga dari dak. Kesan monumental cukup terlihat pada bangunan masjid Jogokariyan ini.



**Gambar Foto 2.9**

*Tampak depan Masjid Jogokariyan  
(sumber : Dokumen pribadi)*

### D. Ornamentasi bangunan

Pada masjid Jogokariyan ini penggunaan ornamen telah nampak, keberadaannya cukup dominant di dalam interior masjid. Ornamen yang ada banyak menggunakan kaca patri dan huruf kaligrafi yang terletak di bawah kubah masjid.

### E. Struktur dan konstruksi bangunan

Struktur bangunan badan masjid hampir seluruhnya menggunakan beton bertulang, pertimbangannya adalah kemampuan pada bentangan lebar, usia struktur, dan kemudahan pemeliharaan struktur. Kolom bangunan terdiri dari 2 jenis, yaitu kolom persegi empat 40/50 cm dan lingkaran dengan diameter 35 cm. Penggunaan kolom lingkaran pada bagian dalam bangunan dimaksudkan untuk memberikan kesan kesatuan dengan kubah masjid, dan terlihat megah. Jarak antar kolom adalah 3m dan 6m, sehingga tidak mengganggu jamaah yang menggunakan masjid dalam beribadah.

## 2.6.2.4. Karakteristik Kegiatan Masjid Jogokariyan

### A. Pelaku dan Program Kegiatan

Jamaah masjid secara umum adalah seluruh umat Islam di daerah Jogokariyan dan sekitarnya, khususnya RW 09 sampai dengan RW 12, pendatang yang mampir ke masjid dan musafir yang berteduh di masjid.

Kegiatan di masjid Jogokariyan meliputi :

#### 1. Kegiatan Rutin Masjid Jogokariyan

Yaitu agenda-agenda rutin yang dilakukan oleh "stakeholder" (Takmir Masjid Jogokariyan, organisasi, jamaah masjid dan masyarakat umum lainnya )

##### a. Sholat Fardlu

Alhamdulillah sejak awal berdirinya masjid Jogokaryan jama'ah sholat semakin bertambah. Saat ini sholat Subuh dipenuhi sekitar 150 orang, Dzuhur 80 orang, Ashar 90 orang, Maghrib 250 orang, dan Isya 175 orang. Dari tingkat usia, prosentasenya 50 % orang tua, dan 50% remaja dan anak-anak.

##### b. Kuliah Subuh

Kegiatan kuliah Subuh dilaksanakan setelah sholat Subuh berjamaah. Juga berlangsung sejak lama, materi yang runtut dan penjadwalan pembicara juga sudah dilakukan. Peserta sekitar 80 orang, karena tidak semua yang hadir sholat Subuh mengikuti Kuliah Subuh.

##### c. Pelayanan Kesehatan (Klinik Masjid)

Untuk melayani masyarakat umum atau jamaah Masjid yang membutuhkan layanan kesehatan yang dikarenakan sakit atau check up kesehatan, Masjid Jogokaryan mulai tahun 1998 membuka Poliklinik Kesehatan. Dengan biaya yang sangat murah untuk biaya periksa dan obat pasien yang telah tercatat sebanyak yang datang ke Poliklinik sudah Buka 3 kali seminggu, yaitu tiap Jum'at jam 13.30 – 15.00, Ahad jam 06.00 – 07.00 dan Selasa jam 16.30 – 17.30. Dengan dr. H. Soepangat dan dr. Miranda. Rata-rata pasien setiap buka antara 7 – 15 orang.

##### d. Murrotal Al Qur'an

Salah satu kegiatan dalam mempelajari Al Qur'an adalah seni membaca Al Qur'an. Bacaan murrotal ini diasuh oleh H. Wildan Ahmad, S,Ag, M.Ag. Kegiatan ini diadakan setiap Selasa dan Sabtu, Ba'da Maghrib sampai Isya'. Dan pesertanya yang mengikuti hampir 90 % adalah ibu-ibu (15-20 orang).

##### e. Pengajian Ibu-ibu

Majelis taklim khusus ibu-ibu, diadakan setiap Selasa dan Kamis pada pukul 20.00 WIB. Pembicara bergantian baik dari Ta'mir Masjid Jogokariyan maupun dari pembicara luar, diikuti 45 – 80 orang.

##### f. Pengajian dan Tadarus Anak-anak

Diselenggarakan setiap hari Ba'da Maghrib sampai Isya', peserta anak-anak dengan jumlah antara 50-80 anak-anak. Materi tentang Fiqih, Tauhid, Shiroh, Iqro', pengembangan kepribadian anak, dll.

##### g. Kuliyyatul Mubalighin

Rutin diadakan tiap Senin malam Selasa jam 20.00 – 22.00. Majelis ini khusus membahas Tafsir Al Qur'an, Tauhid, Da'wah, dengan pembicara dari Pondok Pesantren Taruna Alqur'an, diikuti sekitar 60-100 orang, yang berasal dari beberapa Masjid di wilayah Yogyakarta bagian selatan.

**h. Tadarus Keliling Remaja Masjid**

Untuk memperlancar bacaan Alqur'an Remaja Masjid Jogokariyan mengadakan acara Tadarus Alqur'an. Diadakan tiap Jum'at pukul 20.00 WIB Dengan peserta remaja dan diikuti sekitar 40-75 orang. Tempat tadarus dilaksanakan secara bergiliran dirumah-rumah warga / jamaah jogokariyan. Pada akhir atau awal tadarus diadakan kuliah tujuh menit dengan pemateri bergantian dari anggota pengurus Remaja masjid Jogokariyan

**i. Kajian Intensif Remaja (KARIER)**

Diadakan tiap Jum'at malam Sabtu pukul 20.00 WIB, waktu berselang-seling dengan Tadarus. Diikuti sekitar 40-75 remaja. Dan diselenggarakan di Masjid Jogokariyan

**j. Kajian Ba'da Shubuh (KABASUH)**

Diadakan tiap Ahad pagi, diawali dengan Sholat Shubuh berjama'ah kemudian baru diadakan Kajian. Materi tentang kitab Nailul Author, dan diikuti 15-30 remaja. Dengan pembicara Ustadz HM. Jazir ASP

**k. Pengajian Harian dan TPA Hamas Jogokariyan**

Untuk membentengi dari pengaruh lingkungan yang tidak baik dan mendidik kader-kader Mujahid, Remaja Masjid Jogokariyan dan Himpunan Anak-anak Masjid Jogokariyan ( HAMAS ) pengajian rutin di masjid Jogokariyan, dan dihadiri 60-90 anak-anak tiap harinya. Acara berlangsung dimulai sholat Maghrib berjamaah dan diakhiri dengan sholat Isya berjamaah.

**l. Pengajian Malam Ahad**

Pengajian mingguan untuk anak-anak ini digelar di serambi Masjid. Dengan peserta 80-150 anak-anak. Biasanya pada pengajian ini diisi dengan dongeng dan pendidikan akhlak. Dimulai sholat maghrib berjama'ah kemudian pengajian dan ditutup dengan sholat isya'.

**m. Kajian Alumni Remaja Masjid dan Bapak-bapak Muda (KURMA)**

Kajian 2 mingguan ini digelar tiap malam Ahad dan berkeliling ke rumah-rumah anggota jamaah KURMA . Peserta yang kebanyakan alumni Remaja Masjid dan Bapak-bapak muda ini diikuti sekitar 25 – 50 orang. Materi yang disampaikan adalah tafsir Alqur'an dan Hadist dengan pembicara tetap Ustadz H.M. Jazir ASP.

**n. Kajian Ibu-Ibu Muda (UMIDA)**

Kajian 2 mingguan ini digelar tiap Ahad pukul 09.00, dengan peserta Ibu-Ibu muda dan alumni remaja Masjid Jogokariyan khusus putri. Minggu ke dua dilaksanakan berkeliling rumah ke rumah, sedang minggu keempat di Masjid Jogokariyan, diikuti sekitar 20-40 orang.

**o. Tadarus Bapak-bapak**

Diadakan tiap malam Kamis pukul 20.00 diikuti 15-20 orang. Adapun tempatnya bergiliran di rumah jamaah. Materinya tentang bacaan Iqro' bagi Bapak-bapak yang belum lancar membaca AL-Quran dan tadarus Al-Quran.

**p. Pengajian Bulanan Hamas Jogokariyan**

Diadakan rutin sebulan sekali dengan peserta 175-250 anak-anak pada sore hari.

**q. Bakti Sosial**

Diadakan rutin 3 Bulan sekali, dengan materi Aksi adalah Pemeriksaan Kesehatan Gratis, Penjualan Sembako Murah, Penjualan Pakain pantas pakai, pemeriksaan Diabetes, Pemeriksaan/Keur Mata,

**r. Pengajian Keluarga Sakinah (IKS)**

Diadakan rutin 1 Bulan sekali, dengan peserta 60-100 jamaah yang merupakan kerjasama Takmir Masjid dengan pengurus RS. PKO Muhammadiyah Yogyakarta.

**2. Kegiatan Pendukung**

Yaitu agenda kegiatan pendukung yang menunjang agenda rutin Masjid Jogokariyan.<sup>9</sup> Momen pelaksanaannya pun menyesuaikan dengan agenda rutin. Adapun kegiatan insidental tersebut adalah :

1. Perawatan Jenazah (Setiap ada urusan Kematian)  
Kegiatan ini langsung dipimpin oleh Takmir Masjid Jogokariyan.
2. Sunatan Bersama (diadakan 3 tahun sekali)  
Kegiatan ini atas kerjasama Takmir dengan RS. PKO Muhammadiyah Yogyakarta.
3. Pembagian Bibit Tanaman  
Kegiatan ini diadakan 1 tahun sekali, tanaman yang pernah dibagikan seperti anggur, mangga, tanaman obat seperti pala, lombok, tomat, dll.
4. Penerbitan Buletin Idul Fitri/BULIF(Tahunan) 1000 ex  
Diterbitkan pada bulan Ramadhan dan disebarakan pada saat Syawalan Akbar Umat Islam Kampung Jogokariyan di Masjid Jogokariyan. Adapun saat ini telah terbit 9 BULIF dari tahun 1417 H - 1425 H. Materinya bermacam-macam dan disertai ucapan selamat Idul Fitri dari seluruh pemasang iklan.<sup>10</sup>
5. Penerbitan Majalah An-Nahr (Idul Adha) tahunan 1000 ex  
Format majalah yang dibagikan pada malam Idul Adha, berisi tentang kegiatan Qurban dan info jamaah sohibul Qurban.
6. Penerbitan Buletin Haji (Al Hijju) Tahunan 1000 ex  
Format bulletin yang berisi calon-calon jamaah haji yang berasal dari Jogokariyan dari persiapan berangkat sampai kembali ke Jogokariyan
7. Penerbitan Berita Aula (Mingguan) 100 ex  
Informasi tentang kegiatan Remaja Masjid terkini
8. Penerbitan Masjiduna (Bulanan) 100 ex  
Berisi tentang kegiatan terkini masjid Jogokariyan

<sup>9</sup> Laporan Program Kerja Takmir Masjid Jogokariyan Kota Yogyakarta, 2004-2008

<sup>10</sup> Tim Jurnalistik Remaja Masjid Jogokariyan, 2005

9. Pementasan dan Latihan Kesenian Islam Sanggar Aula  
Salah satu sarana pengembangan bakat dan minat Remaja Masjid dalam bidang seni yang diwujudkan dalam Pentas Seni setiap malam Idul Fitri, disamping latihan Nasyid Fathul Jihad setiap Kamis malam.
10. Latihan Olahraga dan Beladiri (10-20 orang)  
Sebagai daya tarik Remaja untuk aktif di Masjid Jogokariyan
11. Senam khusus Remaja Putri (10-20 orang)  
Merupakan kerjasama remaja putri dengan Ibu-ibu Aisyiyah.

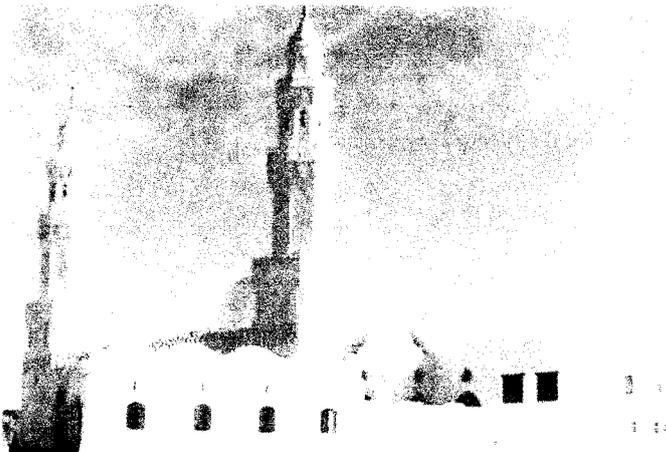
Kesimpulan Aspirasi masyarakat terkait kondisi Eksisting

Dari berbagai aspirasi yang terkumpul, maka dapat ditarik kesimpulan terkait kondisi eksisting yang ada :

- ❖ Daya tampung masjid ditingkatkan (fungsional)
- ❖ Optimalisasi kegiatan muamalah yang bersifat ekonomis untuk mendukung financial masjid
- ❖ Halaman masjid diperluas dan dioptimalkan untuk kegiatan muamalah dan pendukung kegiatan seperti adanya penataan parkir
- ❖ Meminimalkan perubahan bentuk masjid yang bersifat permanent.
- ❖ Pemanfaatan site yang berada disisi masjid (apabila perluasan masjid membutuhkan tambahan lahan).
- ❖ Efisiensi biaya-sebagai roh dari apa yang sudah ada sebelumnya.

## 2.7. Studi Kasus

### 2.7.1. Masjid Quba, Medinah

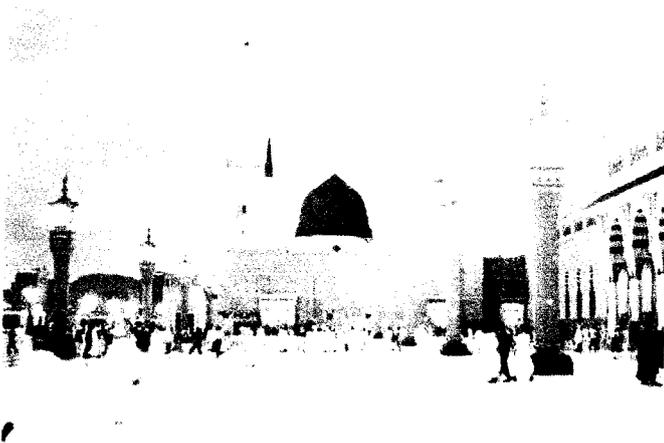


Gambar 2.10  
Masjid Quba

- Masjid Quba merupakan masjid pertama yang dibangun oleh Nabi, dengan bentuk yang sederhana. Pada kemudian hari, masjid ini menjadi kiblat

dalam pembangunan masjid-masjid baru lainnya. Bangunannya berupa ruang persegi panjang, dengan sisi panjangnya tegak lurus dengan kiblat. Di sebelah utara masjid, dibuat serambi untuk sholat, tiangnya dari pohon kurma, beratap datar dari pelepah daun kurma yang dicampur dengan tanah liat. Di tengah-tengah terdapat lapangan terbuka (*shaan*), terdapat sumur untuk wudhlu. Untuk saat ini, Masjid Quba telah memiliki minaret dan berkubah.

### 2.7.2. Masjid Al-Nabawi, Medinah



**Gambar 2.11**  
*Masjid Al Nabawi*

- Masjid Al Nabawi yang pada awalnya merupakan masjid yang sangat sederhana, terbuat dari batu bata yang dipanaskan, sebagian diberi tiang dan atap daun kurma. Ruang untuk shalatnya dikelilingi oleh dinding terbuka. Terdapat ruang kamar untuk muslim yang belum beristri, dan juga untuk fakir miskin, tempat pendidikan dan pelajaran agama. Pada zaman Nabi, masjid ini digunakan untuk membicarakan strategi perang. Di dalam masjid terdapat ukir-ukiran. Pemugaran pada masjid ini telah dilakukan berulang-ulang, mengingat jumlah jamaahnya kian meningkat, hal ini juga yang menjadikan bentuk dan facade Masjid Al Nabawi sangat indah. Masjid pada masa Nabi Muhammad, sebagaimana direkonstruksi oleh para ahli dari riwayat-riwayat dan hadist adalah sebuah bangunan sederhana dengan runag terbuka (*inner court*) yang dibatasi dengan dinding tanah. Atap masjid memanjang di sepanjang dinding, yang ditumpu oleh kolom-kolom pada bagian dalam dinding. Pola ini

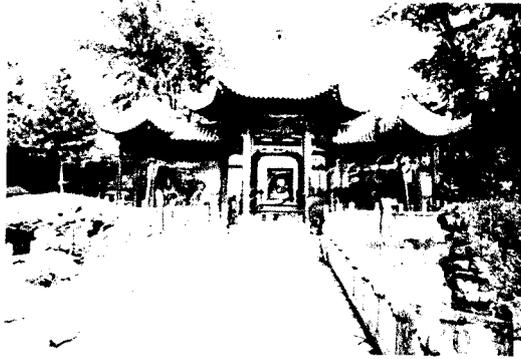
berkembang menjadi tipe masjid yang dikenal dengan hypostyle, yakni masjid dengan banyak kolom pendukung atap sepanjang keliling dinding dengan menyisakan ruang terbuka di dalamnya sebagai inner court. Al Furuqi membagi masjid menjadi 3 bagian, yaitu hypostyle, kubah unit dan kubah terpusat.

Setelah Nabi Muhammad wafat, daerah-daerah Islam makin mengembangkan simbol-simbol keislaman. Kesimpulan di atas dikembangkan berdasarkan tipologi masjid-masjid di Arab, yaitu :

- a. Pola masjid Quba dan masjid Al Nabawi berbentuk persegi panjang, berpagar tembok tinggi, sebagian berupa halaman dalam (*shaan*) dan sebagian lagi berbentuk bangunan (*liwan*). Pola keruangan cenderung bersifat fungsional, yang sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad untuk menampung kegiatan ibadah.
- b. Bentuk bangunan masjid memahami pola kafah yang bercirikan *Shaan*, *Riwaqs*, *Liwan* yang bertembok keliling dan mempunyai satu gubah relung yang terbuat dari susunan batu cadas (*arch atau vault construction*) yang diplester dengan dihiasi oleh ornamen dekoratif bermotif geometris dan tumbuhan
- c. Kaidah-kaidah keindahan (estetika) seperti : irama (ritme), keseimbangan (balance), tekanan (emphazise), proporsi, dan skala. Mendapatkan pengelolaan yang cukup baik, dengan sistem struktur dominasi kolom.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bangunan masjid di Arab, memiliki kesamaan pola dasar, yaitu bertembok keliling, memiliki halaman (plaza), ruang masjid yang disebut Liwan, serambi yang disebut Riwaqs, atap datar yang disangga oleh pilar-pilar, memiliki kubah dekat mihrab, memiliki ceruk di dekat tembok, dan memiliki satu atau lebih minaret.

### 2.7.3. Masjid Agung Xian, China

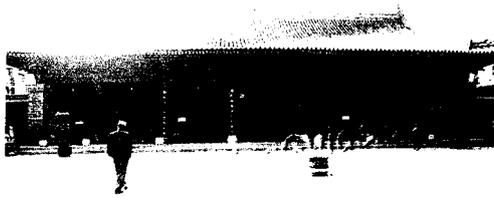


The Phoenix Tower in The Mosque



Gambar 2.12 Masiid Agung Xiani

Gerbang menuju ruang sembahyang utama



Ruang sembahyang utama

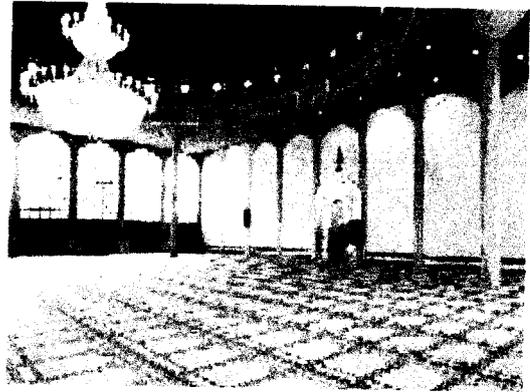


The side view of the wooden archway

- Masjid Xian didirikan di awal Dinasti Ming di kota Xian yang sering disebut Changan, sudah sejak zaman Dinasti Tang (618-907) menjadi ibukota pemerintahan, dahulu menjadi ujung timur dari jalur sutra
- Masjid berupa kompleks luar biasa luas dikelilingi dinding, berbentuk persegi panjang, 48x246 m<sup>2</sup>, sisi terpanjang membujur ke arah timur-barat. Mulai dari tata letak unit-unit bangunan dalam kompleks, hingga detail-detail dan semua aspek arsitektural lainnya, Masjid Agung Xian lebih mirip kompleks kuil Cina daripada masjid.
- Terjadi peralihan orientasi ke arah barat atau kiblat, mengingat dalam tradisi bangunan Cina, orientasi bangunan lebih ke utara.
- Tata letak unit-unit dalam kompleks simetris, dalam sumbu timur-barat. Di ujung timur dari sumbu timur-barat terdapat gapura, konstruksinya lebih mirip dengan konstruksi *semar tinandu* dari arsitektur Jawa yang juga berfungsi sebagai gapura dari sebuah rumah joglo.

- Gerbang berbentuk unit paviliun, menggunakan atap pelana, punggung atap dan bagian atas dinding ujung (*gable*) melengkung (*hyperbolic*), sangat khas Cina. Bagian tepi atas gable dihias dengan tebal dengan molding mengikuti lengkungannya, juga sangat khas Cina.
- Keunikan dari kompleks ini adalah meskipun gerbang di tengah bagian timur, namun masuk dari depan melalui lateral kecil di utara dan selatan. Sistem ini dibuat agar tidak terlalu menyimpang dari tradisi Cina, yang meletakkan pintu masuk bukan dari arah timur.
- Adanya tingkatan-tingkatan nilai ruang mulai dari ujung timur sumbu berupa gerbang, halaman dinding atau pagar berlapis-lapis, hingga unit sembahyang utama dan mihrab di ujung barat sumbu, sangat jelas menurut tradisi Cina. Bahkan hingga sebelum masuk ke ruang sembahyang masih ada teras, menjadi ruang peralihan luar-dalam. Arsitektur semacam ini diterapkan dalam berbagai kompleks di Cina termasuk Istana dan fasilitas ibadah seperti kuil.
- Dalam hal fasilitas ibadah pada ujung akhir sumbu, menjadi bagian yang paling bersih atau sakral.

#### 2.7.4. Masjid dan Islamic Cultural Centre di Regent's Park, London



**Gambar 2.13**  
*Masjid Culture Centre, London*

- Masjid dan Islamic Cultural Centre London, menjadi satu unit, terletak di dalam lahan 2,3 Ha sehingga mempunyai halaman mengelilinginya cukup luas. Tata letak tersebut didukung oleh lokasinya di tepian Regent's Park, yakni sebuah taman luas di tengah-tengah kota London, membuat lingkungannya terbuka dan menambah kesan monumental bangunan menjadi lebih menonjol.
- Bangunan terdiri dari 2 lantai ditambah dengan sebagian di tengah berantai 3. lantai satu denahnya sama dengan lantai di atasnya, berbentuk segi empat. Di bagian barat untuk parkir mobil dengan kapasitas 60 buah. Ruang komisi (*committee*), ruang wudlu untuk pria dan di bagian timur terdapat ruang sembahyang utama.
- Ruang sembahyang utama atau haram, dan lain-lainnya berbentuk persegi panjang. Semua dindingnya sejajar dan saling tegak lurus, artinya perletakan bangunan ini sudah diorientasikan ke arah kiblat.
- Haram berdinding tinggi hingga membentuk mezzanine, di sisi selatan terdapat tempat wudhlu wanita (terpisah dengan tempat wudhlu pria di lantai dasar), sebuah gang, kantor administrasi. Di sebelah barat lantai dua ini terdapat halaman terbuka merupakan atap dari ruang parkir di bawahnya sehingga menjadi halaman depan dari masjid. selain itu, di lantai dua terdapat teras di utara-timur. Lantai tiga untuk perpustakaan, ruang baca dan semacam serambi khusus untuk wanita.
- Minaret terdapat di dalam unit bangunan di sisi barat utara. Berbentuk silindris, dari bawah hingga atas, diameternya sama, tidak mengecil seperti kebanyakan minaret. Di bagian atas minaret terdapat semacam gardu dengan balkon melingkar. Di puncak minaret terdapat kubah kecil dihias dengan cuduk berbentuk bulan sabit.
- Ruang sembahyang utama diatapi oleh kubah, yang berbentuk mirip dengan kebanyakan kubah di masjid kuno Persia, dengan pucuknya yang sedikit meruncing. kubah ini dilapisi dengan metal tahan karat.
- Dinding luar dari bangunan ini, hampir semuanya setinggi dinding dari kaca, berderet masing-masing di antara dua kolom dengan pelengkung sedikit patah di atas.

### 2.7.5. Masjid Al-Markaz Al-Islami, Makassar



**Gambar 2.14**  
*Masjid Al-Markaz Al-Islami,*  
*Makassar*

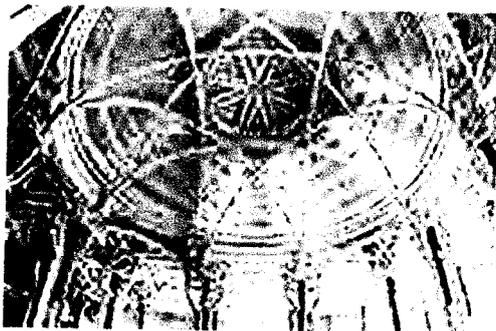


- Di Makassar, Sulawesi Selatan terdapat sebuah masjid baru yang menggantikan Masjid Raya lama yang letak dan besarnya sudah tidak lagi sesuai dengan lingkungannya. Masjid terletak dalam kompleks pusat kegiatan Islam, antara lain sekolah, perpustakaan, asrama, dan lain-lain.
- Masjid berupa sebuah blok bujur sangkar terdiri dari tiga lantai. Luas bangunan  $54 \times 54$  m<sup>2</sup>. Lantai dasar dipergunakan untuk perkantoran, perpustakaan, pertemuan, seminar, dan lain-lain. Lantai dua untuk *haram*, lantai tiga berupa balkon mengelilingi *haram* dalam formasi huruf U membentuk *mezzanine*, untuk sembahyang wanita.
- Lantai atas dan bawah dikelilingi selasar selebar 6 m, menjadi serambi depan, kiri dan kanan. Jarak antar kolomnya juga 6 m. Selasar atau serambi berfungsi sebagai tempat sembahyang apabila haram penuh. Selain itu juga berfungsi sebagai isolator, mengatasi masalah iklim agar panas tidak langsung masuk ke dalam ruang.

- Penghawaan dirancang alami, tidak menggunakan penghawaan buatan (AC).
- Dinding-dinding ruang tembus udara, menggunakan kerawang beton cetak, dalam hal ini membentuk pola modifikasi *intricate*.
- Bentuk atap piramidal, patah di tengah, pada puncaknya terdapat brunjang, berbentuk cukup unik, terdiri dari tiga tumpukkan, yang masing-masing diputar 90°, sehingga satu sama lainnya tegak lurus pada bidang tegak terbentuk oleh putaran tadi dibuat jendela atas, cukup untuk memasukkan cahaya alami.
- Penutup atapnya terbuat dari tembaga, diperhitungkan bila korosi sudah merata melapisi permukaan, maka akan berwarna hijau muda.
- Minaret setinggi 84 m, berbentuk modern, merupakan modifikasi minaret model Turki-Ottoman.
- Unsur tradisional khususnya Bugis dan Makassar diambil untuk atap dari tangga masuk utama, yang terdapat di tengah dari unit yang bentuknya simetris ini, dengan deretan tiga atap pelana. Konstruksi masuk utama dengan tangga di bawah atap, identik dengan *baruga* dari rumah tradisional Bugis dan Makassar.
- Aspek modern pada arsitektural Masjid Al-Markaz terlihat dari bahan bangunan, antara lain pada dekorasi menyatu dengan elemen-elemen fungsional. Jendela dan kanopi berderet rapat, ambangnya runcing bagian dari segitiga. Dekorasi lainnya lebih banyak geometris berupa garis-garis tegak, horizontal, diagonal saling silang, mirip dengan arsitektural art-deco.

#### 2.7.6. Rangkuman Tipologi Masjid dan Islamic Centre

- Komponen utama dari masjid antara lain *haram* atau ruang utama untuk sembahyang, mimbar, mihrab, ruang wudhlu, dan minaret.
- Terdapat corak *Geometris-intricane*, yang fungsinya lebih banyak sebagai pengarah atau hiasan.



**Gambar 2.15**  
*Corak geometris yang terdapat  
pada interior kubah Masjid Rome*

## **Rangkuman Pola Masjid Lama dan Baru**

### **Pola Masjid Lama**

- ❖ Masjid dengan pola lama atau tradisional cenderung dipengaruhi jaman dan budaya setempat. Biasanya elemen-elemen dalam masjid tidak terlalu banyak. Masjid ini dimulai pada saat periode awal perkembangan Islam yang masyarakatnya kebanyakan homogen.

### **Pola Masjid Baru**

- ❖ Masjid dengan pola baru atau modern cenderung dipengaruhi oleh kemajuan jaman dan budaya. Bisa juga merupakan perluasan/pengembangan dari masjid lama yang direnovasi sehingga menjadi masjid yang memiliki kelebihan pola ruang maupun elemen penting lainnya dibanding saat masjid pertama ada.

### BAB III

## ANALISA PEMBAHASAN PERENCANAAN DAN PERANCANGAN PENGEMBANGAN MASJID JOGOKARIYAN

### 3.1 Analisa Pendekatan Perencanaan dan Perancangan secara Mikro

#### 3.1.1. Analisa Peningkatan Daya Tampung Fasilitas Ibadah

Berdasarkan aspirasi masyarakat bahwa masjid Jogokariyan mengalami peningkatan jumlah jamaah shalat dari tahun ke tahun yang berdampak pada meningkatnya daya tampung masjid sebagai fasilitas ibadah sehingga dari sisi ruang harus diperlebar agar jamaah bisa tertampung secara optimal. Perhitungan kapasitas masjid dihitung untuk jangka waktu sepuluh tahun.

Dari data yang diperoleh mengenai jumlah warga Jogokariyan yang Islam dari tahun ketahun dengan peningkatan sebesar 1,7 % per tahun, maka dapat dihitung perkiraan jumlah jamaah pada tahun 2005 dan tahun 2015 terkait daya tampung masjid.

Tahun	Jumlah pemeluk agama Islam (orang)	Laki-laki	Perempuan
2005	2126	1014	1112
2015	2486	1174	1212

Gb. Tabel 3.1  
Jumlah warga Muslim Jogokariyan  
(data Pemilu Takmir Masjid Jogokariyan, September 2005)

Saat ini masjid mempunyai ruang shalat seluas 650 m<sup>2</sup> dan mampu menampung jamaah sebanyak 1000 orang. Dari perhitungan yang diperoleh bahwa pada tahun 2015 jumlah jamaah mencapai 2486 orang maka didapat luasan ruang shalat sekitar 1243 m<sup>2</sup>. Lahan yang tersedia khusus untuk bangunan masjid yaitu lahan sekarang ini didirikan bangunan masjid dan tanah didepan seluas 300 m<sup>2</sup>. Lahan tersebut tidak hanya untuk bangunan masjid saja, tetapi juga bangunan muamalah dan bangunan pendukung lainnya.

Dilihat dari orientasi lahan yang ada, perlu untuk melakukan perluasan lahan dengan membebaskan tanah yang masih kosong disekitar lingkungan masjid. Pengembangan bangunan sedikit kearah vertikal dan mempergunakan 1/3 dari halaman.

### 3.1.2. Analisa Pengembangan Kegiatan Muamalah

Dari aspirasi masyarakat yang menginginkan adanya pengembangan kegiatan muamalah seperti adanya TK ABA, perpustakaan, poliklinik dan kegiatan ekonomi lainnya yang mampu mendukung finansial masjid maka kegiatan yang ada akan dikembangkan menjadi kegiatan kompleks yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat sekitar masjid. Zakaria Stapa dalam bukunya, Fungsi dan kegunaan masjid simbol perpaduan ummah, menyimpulkan kegiatan masjid mesti didasarkan pada tiga asas, yaitu ketaqwaan, perpaduan dan kesucian. Semua aktivitas dibenarkan di masjid sekiranya tiga asas tersebut tidak dilanggar serta tidak bertentangan dengan AL-Quran dan Hadist. Dari uraian diatas maka dapat dianalisa pengembangan kegiatan muamalah yang cocok dan sesuai untuk diterapkan di masjid Jogokariyan, yaitu :

#### 1. kegiatan pendidikan

Kegiatan pendidikan yang diinginkan adalah kegiatan yang bisa mencerdaskan dan menambah pengetahuan masyarakat khususnya agama islam. Untuk itu sarana belajar serta wadah kegiatan pendidikan tidak mengganggu kegiatan ibadah sehingga waktu dan sifat pelaksanaan sangat diperhitungkan.

##### a. TK ABA

Berdasar aspirasi masyarakat, yaitu pengadaan kegiatan pendidikan formal bagi anak-anak usia 4-5 tahun dan fenomena bahwa banyak sekolah TK yang sarannya kurang diimbangi dengan sarana ibadah, sehingga anak pagi disekolahkan orang tua, sorenya diikutkan dalam pendidikan Al-Quran. Sehingga jiwa anak kurang dekat dengan masjid. Maka pengembangan TK ABA dan TPA di masjid sangat baik untuk pembelajaran iman dan taqwa anak-anak.

##### b. perpustakaan

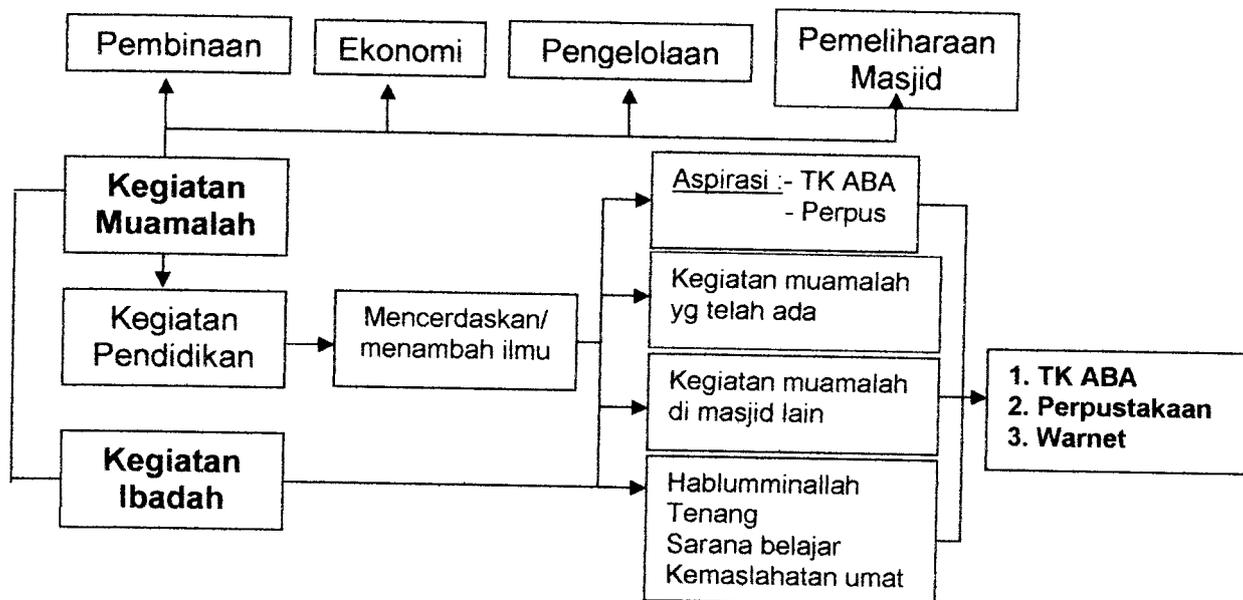
Adanya aspirasi dari masyarakat mengenai pengadaan perpustakaan Islami untuk umum serta fenomena yang ada, maka diperoleh perpustakaan umum yang koleksi bukunya buku Islami, yang pemanfaatannya untuk anak-anak sampai orang dewasa.

Adapun koleksi bukunya meliputi : fiqh, muamalah, aqidah, tarekh, serta pengetahuan umum lainnya. Keberadaan perpustakaan ditujukan untuk

meujudkan interaksi dan jalinan silaturahmi antar sesama manusia maupun antar muslim dengan non muslim.

Kegiatan perpustakaan pada umumnya membaca dan diskusi yang membutuhkan ketenangan. Maka waktunya lebih fleksibel ( pagi sampai malam) namun terikat dengan kegiatan ibadah yang sedang berlangsung.

Dari aspirasi, fenomena dan analisis, didapat pengembangan kegiatan pendidikan yaitu TK ABA dan TPA serta perpustakaan Islam. Diharapkan keberadaan kegiatan pendidikan ini masjid menjadi pengikat ketaqwaan bagi semua orang yang berhubungan dengan ilmu.

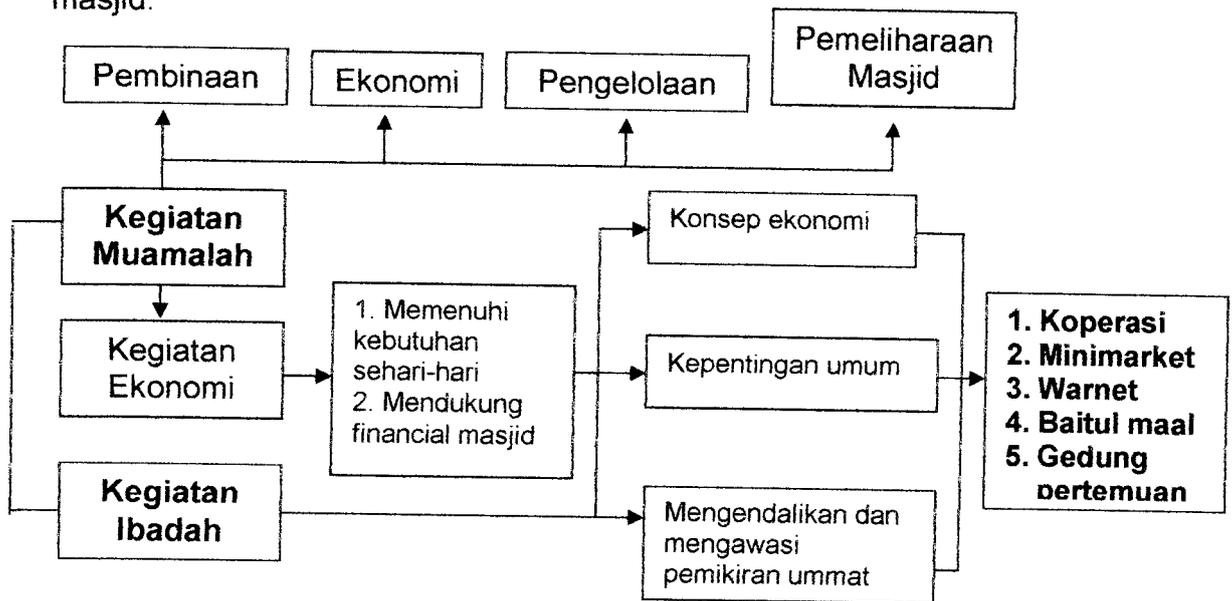


## 2. kegiatan ekonomi

Fungsi masjid dalam kehidupan ekonomi yaitu untuk mengendalikan dan mengawasi pemikiran dalam kegiatan dan tindakan ekonomi. Sehingga kegiatan ekonomi yang diinginkan bukan ekonomi yang penuh kezaliman dan kebohongan, namun kegiatan ekonomi yang selalu kembali pada Al-Quran dan hadist serta ditujukan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat sekitar masjid. Dengan adanya kegiatan ekonomi diharapkan mampu memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar masjid dan mendukung finansial masjid untuk keperluan kegiatan muamalah. Beberapa pertimbangan kegiatan yang berbasis ekonomi ummat adalah

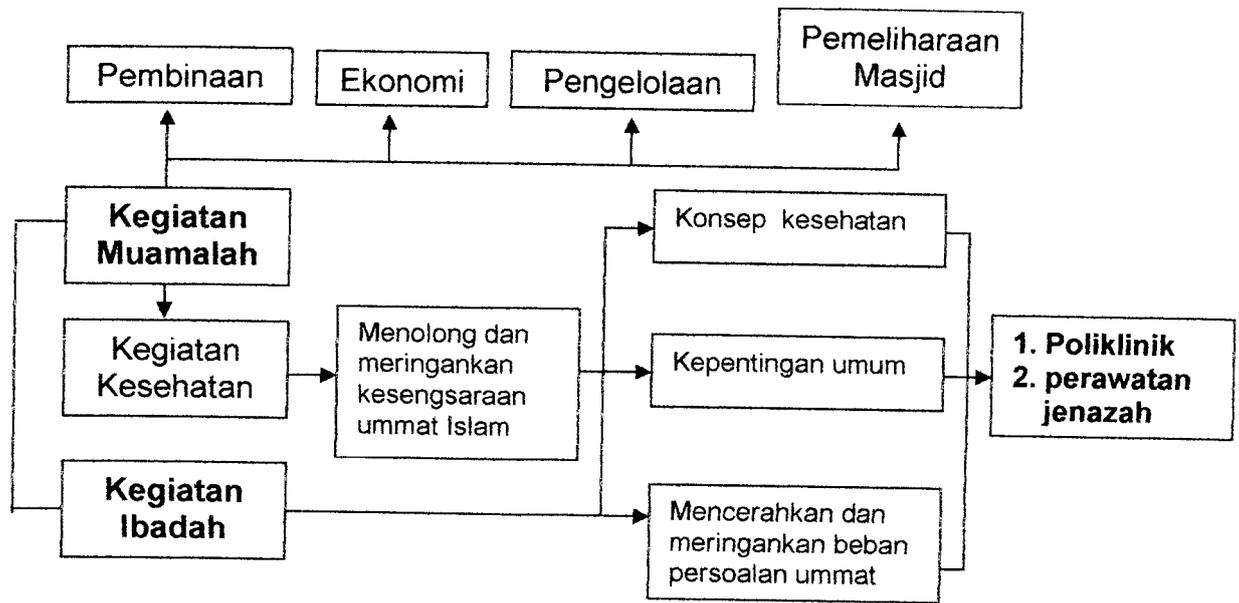
- a. koperasi, berfungsi untuk mengefektifkan organisasi masjid melalui usaha simpan pinjam, peminjaman modal dan pengadaan barang.

- b. Minimarket, berfungsi memberikan pelayanan akan kebutuhan sehari-hari jamaah masjid dan masyarakat jogokariyan dalam kehidupannya.
- c. Baitul maal masjid Jogokariyan, selama ini masih berfungsi sebagai bidang sosial masjid, belum mengarah pada manajemen ekonomi masjid.
- d. Warung Internet, fasilitas teknologi dan ilmu pengetahuan yang berfungsi memberdayakan masyarakat untuk melihat ilmu pengetahuan di segala bidang sekaligus membantu masyarakat akan kebutuhan informasi di dunia maya.
- e. Gedung pertemuan, fungsinya mengakomodasi acara sosial masyarakat seperti pengajian tasyakuran, pernikahan, pentas seni dan workshop. Dari kegiatan penyewaan tempat tersebut akan mendatangkan income bagi masjid.



### 3. kegiatan kesehatan dan sosial lainnya

Adanya poliklinik yang representatif, mudah dijangkau baik harga dan lokasi, suasana poliklinik yang luas dan lengkap sarannya, tentunya memberikan manfaat yang baik bagi jamaah dan masyarakat sekitar masjid. Tentunya pelaksanaan kegiatan poliklinik menyesuaikan dengan kegiatan ibadah, agar efektifitas pelaksanaannya mudah dan ikut membantu meringankan beban biaya yang kecenderungannya selalu meningkat. Di samping itu sarana pendukung lainnya seperti mobil ambulans dan sarana perawatan jenazah untuk membantu beban musibah kematian yang menimpa jamaah.



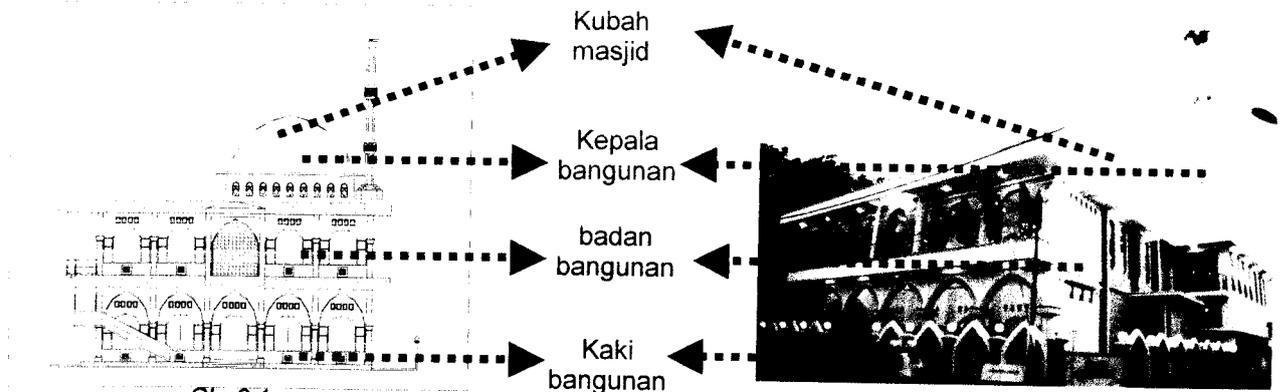
### 3.1.3. Analisa Terhadap Bangunan Asli Terkait Dengan Pengembangan Masjid dan Aspirasi Masyarakat

#### A. Bangunan Masjid Jogokariyan

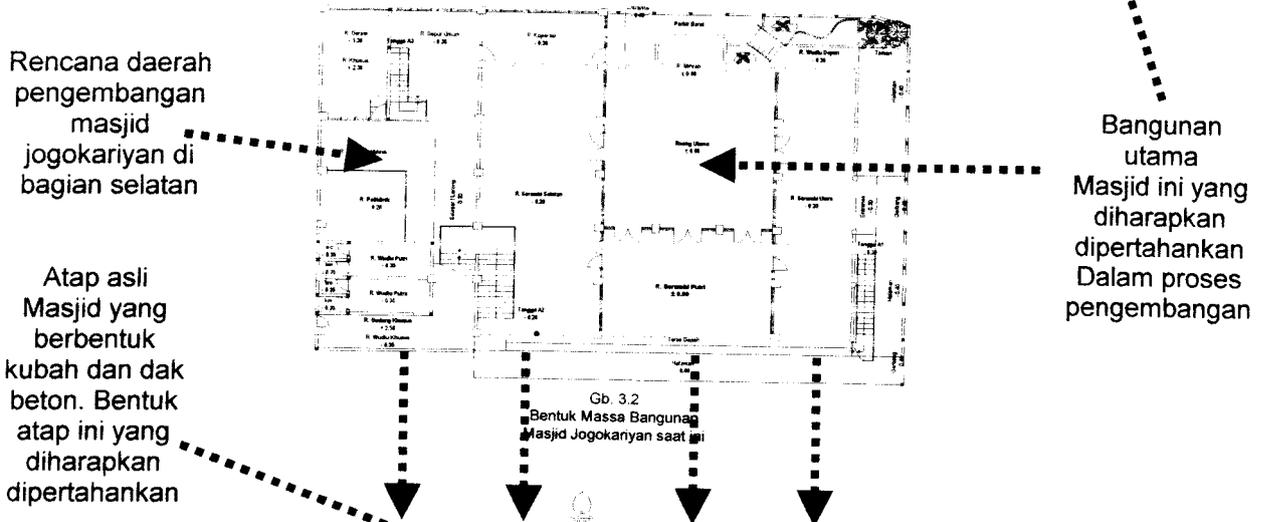
Berdasarkan masukan masyarakat berkait bentuk masjid saat ini yaitu mempertahankan lantai masjid di ruang utama dan serambi, fasade masjid, mempertahankan bentuk atap masjid ( dak beton dan Kubah beton) serta halaman masjid. Maka hal ini mengindikasikan bahwa pengembangan masjid Jogokariyan diminimalkan perubahan dari sisi penampilan dan tata ruang bangunan.

Secara tata massa bangunan yang ada saat ini letak bangunan yang dipertahankan berada di sisi utara site. Pembagian zoning bangunan saat ini dengan penempatan bangunan masjid di sisi utara dan bangunan muamalah di sisi selatan serta keberadaan halaman masjid sebagai ruang umum dan ruang transisi didasarkan pada tingkat intensitas dan sifat kegiatan yang ada kegiatan ibadah membutuhkan ketenangan, sedang kegiatan TK / TPA yang memiliki intensitas tinggi dan halaman sebagai filter antara ruang ibadah dan muamalah sehingga ibadah tidak terganggu dan kegiatan muamalah bisa berjalan mendukung kegiatan ibadah. Dari analisa tersebut maka logis apabila eksistensi bangunan lama/asli masjid tetap dipertahankan dan bangunan tetap berada di sisi utara site sesuai aspirasi masyarakat. Selain itu mempertimbangkan untuk perluasan lahan site masjid dengan membeaaskan tanah sekitar masjid yang masih kosong atau tidak termanfaatkan, untuk perluasan bangunan masjid.

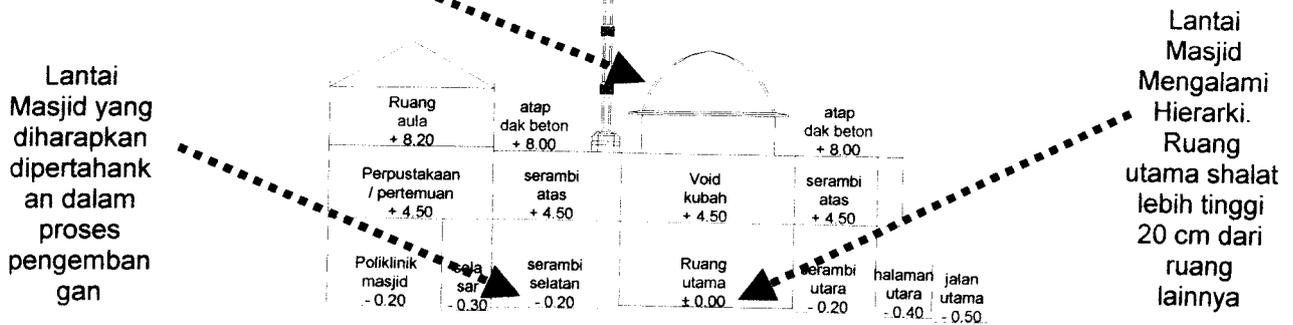
Atap masjid berupa dak beton dan kubah beton menegaskan akan pamanpilan masjid yang monumental, kubah yang menegaskan akan bentuk masjid, selain menara masjid yang menegaskan landmark bangunan di kampung Jogokariyan. Dengan dak beton menegaskan bangunan masjid yang kuat dan kokoh namun ruang dalamnya penuh dengan keagungan sang Pencipta. Maka atap masjid dipertahankan sesuai aspirasi setempat.



Gb. 3.1  
Tampak Masjid saat ini



Gb. 3.2  
Bentuk Massa Bangunan Masjid Jogokariyan saat ini

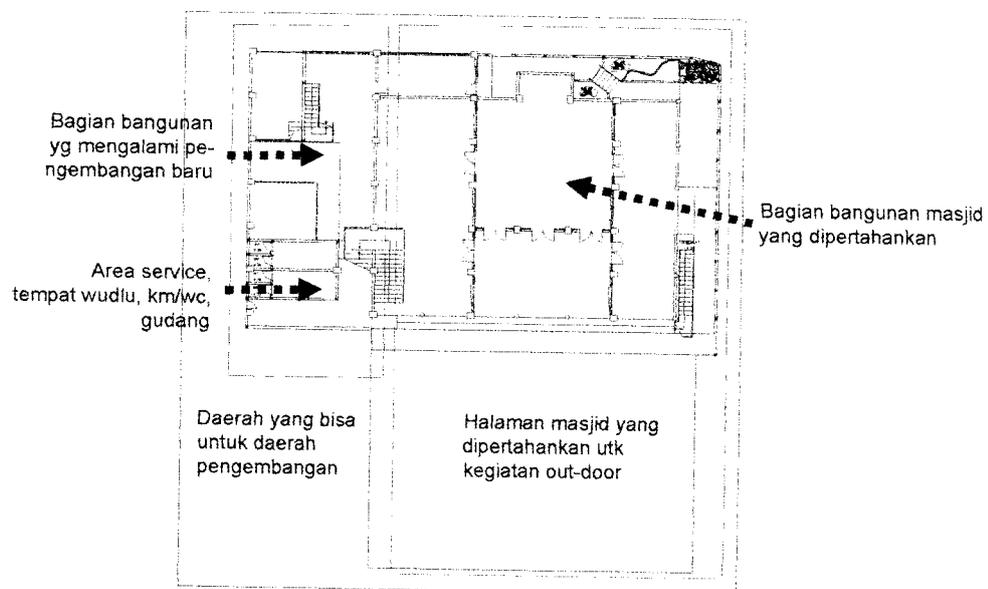


Gb. 3.3  
Analisa lantai Bangunan Masjid Jogokariyan saat ini

## B. Bangunan Muamalah

Sesuai aspirasi masyarakat, bangunan muamalah yang berada di masjid Jogokariyan seperti poliklinik, garasi ambulans, perpustakaan dan ruang baca koran dan ruang TPA masjid, diperbaharui dengan cara diperluas atau disatukan dalam satu kompleks. Karena kondisi saat ini ruangan tersebut menjadi satu dengan ruang ibadah, sehingga ketika aktifitasnya banyak mengganggu suasana di ruang ibadah. Maka perlu adanya rencana pengembangan masjid yang tentunya berdasar asumsi jumlah pengguna disamping fungsi penggunaannya.

Halaman masjid yang sering menjadi tempat kegiatan outdoor, seperti acara pernikahan, bazaar dan penjualan sembako, pengajian akbar, kemah persami, pentas seni dan bahkan sekaligus parkir. Maka misal ketika acara pernikahan, maka parkir pun dialihkan ke sepanjang jalan Jogokariyan dan halaman rumah penduduk di sekitar masjid. Hal ini mengakibatkan volume jalan menjadi padat akhirnya kemacetan lalu lintas pun terjadi.



Gbr. 3.4  
Analisa bentuk asli bangunan keseluruhan kompleks masjid jogokariyan

### 3.1.4. Analisa Efisiensi Biaya Terkait Dengan Kendala Keterbatasan Lahan

Berdasarkan masukan dari aspirasi jamaah dan masyarakat yang berkaitan dengan bentuk masjid jogokariyan saat ini, yaitu mempertahankan lantai bangunan asli, menyamakan ketinggian lantai bangunan asli dengan serambi selatan, mempertahankan bentuk fasade masjid serta halaman masjid diperlebar.

Ini mengidentifikasi bahwa pengembangan masjid Jogokariyan diminimalkan perubahan dari sisi penampilan dan tata ruang bangunan.

Dari analisa perubahan bentuk, maka terkait dengan sempitnya lahan dan pemanfaatan halaman masjid untuk didirikan bangunan, perlu adanya solusi dan pertimbangan, yaitu : harus mempertimbangkan dampak sosial lingkungan sekitar, pertimbangan bangunan, aksesibilitas dan view yang tentunya berpengaruh pada efisiensi, safety, healthy, enjoyable dan bernilai bagi masyarakat.

Ada tiga alternatif solusi mengenai sempitnya lahan terkait dengan efisiensi biaya untuk pengembangan bangunan yang mewadahi kegiatan ibadah dan muamalah :

1. Pemanfaatan halaman masjid

Halaman masjid yang fungsinya sebagai open space/plaza, dialihfungsikan juga menjadi area parkir, dan area publik servis.

2. Pengembangan bangunan kearah vertikal/bangunan bertingkat

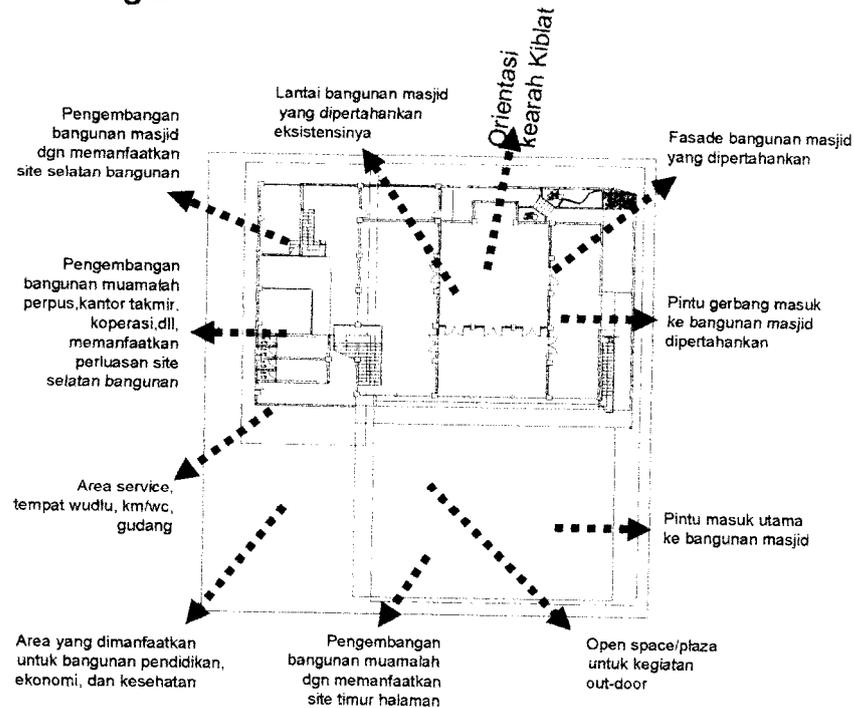
Mendirikan bangunan dengan cara bertingkat atau pengembangan bangunan kearah vertikal saat ini menjadi alternatif solusi favorit terkait dengan lahan yang sempit karena tidak terlalu memakan banyak lahan dan bisa mendapatkan ruangan yang maksimal, terutama daerah perkotaan. Struktur dan konstruksi yang dipakai standar untuk bangunan bertingkat. Walau dari sisi biayanya mahal tetapi lebih terjangkau daripada perluasan lahan masjid.

3. Perluasan lahan masjid dengan cara tukar guling/pembebasan tanah dengan masyarakat sekitar.

Sejarah berdirinya masjid, juga melalui proses wakaf, dan pembebasan tanah serta tukar guling dengan masyarakat sekitar masjid. Ternyata hal ini mendapat respon yang baik dari masyarakat, karena hal ini menunjukkan kepedulian masyarakat akan bangunan masjid dan perkembangannya sangat kuat. Seperti halnya sejarah halaman masjid, sebelumnya merupakan milik pribadi jamaah, setelah bagi waris maka 1/3 bagian diwakafkan untuk masjid, 2/3 bagian ditukargulingkan/dijual untuk masjid, sehingga banyak jamaah masjid merespon hal ini dengan bersama-sama membeli 2/3 bagian halaman untuk diwakafkan untuk masjid. Bahkan dana wakaf yang terkumpul dapat untuk membuat tamanisasi dan pembuatan gorong-gorong kotoran untuk persiapan Idul Qurban.

Dari alternatif solusi tersebut, maka penggabungan dari ketiganya sangat dimungkinkan. Yaitu menggunakan sedikit halaman masjid, bangunan dibuat bertingkat dan perlu dilakukan perluasan lahan masjid melalui usaha wakaf masjid di sekitar masjid.

### 3.1.5. Analisa Keruangan



### 3.1.6. Analisa Tata Ruang Ibadah

#### 3.1.6.1. Analisa orientasi ruang ibadah tambahan

Orientasi ruang ibadah tambahan disesuaikan dengan bentuk bangunan yang dipertahankan, yaitu ruang utama, serambi utara, selatan dan timur. Ruangan tersebut orientasinya ke arah kiblat dan memiliki bentuk geometris segi empat, yaitu bentuk paling logis dan rasional untuk mendapatkan ruangan dan fungsi yang optimal.

#### 3.1.6.2. Analisa pengembangan ruang ibadah

Pengembangan ruang ibadah mengikuti bentuk yang sudah ada, yaitu segi empat orientasi ke kiblat dengan pengembangan ruang dominan kearah selatan dan timur, yaitu serambi selatan dengan menghilangkan ruang muamalah (poliklinik, garasi mobil ambulans, km/wc, dapur dan gudang). Halaman masjid sedikit pengembangan ke arah timur karena masih banyak space yang bisa dimanfaatkan.

### 3.1.6.3. Analisa Suasana ruang ibadah.

Kegiatan ibadah merupakan kegiatan yang dilakukan dalam keadaan khushyuk dan suci. Sehingga dibutuhkan ruangan yang tenang dan nyaman untuk menunjang ibadah. Maka perlu langkah-langkah untuk menjawab, yaitu :

#### a. proporsi ruang ibadah

Proporsi sangat erat hubungannya dengan skala dan ukuran. Untuk ruang ibadah disesuaikan dengan kegiatan yang mampu mendukung tingkat kekhusyukan dan menciptakan suasana ruang yang tenang. Ruang yang bisa mendukung hal itu bisa dilihat sisi vertikal dan horisontal sebuah ruang. Vertikal terlihat keagungan dan kesakralan sebuah ruang shalat, sehingga diperoleh proporsi ruang yang bersifat monumental. Manusia sebagai pengguna akan merasakan keagungan dan terangkat rasa spiritualnya dan akan khushyuk mudah didapat. Implikasi pada ruangan yaitu tidak ada plafond pada ruang shalat. Sisi horisontal diartikan terpusat pada satu titik, yaitu ruang shalat tertuju pada satu titik berupa mihrab di tengah sebagai orientasi arah kiblat.

#### b. Pengkondisian ruang yang mendukung kenyamanan ruang ibadah.

Cara ini berupa :

- ❖ Pencahayaan alami, pemanfaatan cahaya alami sinar matahari seoptimal mungkin lewat bukaan dan penggunaan kaca bening pada bukaan tersebut, seperti pintu, jendela dan roster dinding.
- ❖ Pencahayaan buatan, pada malam hari penggunaan energi listrik penting digunakan namun dengan pencahayaan yang lembut dan tertata sehingga didapat suasana ruangan yang kondusif dan tenang serta damai dalam ibadah dengan pemempatan lampu plafond/dinding.
- ❖ Penghawaan buatan  
Semua ruang ibadah menggunakan penghawaan alami dengan optimalisasi sirkulasi udara sebagai bangunan tropis yang memanfaatkan potensi angin yang ada sebagai sarana penghawaan. Dengan sirkulasi yang baik maka didapat ruang yang nyaman untuk kegiatan ibadah dan muamalah.

### 3.1.6.4. Analisa hierarki ruang ibadah.

Pola ruang

Pola ruang shalat dengan pemisahan ruang shalat jamaah putra dan putri. Pemisahannya dengan partisi atau pembatas lemen permanen. Lewat beda ketinggian lantai dan pemisah ruangan siterapkan sehingga jamaah bisa melihat gerak serta mendengar ucapan imam dengan jelas.

Mendukung tingkat kesucian

Hierarki antar ruang dapat tercipta karena ada tingkat kesucian dalam ruang bangunan masjid. Ruang shalat harus selalu suci dan bersih dan tempat untuk bersuci sebelum beribadah. Maka pembagian zona yang jelas untuk ruang suci berada di tempat lebih tinggi dari tempat wudlu.

#### 3.1.6.5. Analisa tampilan ruang ibadah

Kegiatan ibadah memerlukan suasana tenang, nyaman, aman dan sejuk. Hal itu dapat tercapai melalui tampilan kesan ruang yang sesuai dengan tuntutan suasana ruang yang diinginkan. Hal ini dapat terwujud melalui :

##### ❖ Material

Terkait dengan efisiensi biaya, material yang digunakan adalah lokal dan material alternatif kelas sedang yang mudah didapat dengan harga yang terjangkau. Dengan kreatifitas, alternatif material dapat tampil menarik.

##### ❖ Ornamen

Merupakan elemen pelengkap interior dan eksterior, biasanya symbol atau lambang yang berfungsi memberikan makna / arti lebih kuat pada estetika bangunan.

##### ❖ Warna bangunan

Pilihan warna yang cerah, terang dan lembut dapat mewujudkan suasana ruang ibadah nyaman dan sejuk. Banyak variasi warna bangunan lewat cat dinding yang dapat diperoleh bila dapat mengkombinasikan warna. Biasanya gradasi dari satu-dua warna akan menimbulkan kesan nyaman dan sejuk di ruang ibadah.

#### 3.1.6.6. Analisa ruang penunjang Kegiatan Ibadah

##### ❖ Tempat wudlu/ km/wc

Tempat wudlu yang mudah dijangkau merupakan syarat utama. Sedangkan jumlahnya menyesuaikan kapasitas yang dibutuhkan. Km/wc dan tempat wudlu harus dipisah antara putra dan putri, karena

merupakan area privasi. Dalam pengembangannya perlu ditekankan peletakan wc yang menghindari menghadap arah kiblat.

- ❖ Tempat sandal/sepatu dan locker.

Fasilitas tambahan yang belum maksimal diadakan di masjid Jogokariyan adalah locker sepatu dan sandal. Banyak kejadian kehilangan barang di bulan Ramadhan, karena jamaah yang banyak, sering mencari tempat locker karena untuk keamanan barang padahal locker yang ada terbatas. Maka perlu adanya penambahan di sudut-sudut masjid yang terlihat jelas oleh jamaah.

### **3.1.7. Analisa Tata Ruang Muamalah**

#### **3.1.7.1. Analisa orientasi dan letak ruang muamalah tambahan**

Tata ruang muamalah disesuaikan dengan fungsinya. TK/TPA, koperasi dan minimarket diletakkan di depan sehingga terlihat dari luar, pertimbangannya mudah aksesnya. Keberadaan koperasi dan minimarket dekat dengan TK/TPA tujuannya agar terjadi transaksi jual beli yang terwadahi dilingkungan masjid. Ruang RMJ, Takmir, Bazis, Yayasan Masjid, perpustakaan dan poliklinik masjid diletakkan di selatan masjid dan halaman masjid dengan tujuan menghidupkan kegiatan di selatan masjid.

Keberadaan main entrance di sebelah utara pertimbangannya keberadaan komunitas masjid yang dominan di sekitar site maka ruang muamalah orientasi ke arah halaman masjid sebagai ruang pertama dari main entrance sekaligus ruang interaksi dan berbeda dengan ruang ibadah yang berorientasi ke sumbu arah kiblat. Peletakan parkir berada di bawah bangunan TK/TPA dan minimarket. Hal ini perlu dilakukan sebab halaman masjid tidak dapat optimal menampung parkir bila ada acara di halaman masjid.

Halaman masjid tetap dipertahankan seperti analisis bagian 3.1.3. point B, maka fungsi halaman sebagai open space/plaza, dimana sering menjadi tempat kegiatan outdoor, seperti acara pernikahan, bazaar dan penjualan sembako, pengajian akbar, kemah persami, pentas seni dan bahkan sekaligus parkir. Maka misal ketika acara pernikahan, maka parkir pun dialihkan ke sepanjang jalan Jogokariyan dan halaman rumah penduduk di sekitar masjid. Hal ini mengakibatkan volume jalan menjadi padat akhirnya kemacetan lalu lintas pun terjadi.

## **Rangkuman Pola Masjid Lama dan Baru**

### **Pola Masjid Lama**

- ❖ Masjid dengan pola lama atau tradisional cenderung dipengaruhi jaman dan budaya setempat. Biasanya elemen-elemen dalam masjid tidak terlalu banyak. Masjid ini dimulai pada saat periode awal perkembangan Islam yang masyarakatnya kebanyakan homogen.

### **Pola Masjid Baru**

- ❖ Masjid dengan pola baru atau modern cenderung dipengaruhi oleh kemajuan jaman dan budaya. Bisa juga merupakan perluasan/pengembangan dari masjid lama yang direnovasi sehingga menjadi masjid yang memiliki kelebihan pola ruang maupun elemen penting lainnya dibanding saat masjid pertama ada.

## BAB III

### ANALISA PEMBAHASAN PERENCANAAN DAN PERANCANGAN PENGEMBANGAN MASJID JOGOKARIYAN

#### 3.1 Analisa Pendekatan Perencanaan dan Perancangan secara Mikro

##### 3.1.1. Analisa Peningkatan Daya Tampung Fasilitas Ibadah

Berdasarkan aspirasi masyarakat bahwa masjid Jogokariyan mengalami peningkatan jumlah jamaah shalat dari tahun ke tahun yang berdampak pada meningkatnya daya tampung masjid sebagai fasilitas ibadah sehingga dari sisi ruang harus diperlebar agar jamaah bisa tertampung secara optimal. Perhitungan kapasitas masjid dihitung untuk jangka waktu sepuluh tahun.

Dari data yang diperoleh mengenai jumlah warga Jogokariyan yang Islam dari tahun ketahun dengan peningkatan sebesar 1,7 % per tahun, maka dapat dihitung perkiraan jumlah jamaah pada tahun 2005 dan tahun 2015 terkait daya tampung masjid.

Tahun	Jumlah pemeluk agama Islam (orang)	Laki-laki	Perempuan
2005	2126	1014	1112
2015	2486	1174	1212

Gb. Tabel 3.1  
Jumlah warga Muslim Jogokariyan  
(data Pemilu Takmir Masjid Jogokariyan, September 2005)

Saat ini masjid mempunyai ruang shalat seluas 650 m<sup>2</sup> dan mampu menampung jamaah sebanyak 1000 orang. Dari perhitungan yang diperoleh bahwa pada tahun 2015 jumlah jamaah mencapai 2486 orang maka didapat luasan ruang shalat sekitar 1243 m<sup>2</sup>. Lahan yang tersedia khusus untuk bangunan masjid yaitu lahan sekarang ini didirikan bangunan masjid dan tanah didepan seluas 300 m<sup>2</sup>. Lahan tersebut tidak hanya untuk bangunan masjid saja, tetapi juga bangunan muamalah dan bangunan pendukung lainnya.

Dilihat dari orientasi lahan yang ada, perlu untuk melakukan perluasan lahan dengan membebaskan tanah yang masih kosong disekitar lingkungan masjid. Pengembangan bangunan sedikit kearah vertikal dan mempergunakan 1/3 dari halaman.

### 3.1.2. Analisa Pengembangan Kegiatan Muamalah

Dari aspirasi masyarakat yang menginginkan adanya pengembangan kegiatan muamalah seperti adanya TK ABA, perpustakaan, poliklinik dan kegiatan ekonomi lainnya yang mampu mendukung finansial masjid maka kegiatan yang ada akan dikembangkan menjadi kegiatan kompleks yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat sekitar masjid. Zakaria Stapa dalam bukunya , Fungsi dan kegunaan masjid simbol perpaduan ummah, menyimpulkan kegiatan masjid mesti didasarkan pada tiga asas, yaitu ketaqwaan, perpaduan dan kesucian. Semua aktivitas dibenarkan di masjid sekiranya tiga asas tersebut tidak dilanggar serta tidak bertentangan dengan AL-Quran dan Hadist. Dari uraian diatas maka dapat dianalisa pengembangan kegiatan muamalah yang cocok dan sesuai untuk diterapkan di masjid Jogokariyan, yaitu :

#### 1. kegiatan pendidikan

Kegiatan pendidikan yang diinginkan adalah kegiatan yang bisa mencerdaskan dan menambah pengetahuan masyarakat khususnya agama islam. Untuk itu sarana belajar serta wadah kegiatan pendidikan tidak mengganggu kegiatan ibadah sehingga waktu dan sifat pelaksanaan sangat diperhitungkan.

##### a. TK ABA

Berdasar aspirasi masyarakat, yaitu pengadaan kegiatan pendidikan formal bagi anak-anak usia 4-5 tahun dan fenomena bahwa banyak sekolah TK yang sarannya kurang diimbangi dengan sarana ibadah, sehingga anak pagi disekolahkan orang tua, sorenya diikutkan dalam pendidikan Al-Quran. Sehingga jiwa anak kurang dekat dengan masjid. Maka pengembangan TK ABA dan TPA di masjid sangat baik untuk pembelajaran iman dan taqwa anak-anak.

##### b. perpustakaan

Adanya aspirasi dari masyarakat mengenai pengadaan perpustakaan Islami untuk umum serta fenomena yang ada, maka diperoleh perpustakaan umum yang koleksi bukunya buku Islami, yang pemanfaatannya untuk anak-anak sampai orang dewasa.

Adapun koleksi bukunya meliputi : fiqh, muamalah, aqidah, tarekh, serta pengetahuan umum lainnya. Keberadaan perpustakaan ditujukan untuk

Pola ruang shalat dengan pemisahan ruang shalat jamaah putra dan putri. Pemisahannya dengan partisi atau pembatas lemen permanen. Lewat beda ketinggian lantai dan pemisah ruangan siterapkan sehingga jamaah bisa melihat gerak serta mendengar ucapan imam dengan jelas.

Mendukung tingkat kesucian

Hierarki antar ruang dapat tercipta karena ada tingkat kesucian dalam ruang bangunan masjid. Ruang shalat harus selalu suci dan bersih dan tempat untuk bersuci sebelum beribadah. Maka pembagian zona yang jelas untuk ruang suci berada di tempat lebih tinggi dari tempat wudlu.

#### 3.1.6.5. Analisa tampilan ruang ibadah

Kegiatan ibadah memerlukan suasana tenang, nyaman, aman dan sejuk. Hal itu dapat tercapai melalui tampilan kesan ruang yang sesuai dengan tuntutan suasana ruang yang diinginkan. Hal ini dapat terwujud melalui :

- ❖ **Material**

Terkait dengan efisiensi biaya, material yang digunakan adalah lokal dan material alternatif kelas sedang yang mudah didapat dengan harga yang terjangkau. Dengan kreatifitas, alternatif material dapat tampil menarik.

- ❖ **Ornamen**

Merupakan elemen pelengkap interior dan eksterior, biasanya symbol a tau lambang yang berfungsi memberikan makna / arti lebih kuat pada estetika bangunan.

- ❖ **Warna bangunan**

Pilihan warna yang cerah, terang dan lembut dapat mewujudkan suasana ruang ibadah nyaman dan sejuk. Banyak variasi warna banguna lewat cat dinding yang dapat diperoleh bila dapat mengkombinasikan warna. Biasanya gradasi dari satu-dua warna akan menimbulkan kesan nyaman dan sejuk di ruang ibadah.

#### 3.1.6.6. Analisa ruang penunjang Kegiatan Ibadah

- ❖ **Tempat wudlu/ km/wc**

Tempat wudlu yang mudah dijangkau merupakan syarat utama. Sedangkan jumlahnya menyesuaikan kapasitas yang dibutuhkan. Km/wc dan tempat wudlu harus dipisah antara putra dan putri, karena

merupakan area privasi. Dalam pengembangannya perlu ditekankan peletakan wc yang menghindari menghadap arah kiblat.

❖ Tempat sandal/sepatu dan locker.

Fasilitas tambahan yang belum maksimal diadakan di masjid Jogokariyan adalah locker sepatu dan sandal. Banyak kejadian kehilangan barang di bulan Ramadhan, karena jamaah yang banyak, sering mencari tempat locker karena untuk keamanan barang padahal locker yang ada terbatas. Maka perlu adanya penambahan di sudut-sudut masjid yang terlihat jelas oleh jamaah.

### **3.1.7. Analisa Tata Ruang Muamalah**

#### **3.1.7.1. Analisa orientasi dan letak ruang muamalah tambahan**

Tata ruang muamalah disesuaikan dengan fungsinya. TK/TPA, koperasi dan minimarket diletakkan di depan sehingga terlihat dari luar, pertimbangannya mudah aksesnya. Keberadaan koperasi dan minimarket dekat dengan TK/TPA tujuannya agar terjadi transaksi jual beli yang terwadahi dilingkungan masjid. Ruang RMJ, Takmir, Bazis, Yayasan Masjid, perpustakaan dan poliklinik masjid diletakkan di selatan masjid dan halaman masjid dengan tujuan menghidupkan kegiatan di selatan masjid.

Keberadaan main entrance di sebelah utara pertimbangannya keberadaan komunitas masjid yang dominan di sekitar site maka ruang muamalah orientasi ke arah halaman masjid sebagai ruang pertama dari main entrance sekaligus ruang interaksi dan berbeda dengan ruang ibadah yang berorientasi ke sumbu arah kiblat. Peletakan parkir berada di bawah bangunan TK/TPA dan minimarket. Hal ini perlu dilakukan sebab halaman masjid tidak dapat optimal menampung parkir bila ada acara di halaman masjid.

Halaman masjid tetap dipertahankan seperti analisis bagian 3.1.3. point B, maka fungsi halaman sebagai open space/plaza, dimana sering menjadi tempat kegiatan outdoor, seperti acara pernikahan, bazaar dan penjualan sembako, pengajian akbar, kemah persami, pentas seni dan bahkan sekaligus parkir. Maka misal ketika acara pernikahan, maka parkir pun dialihkan ke sepanjang jalan Jogokariyan dan halaman rumah penduduk di sekitar masjid. Hal ini mengakibatkan volume jalan menjadi padat akhirnya kemacetan lalu lintas pun terjadi.

ruang pen  
ana :

### 3.1.7.2. Analisa persyaratan ruang muamalah

menimbulk.

#### 1. TK/TPA ABA (Aisyiyah Bustanul Athfal)

mperhatika  
dan tekst

Dari analisa tersebut maka didapat kriteria ruang pendidikan untuk TK/TPA, bahwa ruang tersebut harus mempunyaio suasana :

- ❖ Nyaman, aman dan akrab
- ❖ Menyenangkan yang dapat menimbulkan kegembiraan dan keriangin dalam beraktifitas.

slam da t  
sa masya  
Kegiatan  
uang haru

Idealisme tesebut dapat tercapai dengan memperhatikan pengaturan proporsi, pencahayaan, penghawaan, pemilihan warna dan tekstur yang sesuai dengan karakteristik kegiatan yang ada didalamnya.

#### 2. Perpustakaan

eliputi pe  
ouse TK,  
digunakan  
ewan qu  
h penuh.

Terdiri ruang koleksi utama berupa buku Islam da tersedia juga buku ilmu pengetahuan umum untuk anak dan dewasa masyarakat luas, ruang baca, ruang pengurus serta ruang penyimpanan. Kegiatan di perpustakaan adalah membaca, sehingga pencahayaan di dalam ruang harus bagus dan merata baik alami maupun buatan.

#### 3. Kegiatan muamalah lainnya

linik mas  
untuk kar  
n ruang t

Kegiatan ekonomi di masjid Jogokariyan meliputi pengembangannya berupa akoperasi dan minimarket, bazaar, open haouse TK, tempat pernikahan dan tempat serbaguna. Halaman masjid dapat digunakan untuk acara peringatan hari besarIslam seperti penyembelihan hewan qurban, pentas seni dan takbiran, shalat jumat jika ruang utama sudah penuh. Kegiatan kesehatan dan sosial pelayanan masyarakat seperti poliklinik masjid dan BAZIS. Ruang tersebut menempati kumpulan ruang khusus untuk kantor pengelolaan kegiatan muamalah, sehingga pencahayaan di dalam ruang harus bagus dan merata baik alami maupun buatan.

n Ruang  
nentukar  
uluh tatur

, seperti  
ruang pe

Dari analisa tersebut maka didapat kriteria ruang pendidikan untuk TK/TPA, bahwa ruang tersebut harus mempunyaio suasana :

- ❖ Nyaman, aman dan akrab
- ❖ Menyenangkan yang dapat menimbulkan kegembiraan dan keriangan dalam beraktifitas.

Idealisme tesebut dapat tercapai dengan memperhatikan pengaturan proporsi, pencahayaan, penghawaan, pemilihan warna dan tekstur yang sesuai dengan karakteristik kegiatan yang ada didalamnya.

## 2. Perpustakaan

Terdiri ruang koleksi utama berupa buku Islam da tersedia juga buku ilmu pengetahuan umum untuk anak dan dewasa masyarakat luas, ruang baca, ruang pengurus serta ruang penyimpanan. Kegiatan di perpustakaan adalah membaca, sehingga pencahayaan di dalam ruang harus bagus dan merata baik alami maupun buatan.

## 3. Kegiatan muamalah lainnya

Kegiatan ekonomi di masjid Jogokariyan meliputi pengembangannya berupa akoperasi dan minimarket, bazaar, open haouse TK, tempat pernikahan dan tempat serbaguna. Halaman masjid dapat digunakan untuk acara peringatan hari besarIslam seperti penyembelihan hewan qurban, pentas seni dan takbiran, shalat jumat jika ruang utama sudah penuh. Kegiatan kesehatan dan sosial pelayanan masyarakat seperti poliklinik masjid dan BAZIS. Ruang tersebut menempati kumpulan ruang khusus untuk kantor pengelolaan kegiatan muamalah, sehingga pencahayaan di dalam ruang harus bagus dan merata baik alami maupun buatan.

### 3.1.8. Analisa Kebutuhan Jumlah dan besaran Ruang

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menentukan besaran ruang, yaitu :

1. Perkiraan meningkatnya jumlah jamaah sepuluh tahun mendatang terkait dengan daya tampung ruangan.
2. Jumlah barang atau peralatan yang disimpan, seperti ruang peralatan, gudang.
3. Pendekatan luasan kegiatan tertentu, seperti ruang perpustakaan, koperasi, pelayanan kesehatan, dll
4. Pendekatan dari standar-standar umum.

### RENCANA BESARAN RUANG UNTUK IBADAH

Ruang Kegiatan	Kapasitas	Ukuran Standar	Jumlah Unit	± Jumlah Luasan (m2)
Ruang sholat utama	2500	0.72	1	1800
Ruang sholat wanita	500	0.72	1	360
Ruang Serambi	500	0.72	1	360
Ruang imam	1	0.72	1	0.72
Ruang Khotib	1	4	1	4
Wudlu putra	40	1	3	120
Wudlu Putri	20	1	2	40
KM/WC Putra	4	3	2	24
KM/WC Putri	4	3	2	24
Ruang Takmir	5	10	1	50
Ruang alat	20	1	1	20
Plaza	500	0.72	1	360
Minaret	1	16	1	16
Sirkulasi		20%		635
Jumlah				3814

sumber : analisa

### RENCANA BESARAN RUANG UNTUK MUAMALAH

Ruang Kegiatan	Kapasitas	Ukuran Standar	Jumlah Unit	± Jumlah Luasan (m2)
Hall	200	0.7	1	140
R. Belajar/TPA	50	1.9	4	380
Perpustakaan	100	2.4	2	480
Ruang Praktek	20	4	1	80
Poliklinik	10	20	1	200
Koperasi	5	25	1	125
Kantor Basis	2	25	1	50
Gudang	4	9	2	72
Lapangan	100	3	2	600
Ruang Internet	40	2	1	80
Ruang operator	5	1.2	1	6
Dapur	2	15	2	60
Kantin	2	16	2	64
Sirkulasi		25%		579
Jumlah				2916

sumber : analisa

### RENCANA BESARAN RUANG UNTUK KANTOR

Ruang Kegiatan	Kapasitas	Ukuran Standar	Jumlah Unit	± Jumlah Luasan (m2)
Asrama Takmir	20	5	1	100
R. Pengelola	20	2	2	80
R. Pertemuan	100	1.5	2	300
R. Sekretariat Takmir	20	4	1	80
R. Sekretariat RMJ	20	4	1	80
R. Sekretariat FSRMY	20	4	1	80

Re-Design Masjid Jogokariyan  
Optimalisasi Fungsi Masjid Jogokariyan  
Sebagai Pusat Kegiatan Ibadah dan Muamalah

R. Sekretariat FUI	20	4	1	80
R. Sekretariat DMI	20	4	1	80
R. Sekretariat BKPRMI	20	4	1	80
R. Sekretariat BKMT	20	4	1	80
Sirkulasi		25%		365
Jumlah				1405

sumber : analisa

**RENCANA BESARAN RUANG UNTUK FASILITAS PARKIR**

Ruang Kegiatan	Kapasitas	Ukuran Standar	Jumlah Unit	± Jumlah Luasan (m2)
Parkir sepeda kayuh	100	1	1	100
Parkir sepeda motor	100	2	2	400
Parkir mobil	100	20	2	4000
Jumlah				4500

sumber : analisa

**LUAS TOTAL BESARAN RUANG**

Ruang Kegiatan	LUAS (M2)
Fasilitas Ibadah	3814
Fasilitas Muamalah	2916
Fasilitas Kantor	1405
Fasilitas Parkir	4500
JUMLAH	12,635

sumber : analisa

Luas total lahan	: 10.185 m2	
Luas Lahan terbangun	L 1 : 6.317 m2	62.02 %
	L 2 : 6.318 m2	
Luas Total bangunan	<u>12.635 m2</u>	

### **3.1.9. Analisa Pelaku Kegiatan**

#### **3.1.9.1. Jenis pelaku kegiatan**

Dalam organisasi masjid jogokariyan terdapat jenis pelaku kegiatan, yaitu :

- a. Dewan Penasehat, terdiri dari 5 pengurus masjid yang dituakan, biasanya sebagai imam sholat berjamaah.
- b. Pengurus harian, terdiri ketua umum, 3 wakil ketua, 3 sekretaris, 3 bendahara
- c. Biro-biro, terdiri dari 29 biro, kegiatannya langsung berhubungan dengan jamaah masjid. Adapun 29 biro tersebut adalah :
  1. Biro Pembinaan Himpunan Anak-anak Masjid / HAMAS
  2. Biro Pembinaan Remaja Masjid / RMJ
  3. Biro Pembinaan Keluarga Alumni Remaja Masjid / KURMA
  4. Biro Pembinaan Ibu-ibu Muda Masjid / UMIDA
  5. Biro Pembinaan Ibadah Haji
  6. Biro Pembinaan Kader Mubaligh.
  7. Biro Pembinaan Kewirausahaan
  8. Biro Pembinaan Perpustakaan
  9. Biro Imam dan Muadzin
  10. Biro Ibadah Jum'at
  11. Biro Perawatan Jenazah
  12. Biro Pemberdayaan Perempuan/Aisyiyah
  13. Biro Komite Aksi Untuk Ummat / KAUM
  14. Biro Peringatan Hari Besar Islam / PHBI
  15. Biro Forum Kajian Malam Selasa / FKMS
  16. Biro Ikatan Keluarga Sakinah / IKS
  17. Biro Humas dan Penerbitan
  18. Biro Koordinator Jamaah RW
  19. Biro Poliklinik Masjid
  20. Biro Golongan Darah
  21. Biro Olahraga
  22. Biro Teknologi Informasi
  23. Biro Keamanan
  24. Biro Dokumentasi dan Kearsipan
  25. Biro Kerumahtanggaan

- 26. Biro Pembangunan dan Pemeliharaan
- 27. Biro Seni dan Budaya
- 28. Biro Pendidikan
- 29. Biro Zakat dan Baitul

Berdasar analisa jenis pelaku kegiatan tersebut, maka dapat dikategorisasikan pelaku kegiatan seperti di bawah ini :

- Pengurus organisasi, yang bertanggung jawab atas seluruh jalannya kegiatan organisasi masjid yang terdapat dalam struktur organisasi Masjid Jogokariyan.
- Pengurus masjid, yaitu yang bertanggung jawab atas kelangsungan kegiatan yang dilaksanakan di dalam masjid.
- Pengunjung, yaitu masyarakat umum yang berkunjung maupun berkepentingan dengan masjid Jogokariyan, sekaligus sebagai anggota binaan dari organisasi Masjid.
- Pemuka agama, yaitu orang-orang yang diberi tanggung jawab atas kegiatan kerohanian, seperti Ulama, Da'i, Kyai.

### 3.1.9.2. Karakter Pelaku Kegiatan

Pelaku	Aktivitas	Kebutuhan	
		Peralatan	Karakter Kegiatan
Pengurus Organisasi	Bekerja, rapat, seminar, mengelola, mengatur.	Meja, kursi, komputer, white board, OHP, lemari file	Kegiatan yang bersifat formal, birokratif, secara rutinitas, private, namun dinamis.
Pengurus Masjid	Bekerja, rapat, seminar, mengelola, mengatur	Meja, kursi, komputer, white board, OHP, lemari file	Kegiatan yang bersifat formal, secara rutinitas, private, namun dinamis.
Pengunjung	Melakukan kegiatan ritual (sholat, pengajian, iktiqaf, mendengarkan	Meja, kursi	Membutuhkan suasana yang santai, akrab, dan dinamis, komunikatif serta bersifat publik.

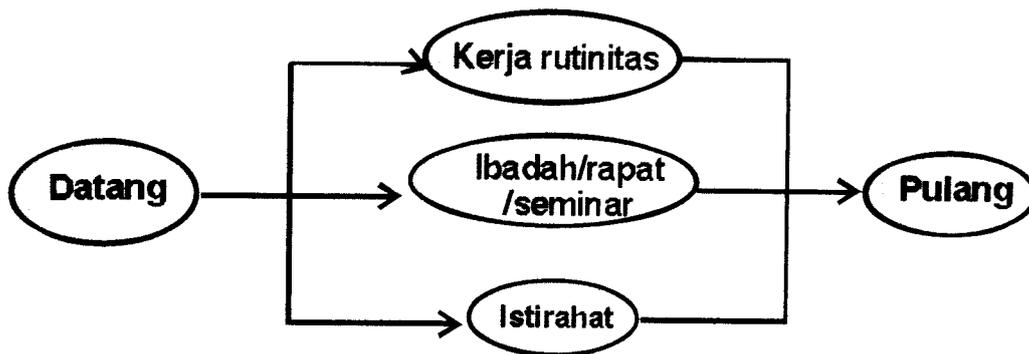
	mendengarkan ceramah), menemui pengelola dan ke sarana penunjang (kantin, internet cafe)		
Pemuka Agama	Berceramah, berdakwah, seminar, memimpin shalat	Meja, kursi, OHP, mimbar	Membutuhkan suasana yang akrab, santai, interaktif kala berdakwah maupun seminar, komunikatif namun tetap dinamis.

**Tabel 4.5**  
 Kegiatan Pelaku  
 (Sumber : Analisa Penulis)

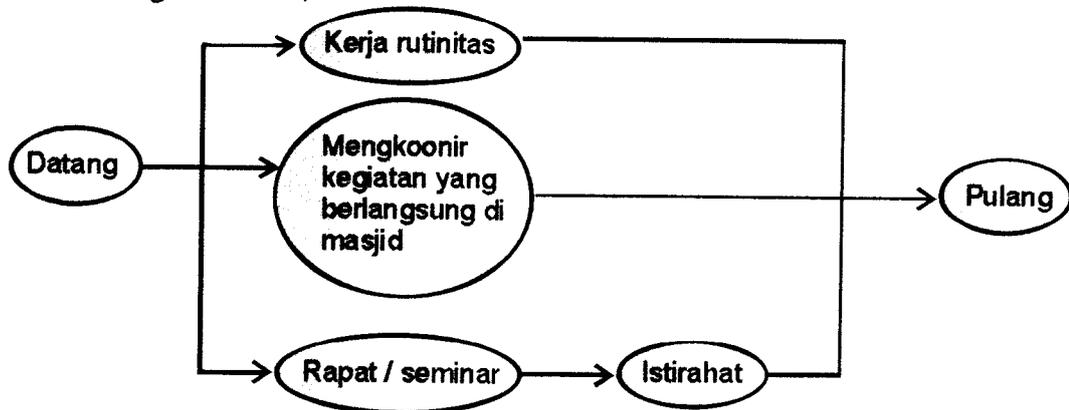
### 3.1.9.3.Pola Kegiatan Pelaku

Merupakan penjabaran kegiatan pelaku di Masjid Jogokariyan, dari masuk hingga keluar. Secara umum dapat dibedakan sebagai berikut :

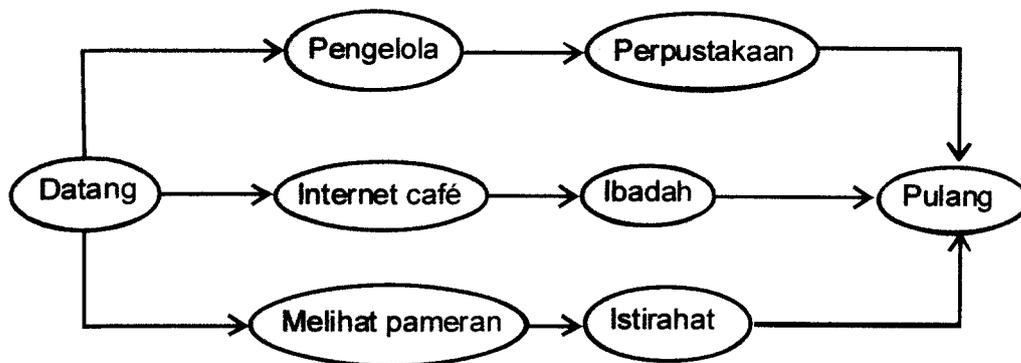
#### 1. Pengurus Organisasi



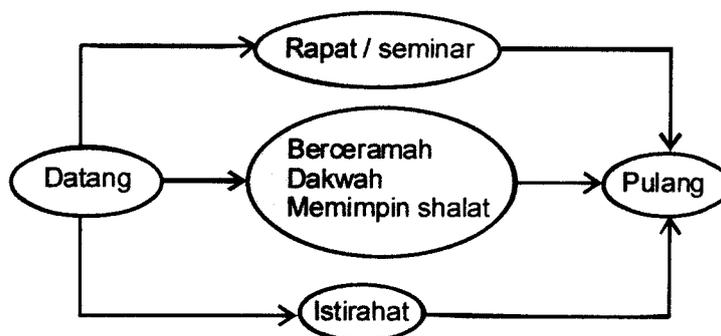
#### 2. Pengurus Masjid



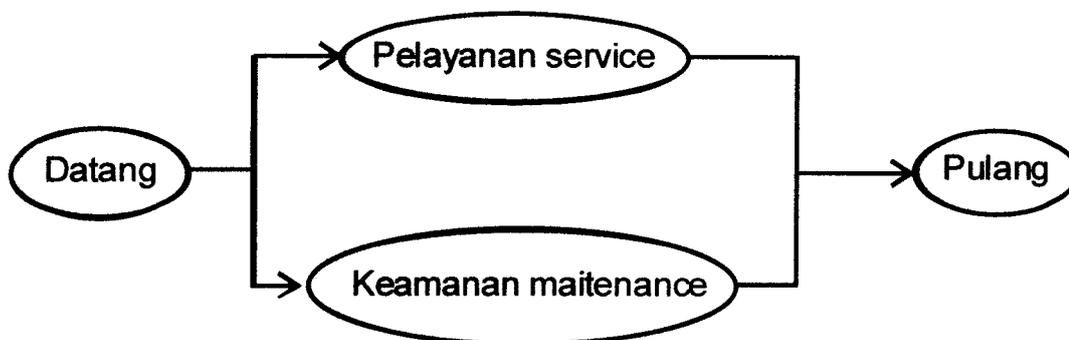
### 3. Pengunjung



### 4. Pemuka Agama



### 5. Pelayanan



- Banguna masjid sebagai point of interest, sehingga memunculkan pola terpusat sesuai essensi masjid sebagai pusat kegiatan yang bersifat Keislaman.

❖ Pola sirkulasi interior

- Antara ruang ibadah dan muamalah terdapat ruang transisi sebagai penghubung antara ruang, yaitu koridor.
- Sirkulasi ruangan berpola ringkas dan terarah.

B. Pola pemisahan ruang

Pola pemisahan ruang dilakukan dengan cara :

- Mempergunakan taman sebagai elemen pemisah ruang antara ruang ibadah dan muamalah, sekaligus difungsikan sebagai filter kebisingan yang muncul dari kegiatan muamalah.
- Memisahkan ruangan yang butuh ketenangan (ruang ibadah) dengan ruang yan memiliki intensitas kegiatan tinggi, yaitu dengan menjauhkan ruang-ruang yang ingin dipisahkan.

### **3.1.12. Analisa Pendekatan Perancangan dan Pengembangan Bangunan Masjid Jogokariyan**

Pengembangan masjid Jogokariyan ini orientasinya pada pengembangan sebagai pusat kegiatan ibadah dan muamalah dengan penekanan pada optimalisasi fungsi masjid dan tata ruang bangunannya. Dari aspirasi dan saran dari masyarakat sekitar masjid jogokariyan, lalu dianalisis dan disintesa sehingga menjadi rencana pengembangan pembangunan yang realistis.

#### **3.1.12.1. Bentuk massa bangunan**

Bangunan ibadah dengan pola bentukan geometri persegi sesuai bentuk bangunan dipertahankan, sehingga didapat ruangan yang efisien, efektif, dan fungsional. Pengembangan bangunan secara vertical diterapkan pada bangunan TK/TPA terkait dengan peningkatan kapasitas dengan kendala lahan yang terbatas. Bentuk atap bangunan ibadah tetap menggunakan dak beton yang ada sekarang, maka akan didapat bentuk bangunan yang selaras dengan bangunan muamalah yang akan memperkuat penampilan bangunan. Kesatuan bentuk antara bangunan ibadah dan muamalah didapat dari bentuk atap yang sama dan bentuk lengkung yang telah ada di bangunan ibadah.

### 3.1.12.2. Tata letak massa bangunan.

Dasar tata letak massa bangunan adalah :

- Orientasi bangunan terhadap arah kiblat  
Massa bangunan ibadah sebagai bangunan pengembangan diletakkan sesuai letak aslinya, yaitu orientasi kearah kiblat. Peletakan bangunan muamalah disesuaikan dengan yang telah ada sebelumnya. Sedangkan bangunan muamalah lainnya, letaknya sebagai pengisi ruang pada tapak, yaitu sisi selatan dan timur masjid.
- Orientasi bangunan terhadap jalan kompleks  
Jalan kompleks yang berada di sebelah utara sejajar site menjadi orientasi bangunan muamalah, tetapi untuk bangunan muamalah yang berada di tengah-tengah menghadap halaman, pertimbangannya sebagai orientasi bangunan tersebut agar masih bisa dilihat dari jalan utama.
- Orientasi terhadap garis edar matahari  
Pencahayaan alami untuk bangunan ibadah dan muamalah tergantung dari dukungan sinar matahari yang cukup dan pengaturan serta penempatan bukaan yang tepat. Untuk bukaan yang sejajar garis edar matahari, maka elemen shading/sirip yang dapat mengurangi pengaruh sinar matahari. Peletakan bukaan dioptimalkan pada sisi utara dan selatan bangunan.

### 3.1.12.3. Penampilan bangunan.

Penampilan bangunan pengembangan disesuaikan dengan aspirasi masyarakat dan pendekatan arsitektur modern dengan mengadopsi dari penampilan bangunan masjid sebagai referensi untuk menampilkan bangunan sesuai dengan apa yang diinginkan masyarakat setempat. Unsur-unsur tersebut adalah :

#### A. Skala dan proporsi

Skala dan proporsi yang monumental dipakai pada penampilan bangunan ibadah, sehingga didapatkan kesan keagungan sebuah bangunan tempat beribadah. Perbandingan proporsi tinggi dinding terhadap tinggi bangunan ibadah keseluruhan yaitu 1 : 4, sedang antara bangunan ibadah dan muamalah yang dilihat dari sebelah barat 1 : 2. Dengan harapan kesan monumental akan muncul dan keberadaan bangunan muamalah sebagai bangunan pengisi. Skala dan proporsi yang manusiawi digunakan untuk

bangunan muamalah, skala normal ukuran standar manusia agar tidak menutupi penampilan bangunan ibadah.

#### B. Irama/pengulangan

Irama pada penampilan bangunan diperoleh dari pengulangan garis dan bidang dengan bentuk yang hampir serupa, berupa bukaan pintu dan jendela serta penonjolan beberapa elemen bangunan seperti kolom, atap, maupun dinding. Pola irama pada penampilan bangunan pengembangan dibentuk untuk menampilkan keharmonisan antara bangunan ibadah dan muamalah.

#### C. Kesatuan

Kesatuan pada bangunan difungsikan untuk menyatukan bentuk dan pola-pola yang berbeda. Kesatuan antara bangunan ibadah dan muamalah terlihat pada penggunaan atap yang sama meskipun ada sebagian yang beda agar tidak terlihat monoton. Selain itu kesatuan juga diterapkan pada pengulangan bentuk geometri persegi empat yang sama baik pada bangunan ibadah dan muamalah.

#### D. Fasade bangunan

Masyarakat Jogokariyan 95 % beragama Islam maka dalam bangunan ibadah dan muamalah dapat digunakan untuk kepentingan umum dan menjadi tempat berinteraksi antar manusia. Sehingga terjalin silaturahmi dan keharmonisan antara masyarakat. Wajah Islam yang rahmatan lil 'alamin terwujud dalam fasade bangunan.

##### 3.1.12.4.Ornamentasi bangunan

Pada penampilan bangunan digunakan ornamen dengan pola kaligrafi yang kombinasi dengan pola geometri yang sederhana tetapi tetap estetik serta tetap menampilkan sesuatu yang modern.

##### 3.1.12.5.Material dan warna bangunan

Terkait dengan efisiensi biaya maka material yang digunakan adalah material local dan material alternative/kelas sedang yang mudah didapat dan harga yang relative terjangkau. Untuk bangunan ibadah dan muamalah pilihan warna menggunakan gradasi warna lembut dan dingin yang monokromatik sehingga akan menampilkan kesan tenang dan sederhana senada dengan warna ruang ibadah.

##### 3.1.12.6.Struktur bangunan

Struktur bangunan merupakan kerangka pokok sebuah bangunan sehingga bangunan tersebut dapat berdiri dengan kokoh dan akan mempengaruhi penampilan suatu bangunan. Sistem struktur yang digunakan :

- Pondasi  
Site barat (bangunan masjid asli) memiliki tanah yang datar, sehingga untuk mendukung beban bangunan digunakan pondasi telapak. Sedangkan bangunan pengembangan yang baru juga dengan pondasi telapak di tiapkolomnya karena tanahnya cenderung datar.
- Struktur dinding  
Yaitu pemilihan struktur dinding yang efektif dan menampilkan kesan terbuka. Pada ruang ibadah diusahakan bebas kolom agar kolom tidak mengganggu pandangan, maka struktur bentang lebar.
- Struktur atap  
Pemilihan struktur atap akan berpengaruh pada estetika dan penampilan bangunan. Bangunan ibadah dengan struktur atap dak beton baik atap dan kubah. Maka pada bangunan muamalah perlu adanya modifikasi antara atap dak dan atap genteng atau yang lain agar penampilan atap bangunan nantinya tidak terkesan monoton.

#### 3.1.12.7. Sistem Utilitas bangunan

Sistem utilitas bangunan sangat erat kaitannya dengan pengelolaan bangunan dan akan berpengaruh terhadap berfungsinya bangunan secara menyeluruh dan berkaitan dengan penampilan bangunan yang diinginkan. Meliputi :

- a. Penyediaan air bersih
  - Air bersih berasal dari sumur yang telah ada sebelumnya. Dengan water tower di atap air bersih dialirkan pada kran-kran keluar seperti tempat wudlu dan kamar mandi. Sumur artesis diperlukan untuk membackup volume air yang banyak fasilitas ibadah dan muamalah.
  - Karena bangunan lebih dari satu lantai dan untuk menekan biaya maka digunakan system down feed dalam distribusi air bersih.
- b. Drainase
  - Sistem drainase pada bangunan dengan pembuatan talang yang dialirkan ke pipa air hujan lalu masuk ke sumur peresapan yang ada

di tapak. Sehingga air hujan tidak menggenang di halaman karena langsung ke sumur resapan.

c. Sanitasi

- Limbah sehari-hari yang dihasilkan berupa limbah padat dan cair berasal dari km/wc. Untuk limbah padat ditampung di septictank baru ke sumur resapan. Sedang limbah cair langsung dialirkan ke sumur resapan.
- Sampah lainnya seperti plastik, kertas dan sebagainya/ organik ditampung pada tempat sampah yang telah ada lalu dibuang ke TPA atau dibakar. Untuk sampah organik seperti daun dapat ditimbun atau diolah kembali menjadi pupuk organik.

d. Pencegahan kebakaran

Penyediaan alat pemadam kebakaran berupa tabung CO<sub>2</sub> yang terlihat dan mudah dijangkau orang dewasa.

e. Sound system

Penggunaan sound system sebagai alat penguat suara yang digunakan untuk mengumandangkan adzan agar terdengar luas, imam dan khotib saat shalat jumat maupun shalat lima waktu. Peletakan penguat suara dapat membantu suara terdengar jelas dan tidak mengganggu kekhusyukan jamaah dalam menjalankan ibadah.

f. Penangkal petir

Karena bangunan ada yang bertingkat, juga menara yang berfungsi sebagai landmark masjid maka diperlukan penangkal petir untuk mengantisipasi dan melindungi seluruh kompleks masjid dari bahaya yang ditimbulkan kilatan petir.

### **3.2. Analisa Pendekatan Perencanaan dan Perancangan secara Makro**

#### **3.2.1. Analisa Tapak Terhadap kawasan sekitarnya**

Lokasi site masjid terletak di pinggir jalan besar Jogokariyan dan ditengah-tengah kampung jogokariyan yang padat penduduknya. Letak masjid memberikan kedudukan penting dan kuat sebagai pusat kegiatan ibadah umat Islam yang berada atau tinggal di sekitar site. Dari letak site tersebut memunculkan berbagai dampak, baik positif maupun negatif.

Dampak positifnya :

1. Aksesibilitas

Karena berada ditengah-tengah pemukiman padat maka dapat dijangkau/dicapai dari manapun. Karena bangunan masjid terletak di pinggir jalan besar maka aksesibilitas mudah dan terjangkau.

2. Fungsi bangunan

Bangunan masjid dengan segala aktifitasnya telah menghidupkan suasana kehidupan masyarakat disekitar masjid. Masyarakat dengan kegiatan masjid telah terjalin dengan baik sehingga segala permasalahan yang ada dapat di musyawarahkan dengan baik di masjid. Begitu pula dengan rencana pengembangan masjid Jogokariyan tersebut.

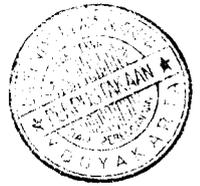
Dampak negatif terdapat pada bangunan masjid yang berada ditepi jalan besar. Karena bila sewaktu-waktu ada rencana pelebaran jalan, maka halaman masjid yang berada di sebelah utara akan terkena dampak pelebaran jalan. Padahal saat ini terdapat pagar masjid yang fungsinya sebagai pembatas antara halaman masjid dan jalan Jogokariyan.

### 3.2.2. Penzoningan Tapak

Penzoningan terbagi atas tiga bagian, yaitu : zona privat, zona public, dan zona semi public. Penzoningan tapak diolah berdasarkan pada :

1. Aksesibilitas, kemudahan pencapaian menuju site baik oleh kendaraan maupun pejalan kaki dengan pertimbangan posisi site terhadap jalan
2. Faktor kebisingan di sekitar site yang dekat jalan besar dan ditengah pemukiman penduduk.
3. Pengaruh arah kiblat dan lintasan gerak matahari dari timur ke barat yang akan mempengaruhi bentuk dan peletakan bukaan yang berguna untuk pencahayaan dan penghawaan alami.
4. Adanya view positif yang berada di sekitar site yaitu lingkungan sekitar masjid yang masih banyak rumah berlantai satu dan gunung marapi bila cerah dapat disaksikan lewat dekat kubah masjid.
5. Rencana pengembangan kegiatan muamalah untuk mendukung kegiatan ibadah yang telah ada sebelumnya.





## **BAB 4**

### **KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN PENGEMBANGAN MASJID JOGOKARIYAN**

#### **4.1 Konsep Dasar Perencanaan dan Perancangan**

##### **4.1.1. Konsep Peningkatan Daya Tampung Fasilitas Ibadah**

Peningkatan daya tampung fasilitas ibadah dilihat dari jumlah jamaah tahun 2005 dan rencana pengembangannya untuk 10 tahun mendatang, maka membutuhkan luasan ruang ibadah 1,5 kali dari luasan yang ada sekarang ini. Untuk menampung jumlah jamaah secara optimal dengan kendala terbatasnya lahan serta efisiensi biaya, maka pengembangan bangunan ke arah vertical dengan split level dan memperluas lahan bagian selatan dan timur masjid / halaman masjid untuk mewadahi kegiatan yang sifatnya diluar uangan.

##### **4.1.2. Konsep Pengembangan Kegiatan Muamalah**

Pengembangan kegiatan muamalah dikelompokkan dalam beberapa kegiatan, yaitu :

1. kegiatan pendidikan, terdiri TK/TPA, perpustakaan dan warnet
2. Kegiatan ekonomi, berupa koperasi, minimarket, baitul maal, gedung pertemuan, dan warnet.
3. Kegiatan kesehatan dan social, berupa poliklinik, fasilitas perawatan jenazah.

##### **4.1.3. Konsep Terhadap Bangunan Lama Terkait dengan Pengembangan Masjid (bangunan Baru)**

Konsep terhadap bangunan lama terkait dengan pengembangan bangunan baru dan aspirasi masyarakat, meliputi :

1. Bagian bangunan yang dipertahankan eksistensinya, yaitu : ruang shalat utama beserta ketiga serambi, utara, timur dan selatan. Dan halaman masjid.
2. Bagian bangunan yang dihilangkan, yaitu : Ruang didepan ruang shalat utama (koperasi), aula (poliklinik dan garasi ambulans), tempat wudlu, km/wc, dan gudang.
3. Bentuk bangunan yang dipertahankan, yaitu bentuk atap dak beton.

##### **4.1.4. Konsep Efisiensi Biaya Terkait dengan Kendala Keterbatasan Lahan**

- Efisiensi biaya diperoleh dengan pemanfaatan sedikit lahan halaman masjid, dan sebagian bangunan ke arah vertical serambi selatan.

#### **4.1.5. Konsep Keruangan / Spasial**

Keruangan /spasial yang diperoleh adalah dengan penataan zona-zona dalam site, yaitu :

- Bangunan masjid tetap berada di area paling utara, dengan sedikit memanfaatkan site halaman barat.
- Bangunan muamalah dominant berada di sebelah selatan dan timur bangunan masjid/halaman masjid.
- Halaman masjid / open space tetap berada di tengah sisi utara yang digunakan untuk kegiatan out-door (bazaar, open house TK/TPA, pentas seni, dll) sekaligus sebagai ruang shalat pada momen-momen tertentu ketika masjid sudah tidak mampu menampung jumlah jamaah. Halaman timur untuk taman dan area duduk, sekaligus sebagai penghijauan area minimarket dan koperasi.
- Site selatan bangunan masjid untuk ruang poliklinik dan perpustakaan dan kompleks kantor organisasi.

#### **4.1.6. Konsep Tata Ruang Ibadah**

##### **4.1.6.1. Orientasi ruang ibadah tambahan**

Menyesuaikan orientasi bagian ruangan ibadah yang dipertahankan, yaitu menghadap kearah poros kiblat.

##### **4.1.6.2. Pengembangan ruang ibadah**

Ruang ibadah tambahan mengikuti bentukan bagian ruang ibadah yang dipertahankan, yaitu bentuk geometris sesuai konsep ruang yang fungsional dan optimalisasi multifungsi ruang (ruang ibadah dapat dipakai untuk kegiatan muamalah atau sebaliknya), dengan pengembangan ruang dominant kearah selatan, yaitu serambi selatan.

##### **4.1.6.3. Suasana ruang ibadah**

Unsur-unsur untuk memenuhi tuntutan tersebut :

- Menggunakan skala dan proporsi serta focus pada satu titik ruang ibadah yang akan mendukung tingkat kekhusyukan.
- Pengkondisian ruang yang nyaman dengan penggunaan serta pengaturan pencahayaan buatan dan alami serta penghawaan alami melalui bukaan yang ada.

##### **4.1.6.4. Hierarki ruang ibadah**

Hierarki ruang ibadah terbentuk dari :

- Pola ruang shalat dengan adanya pemisahan ruang shalat putra dan putri dengan menggunakan partisi pemisah berupa dinding atau jendela, beda ketinggian/split level sekaligus untuk meminimalkan konstruksi.
- Mendukung tingkat kesucian, lantai dasar untuk shalat merupakan ruang suci dan lantai semi basement untuk wudlu/bersih-bersih merupakan ruang untuk bersuci.

#### 4.1.6.5. Kesan tampilan ruang ibadah

Kesan tampilan ruang diperoleh melalui penggunaan :

- Material local dan alternative yang mampu menimbulkan kesan ruang yang hangat, sederhana, luas, bersih dan monumental.
- Warna yang digunakan adalah warna dingin dan netral, yaitu warna hijau, biru, merah muda, warna pastel, yang mensiratkan bangunan modern.
- Struktur rangka dengan dinding dari batu bata dan kolom balok betonyang menampilkan kesan formal, kokoh dan kuat.

#### 4.1.6.6. Kesan Ornamen bangunan

Penggunaan ornamen bangunan ibadah, berpola kaligrafi yang dikombinasi dengan geometri.

#### 4.1.7. Konsep Tata Ruang Muamalah

Pengembangan ruang muamalah meliputi :

- a. TK/TPA, koperasi dan minimarket diletakkan di depan sehingga terlihat dari luar, pertimbangannya mudah aksesnya.
- b. Ruang RMJ, Takmir, Bazis, Yayasan Masjid, perpustakaan dan poliklinik masjid diletakkan di selatan masjid dan halaman masjid dengan tujuan menghidupkan kegiatan di selatan masjid.
- c. Keberadaan main entrance di sebelah utara pertimbangannya keberadaan komunitas masjid yang dominan di sekitar site maka ruang muamalah orientasi ke arah halaman masjid sebagai ruang pertama dari main entrance sekaligus ruang interaksi dan berbeda dengan ruang ibadah yang berorientasi ke sumbu arah kiblat.
- d. Perletakan parkir berada di bawah bangunan TK/TPA dan minimarket.

#### 4.1.8. Konsep Kebutuhan Jumlah dan besaran Ruang

#### 4.1.9. Konsep Pelaku Kegiatan

- ❖ Pengurus organisasi, yang bertanggung jawab atas seluruh jalannya kegiatan organisasi masjid yang terdapat dalam struktur organisasi Masjid Jogokariyan.
- ❖ Pengurus masjid, yaitu yang bertanggung jawab atas kelangsungan kegiatan yang dilaksanakan di dalam masjid.
- ❖ Pengunjung, yaitu masyarakat umum yang berkunjung maupun berkepentingan dengan masjid Jogokariyan, sekaligus sebagai anggota binaan dari organisasi Masjid.
- ❖ Pemuka agama, yaitu orang-orang yang diberi tanggung jawab atas kegiatan kerohanian, seperti Ustad, dai.

#### 4.1.10. Konsep Hubungan antar ruang

Pola hubungan antar ruang merupakan perwujudan dari adanya hubungan antar kegiatan baik secara vertikal maupun horisontal, meliputi :

- ❖ Pola hubungan antar ruang yang terbentuk dari pola hubungan kegiatan yang diwadahi oleh ruang tersebut.
- ❖ Tingkat keeratan hubungan antara satu ruang dengan ruang lainnya.

#### 4.1.11. Konsep Pola sirkulasi dan pemisahan ruang

##### A. Konsep Sirkulasi

Pola sirkulasi dalam pendekatan perancangan terdiri atas pola sirkulasi untuk eksterior dan interior.

- ❖ Pola sirkulasi eksterior

Pola pengaturan alur sirkulasi yang berada diluar bangunan, meliputi :

- Entrance lokasi masjid yang berada di sebelah utara langsung memasuki open space sekaligus difungsikan sebagai ruang interaksi dan area parkir kendaraan pendukung di basement.
- Bangunan masjid sebagai point of interest, sehingga memunculkan pola terpusat sesuai essensi masjid sebagai pusat kegiatan yang bersifat Keislaman.

- ❖ Pola sirkulasi interior

- Antara ruang ibadah dan muamalah terdapat ruang transisi sebagai penghubung antara ruang, yaitu koridor.

- Sirkulasi ruangan berpola ringkas dan terarah.

## B. Konsep pemisahan ruang

Pola pemisahan ruang dilakukan dengan cara :

- Mempergunakan taman sebagai elemen pemisah ruang antara ruang ibadah dan muamalah, sekaligus difungsikan sebagai filter kebisingan yang muncul dari kegiatan muamalah.
- Memisahkan ruangan yang butuh ketenangan (ruang ibadah) dengan ruang yang memiliki intensitas kegiatan tinggi, yaitu dengan menjauhkan ruang-ruang yang ingin dipisahkan.

### **4.1.12. Konsep Pendekatan Perancangan dan Pengembangan Bangunan Masjid Jogokariyan**

Dari aspirasi dan saran dari masyarakat sekitar masjid jogokariyan, lalu dianalisis dan disintesa sehingga didapat konsep rencana pengembangan pembangunan masjid jogokariyan, mencakup :

#### 4.1.12.1. Konsep Bentuk massa bangunan

Konsep bentuk bangunan :

- Bentukkan masa dengan pola bentuk geometri persegi
- Pemisahan antara bangunan ibadah dan muamalah
- Komposisi bentuk bangunan berkesan terbuka.

#### 4.1.12.2. Konsep Tata letak massa bangunan.

Dasar tata letak massa bangunan adalah :

- Orientasi bangunan ibadah terhadap arah kiblat
- Bangunan muamalah dominasi orientasinya ke arah jalan kompleks
- Peletakan bukaan dioptimalkan pada sisi utara dan selatan bangunan.

#### 4.1.12.3. Konsep Penampilan bangunan.

Konsep penampilan bangunan meliputi :

##### A. Skala dan proporsi

- Skala dan proporsi yang monumental dipakai pada penampilan bangunan ibadah

- Skala dan proporsi yang manusiawi digunakan untuk bangunan muamalah, skala normal ukuran standar manusia agar tidak menutupi penampilan bangunan ibadah.

#### B. Irama/pengulangan

Irama pada penampilan bangunan diperoleh dari pengulangan garis dan bidang dengan bentuk yang hampir serupa. Jumlah pengulangan pada jendela dengan jumlah kelipatan tiga, sebagai symbol dari kesatuan hablumminallah, hablumminannas, dan hablumminal'alam.

#### C. Kesatuan

Kesatuan antara bangunan ibadah dan muamalah terlihat pada penggunaan atap yang sama meskipun ada sebagian yang beda agar tidak terlihat monoton.

#### D. Fasade bangunan

Wajah Islam yang terbuka terwujud dalam konsep rahmatan lil 'alamin, sehingga terkesan welcome untuk siapa saja.

##### 4.1.12.4. Konsep ornamentasi bangunan

Pada penampilan bangunan digunakan ornamen dengan pola kaligrafi yang kombinasi dengan pola geometri yang sederhana tetapi tetap estetis serta tetap menampilkan sesuatu yang modern.

##### 4.1.12.5. Konsep material dan warna bangunan

Menggunakan material local dan material alternative/kelas sedang yang mudah didapat dan harga yang relative terjangkau. Untuk bangunan ibadah dan muamalah pilihan warna menggunakan gradasi warna lembut dan dingin yang monokromatik sehingga akan menampilkan kesan tenang dan sederhana senada dengan warna ruang ibadah.

##### 4.1.12.6. Konsep struktur bangunan

Konsep struktur yang digunakan :

- Pondasi

Site barat (bangunan masjid asli) memiliki tanah yang datar, sehingga untuk mendukung beban bangunan digunakan pondasi telapak. Sedangkan bangunan pengembangan yang baru juga dengan pondasi telapak di tiap kolomnya karena tanahnya cenderung datar.

- Struktur dinding

Pada ruang ibadah diusahakan bebas kolom agar kolom tidak mengganggu pandangan, maka struktur bentang lebar.

o Struktur atap

Bangunan ibadah dengan struktur atap dak beton baik atap dan kubah. Maka pada bangunan muamalah perlu adanya modifikasi antara atap dak dan atap genteng atau yang lain agar penampilan atap bangunan nantinya tidak terkesan monoton.

#### 4.1.12.7. Konsep sistem Utilitas bangunan

Konsep sistem utilitas meliputi :

a. Penyediaan air bersih

- Air bersih berasal dari sumur yang telah ada sebelumnya. Sumur artesis diperlukan untuk membackup volume air yang banyak fasilitas ibadah dan muamalah.
- digunakan system down feed dalam distribusi air bersih.

b. Drainase

- Sistem drainase pada bangunan dengan pembuatan talang yang dialirkan ke pipa air hujan lalu masuk ke sumur peresapan yang ada di tapak. Sehingga air hujan tidak menggenangi halaman karena langsung ke sumur resapan.

c. Sanitasi

- Limbah sehari-hari yang dihasilkan berupa limbah padat dan cair berasal dari km/wc. Untuk limbah padat ditampung di septictank baru ke sumur resapan. Sedang limbah cair langsung dialirkan ke sumur resapan.
- Sampah lainnya seperti plastik, kertas dan sebagainya/ organik ditampung pada tempat sampah yang telah ada lalu dibuang ke TPA atau dibakar. Untuk sampah organik seperti daun dapat ditimbun atau diolah kembali menjadi pupuk organik.

d. Pencegahan kebakaran

Penyediaan alat pemadam kebakaran berupa tabung CO<sub>2</sub> yang terlihat dan mudah dijangkau orang dewasa.

e. Sound system

Penggunaan soud system sebagai alat pengeras suara yang digunakan untuk mengumandangkan adzan agar terdengar luas, imam dan khotib saat shalat jumat maupun shalat lima waktu. Peletakan pengeras suara dapat membantu suara terdengar jelas dan tidak mengganggu kekhusyukan jamaah dalam menjalankan ibadah.

f. Penangkal petir

Karena bangunan ada yang bertingkat, juga menara yang berfungsi sebagai landmark masjid maka diperlukan penangkal petir untuk mengantisipasi dan melindungi seluruh kompleks masjid dari bahaya yang ditimbulkan kilatan petir.

## **4.2.Konsep Pendekatan Perencanaan dan Perancangan secara Makro**

### **4.2.1.Konsep Tapak Terhadap kawasan sekitarnya**

Konsep tapak terhadap kawasan meliputi :

1. Aksesibilitas

Karena berada ditengah-tengah pemukiman padat maka dapat dijangkau/dicapai dari manapun. Karena bangunan masjid terletak di pinggir jalan besar maka aksesibilitas mudah dan terjangkau.

2. Fungsi bangunan

Bangunan masjid dengan segala aktifitasnya telah menghidupkan suasana kehidupan masyarakat disekitar masjid. Masyarakat dengan kegiatan masjid telah terjalin dengan baik sehingga segala permasalahan yang ada dapat di musyawarahkan dengan baik di masjid. Begitu pula dengan rencana pengembangan masjid Jogokariyan tersebut.

### **4.2.2.Konsep penzoningan Tapak**

Konsep penzoningan tapak meliputi :

1. Aksesibilitas

2. Faktor kebisingan.

3. Pengaruh arah kiblat dan lintasan gerak matahari dari timur ke barat.

4. Adanya view positif yang berada di sekitar site

Penzoningan tapak dibagi menjadi empat zone, yaitu :

## DAFTAR PUSTAKA

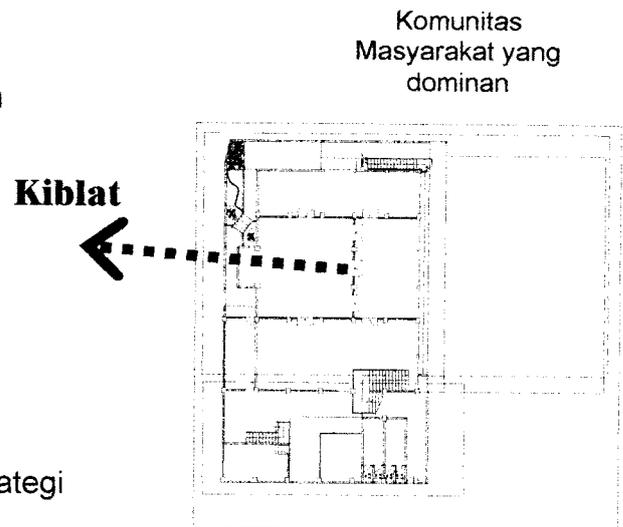
- H. ZAINI DAHLAN, *Quran Karim dan Terjemahan Artinya*, UII Press, Yogyakarta. Cetakan Pertama - 1999
- M. QURAIISH SHIHAB, *Wawasan Al-Quran*, Penerbit Mizan, Bandung. 1997
- NIKOLAS PEVSNER, *A Dictionary of Architecture*, Pinguin Books Ltd, London. 1975
- DRS. SIDI GAZALBA, *Mesjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*, Pustaka Al-Husna, Jakarta. 1989
- DRS. ABDUL ROCHYM, *Masjid dalam Arsitektur Nasional Indonesia*, 1993
- HASSAN SHADILY, *Kamus Indonesia-Indonesia*, PT. Gramedia, Jakarta 1992
- SUMALYO YULIANTO, *Arsitektur Masjid dan Monumen Sejarah Muslim*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta. 2000
- \_\_\_\_\_ *Majalah ASRI*, 1997
- \_\_\_\_\_ *BPS Prop. DIY, D.I. Yogyakarta Dalam Angka 2003*
- \_\_\_\_\_ *Kepala Departemen Agama (Depag) Kota Yogyakarta*, Nuruddin SH MA, 2005
- \_\_\_\_\_ *HU. Kedaulatan Rakyat*, Selasa pon 18 Oktober 2005
- \_\_\_\_\_ *Buletin Idul Fitri Edisi IX / 1425 H*, Tim Jurnalistik Remaja Masjid Jogokariyan, 2004
- \_\_\_\_\_ *Buletin Idul Fitri Edisi VI / 1422 H*, Tim Jurnalistik Remaja Masjid Jogokariyan, 2001
- \_\_\_\_\_ *Laporan Program Kerja Takmir Masjid Jogokariyan Kota Yogyakarta*, 2004-2008
- IR. HANDOYOTOMO, MSA, *Materi Kuliah Perkembangan Arsitektur 1*, Yogyakarta. 2001
- SUNARKO, 96.512.015, UII, *Masjid Jami' di Cilacap, kompleksitas fungsi pada masjid sebagai pusat kegiatan ibadah dan muamalah*. TA 2000
- ADE SANTOSO WIBOWO, 97.512.040, UII, *Youth Islamic Centre di Yogyakarta*, TA 2002
- BIRRUL LAILA NURYUADINA, 01.512.062, UII, *Re-Design Masjid Mujahiddin Pontianak*, TA 2005

## ORIENTASI

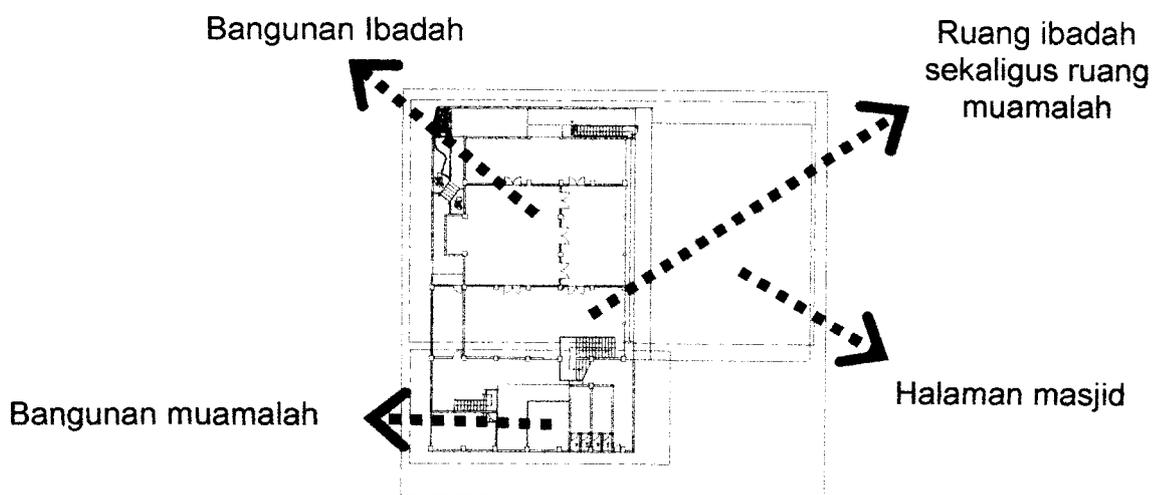
Massa bangunan ibadah berorientasi kearah kiblat sebagai sumbu tunggal. Bangunan muamalah berorientasi keruang interaksi dan sumbu. Hal ini bertujuan untuk membedakan antara kegiatan ibadah dan muamalah.

Orientasi massa bangunan ibadah terkait strategi Untuk merespon :

- integrasi 2 kelompok kegiatan (ibadah dan muamalah)
- Letak jalan dan dominasi komunitas masyarakat.



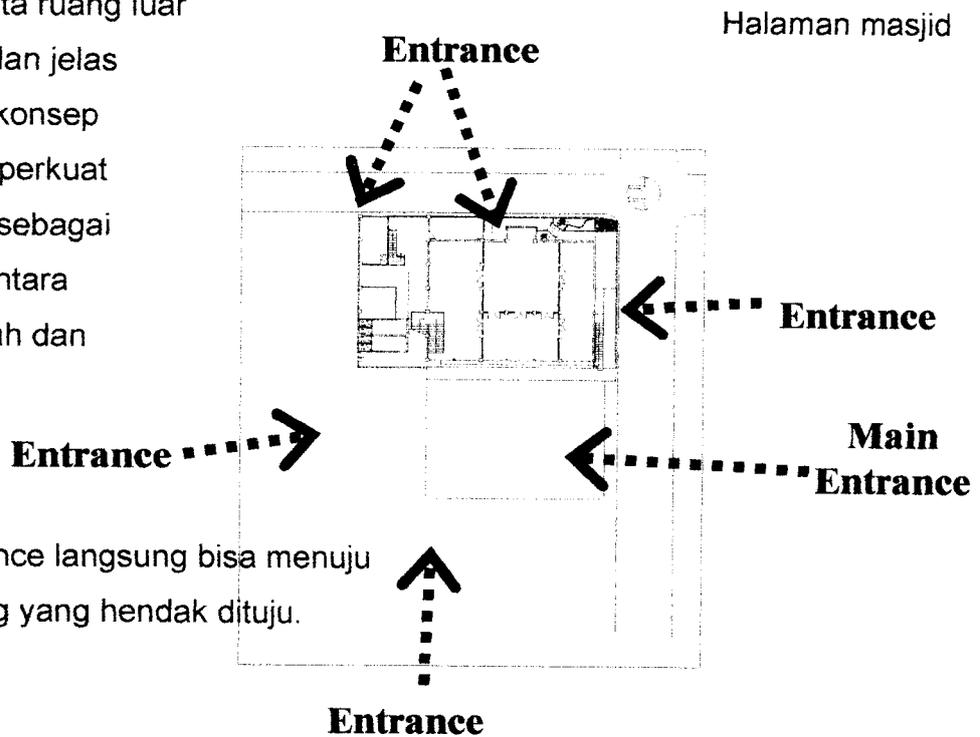
## II.2. Skema Perwilayahan Kegiatan



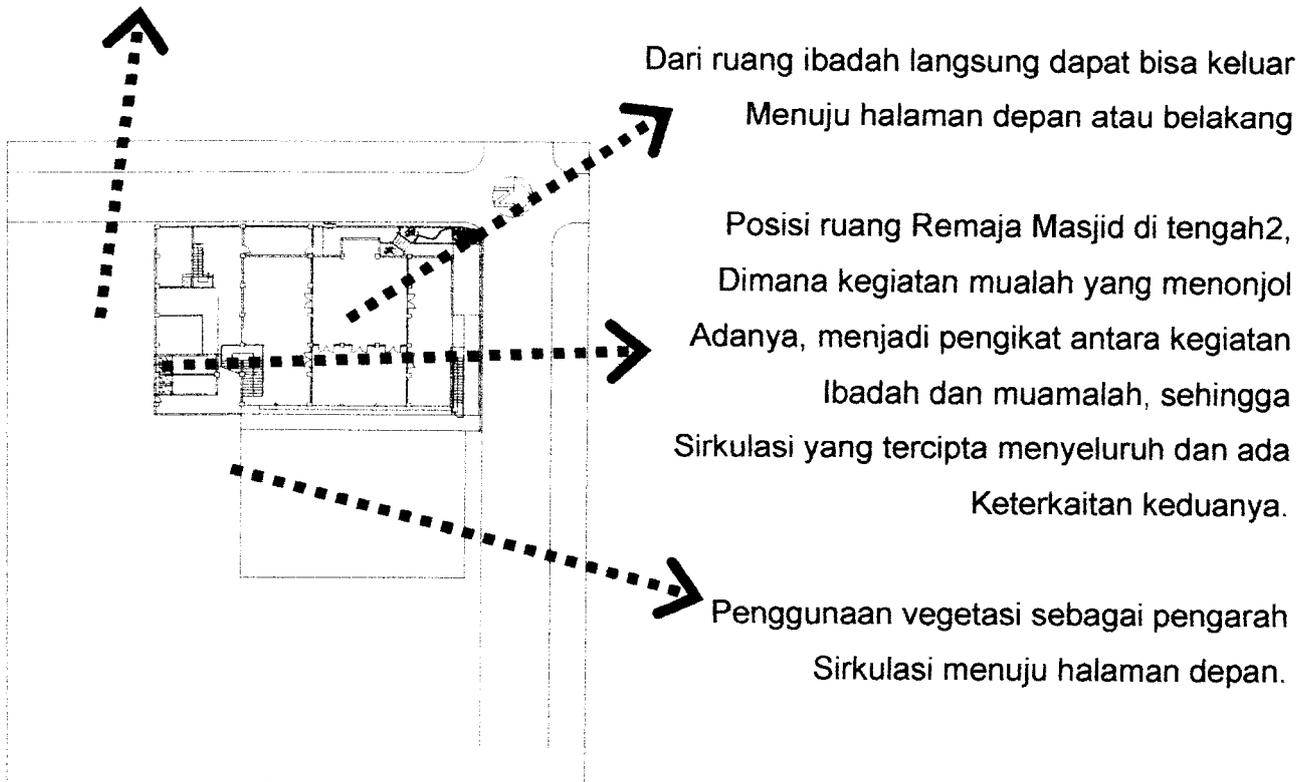
## II.3. Skema Sirkulasi Ruang Luar

Pola sirkulasi tata ruang luar yang mengalir dan jelas sesuai dengan konsep Optimalisasi. Diperkuat adanya koridor sebagai ruang transisi antara bangunan ibadah dan muamalah

Dari main entrance langsung bisa menuju Bangunan/ruang yang hendak dituju.



Pintu masuk juga terdapat di sebelah Selatan untuk kemudahan akses bagi Yang tinggal di sebelah selatan masjid



## **II.4. Skema Tata Ruang Dalam**

### **PENZONINGAN MASSA BANGUNAN**

- ♥ Massa bangunan Ibadah : ruang shalat utama, serambi, tempat wudlu
- ♥ Massa bangunan muamalah : TK/TPA, perpustakaan, koperasi, minimarket, ruang takmir, ruang organisasi, poliklinik,

### **PENZONINGAN KEGIATAN DALAM**

- ♥ Massa bangunan privat : ruang takmir, Remais, Kantor organisasi dan Basis, ruang service (km/wc/tempat wudlu).
- ♥ Massa bangunan public : ruang shalat, serambi, TK/TPA, perpustakaan dan koperasi, minimarket, warnet.

### **Kriteria Terbuka**

Pencahayaan : memaksimalkan pencahayaan alami terutama untuk ruang ibadah  
Dengan pengolahan dinding dan bukaan. Untuk ruangan muamalah  
Pencahayaan alami didapat dari pantulan sinar matahari, terutama  
Untuk perpustakaan dan ruang bejar TK/TPA.

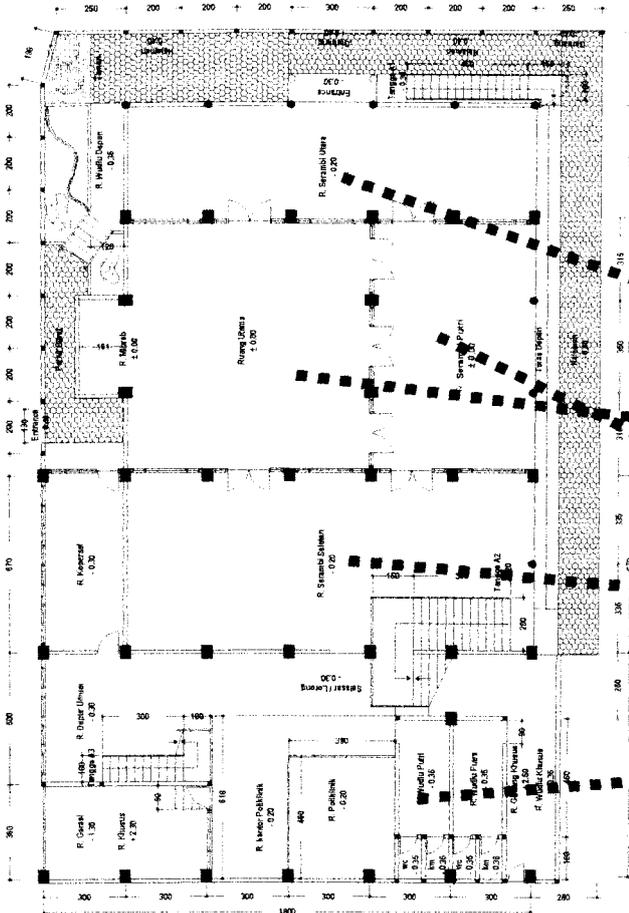
### **Kriteria Efektif**

Meminimalkan adanya ruang-ruang mati dan meminimalkan terciptanya koridor antar ruangan

### **Kriteria Split Level**

Memfaatkan site eksisting berupa beda ketinggian lantai antar ruang, sekaligus dapat menciptakan hierarki ruangan, semakin tinggi maka semakin menuju ke sesuatu yang suci.

## Lay Out Ruang Dalam



### RUANG IBADAH

Ruang ibadah berorientasi kearah kiblat, Terdiri dari ruang shalat utama, serambi, tempat wudlu dan km/wc. Dari ruangan ruangan tersebut terbentuk hierarki ruang yang didapat dari penggunaan split level.

Serambi utara

Ruang shalat utama

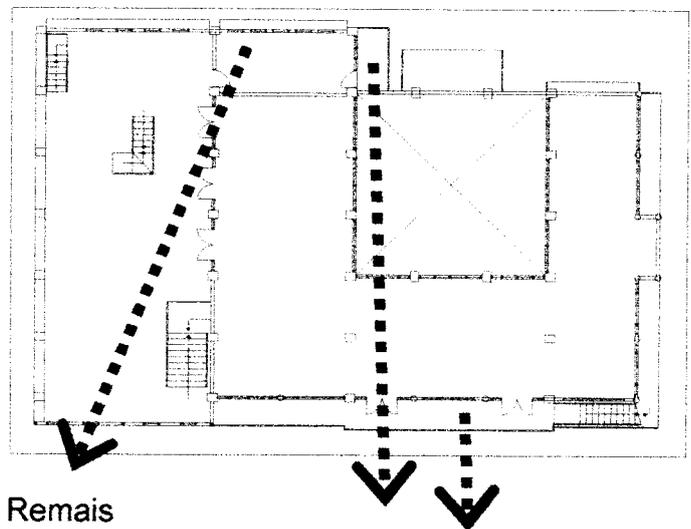
Serambi timur

Serambi selatan

Tempat wudlu, km/wc

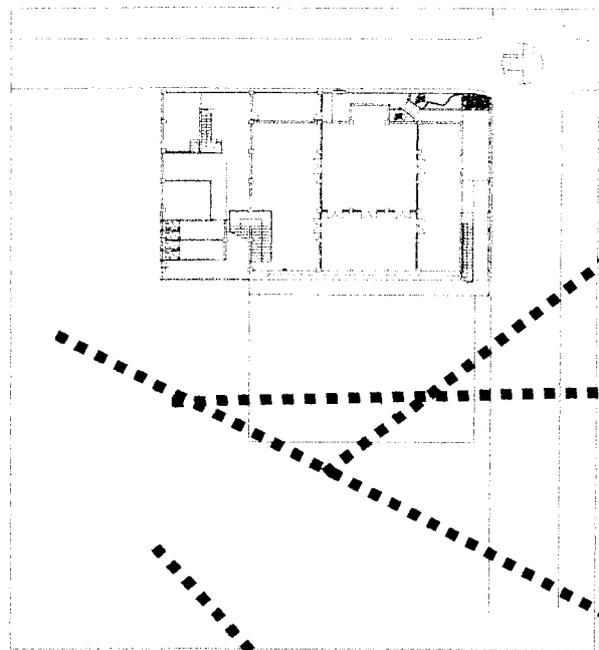
### RUANG IBADAH (level 2)

Ruangan shalat sekaligus sebagai Ruang serbaguna yang digunakan Terutama untuk remaja masjid (multi fungsi). Ruang Remais terletak di sisi selatan masjid, agar mudah dalam akses ke ruang serbagunan yang sering digunakan untuk kegiatan remaja Islam.



Ruang Remais

Dari balkon bisa melihat kearah halaman depan atau Melihat kegiatan luar



### RUANG MUAMALAH

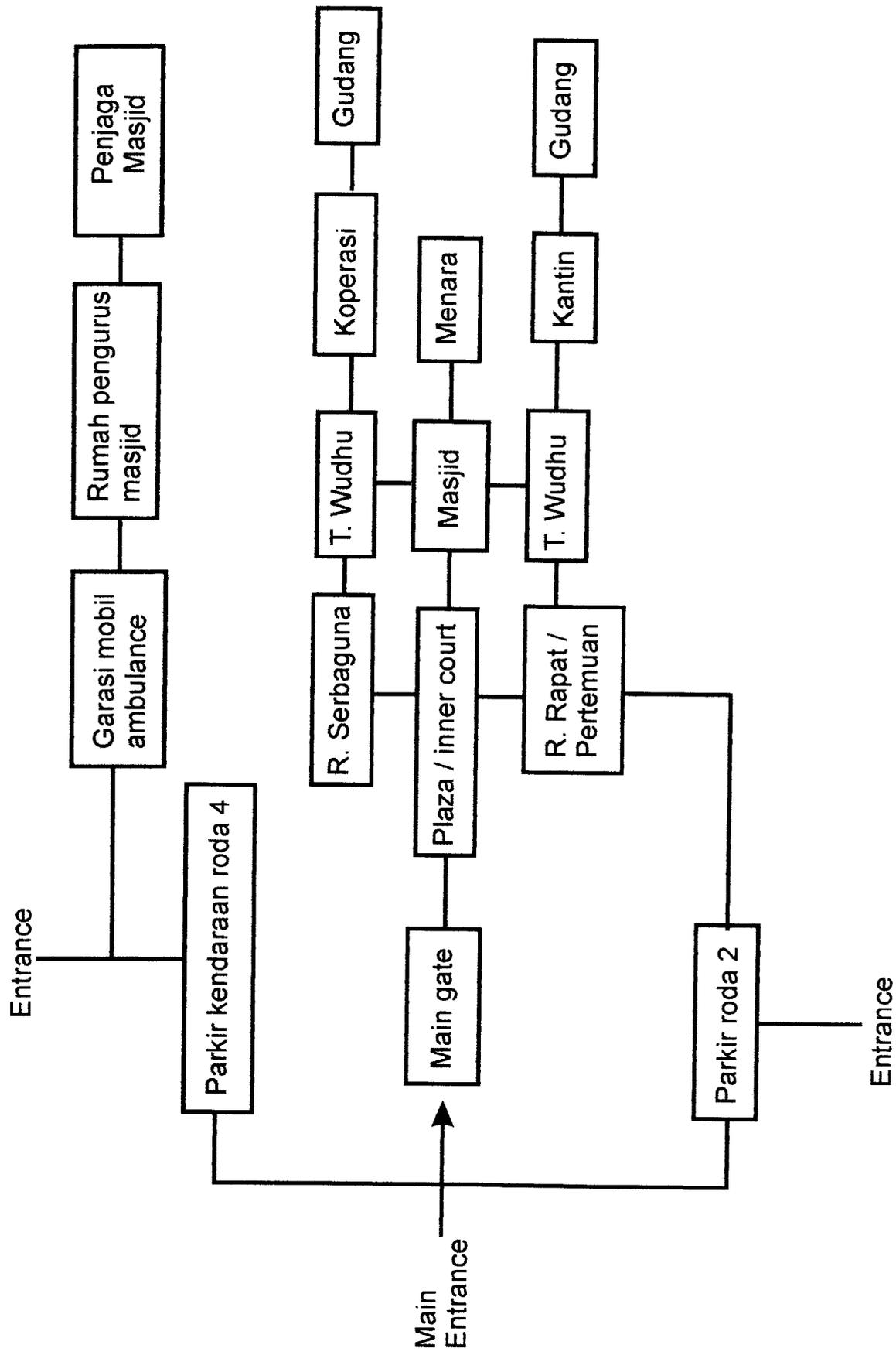
Ruang belajar untuk TK/TPA ditempatkan pada ruang yang mudah diakses untuk lebih mudah dalam pengawasan dan keamanan anak didik.

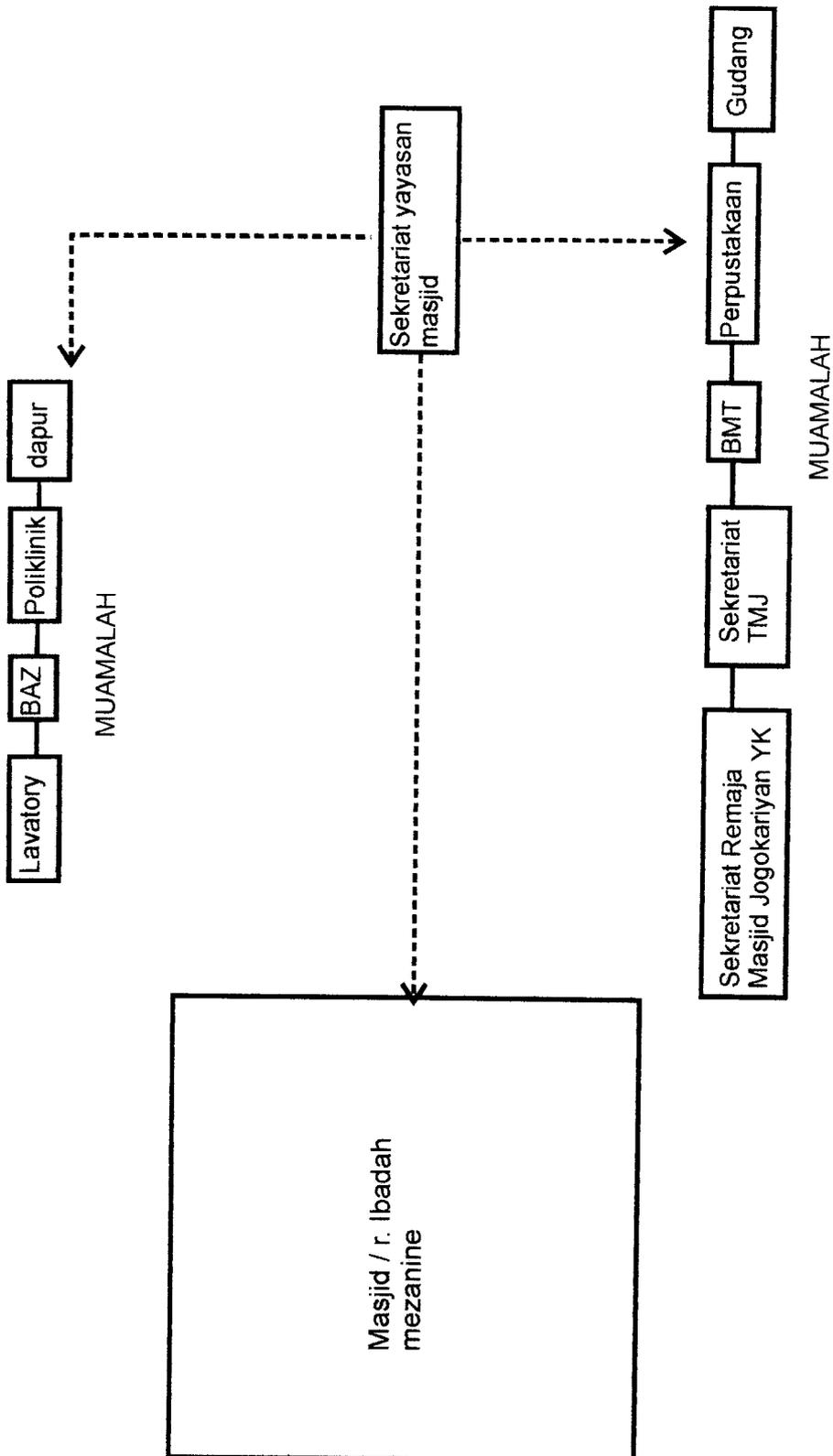
Hall yang difungsikan sebagai ruang Interaksi dan ruang tunggu untuk para Orang tua siswa sekaligus sebagai Ruang penerima dari arah halaman masjid

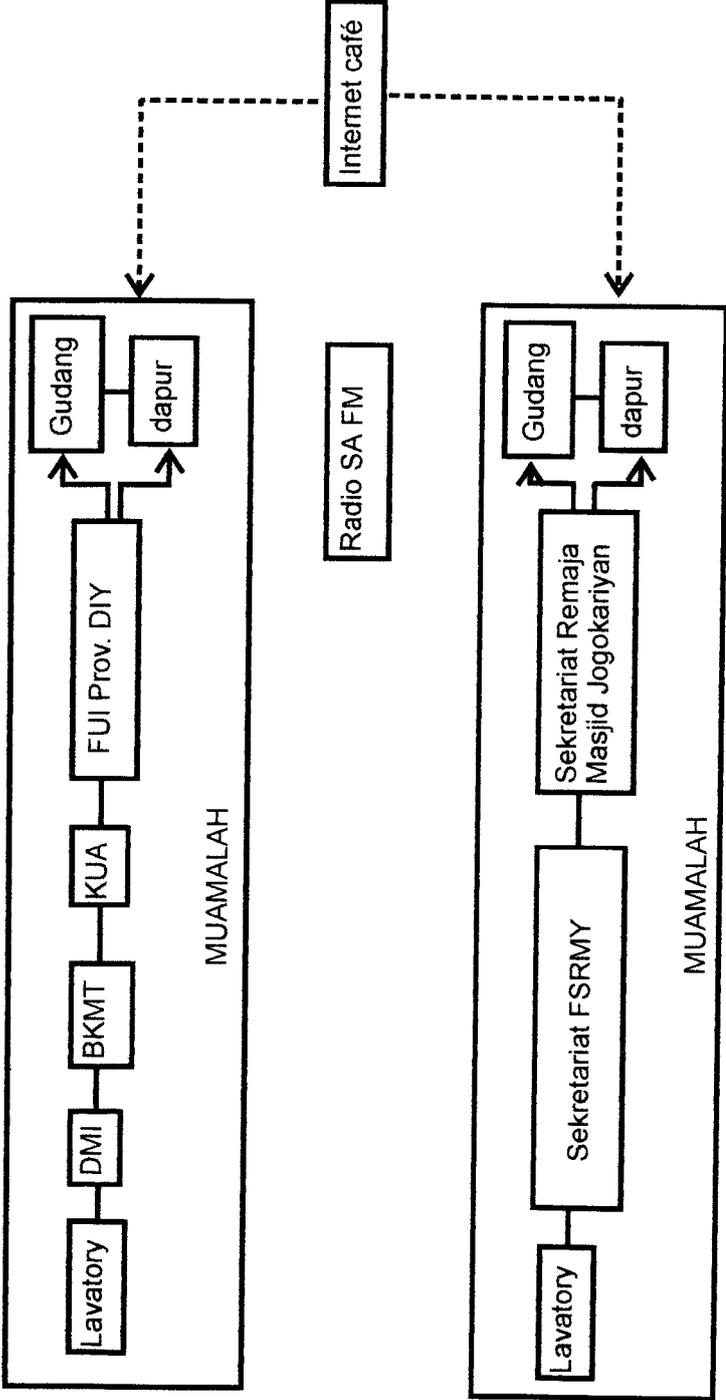
Perpustakaan umum yang mengarah ke taman dan halaman masjid

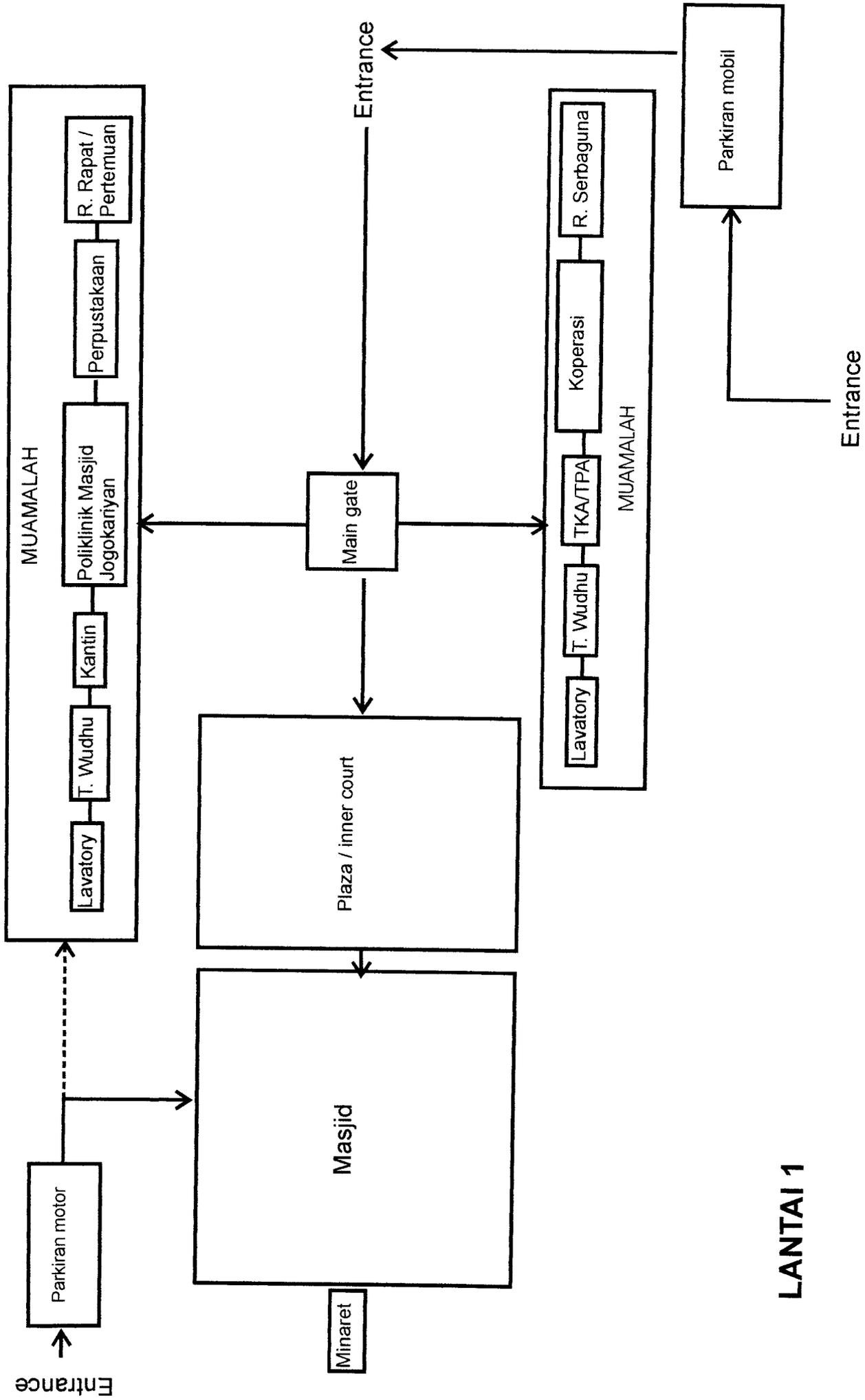
Ruang bermain dalam dengan permainan transparansi Dinding dengan tujuan untuk memasukkan suasana out-door Ke dalam ruang tersebut. Ruang bermain ini juga sebagai Ruang perpustakaan TK karena anak lebih suka Membaca dan melihat serta praktek alat yang ada, sebagai Kegiatan bermain sekaligus belajar.



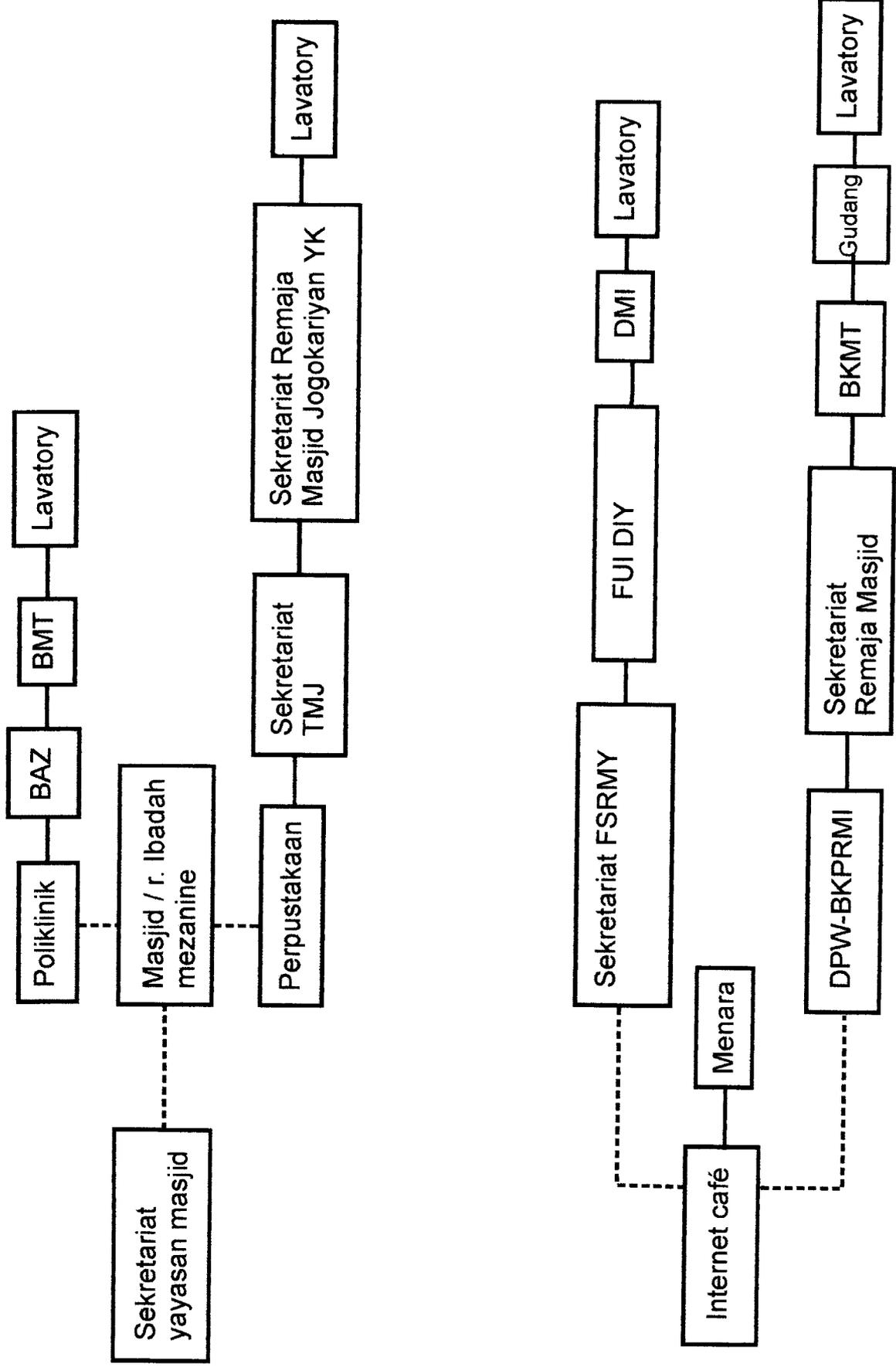






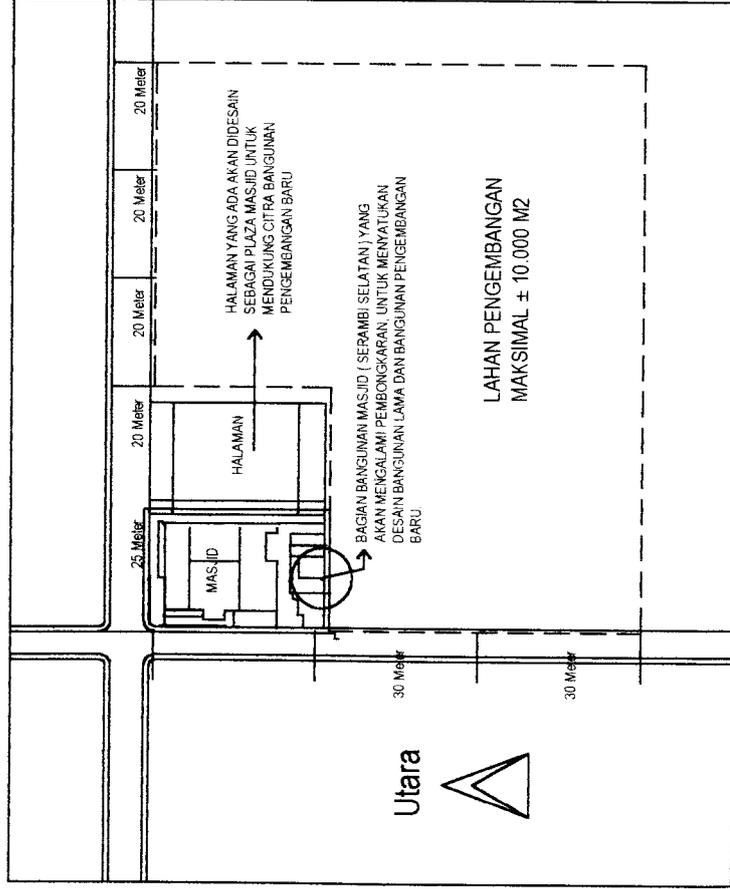


**LANTAI 1**

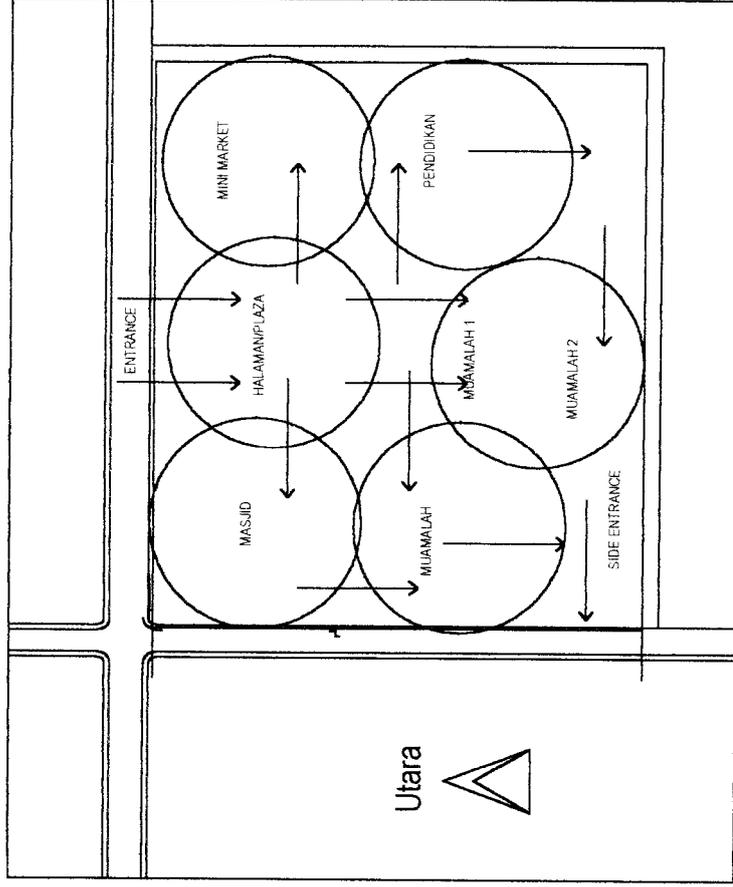


**LANTAI 2**

# KONSEP AWAL



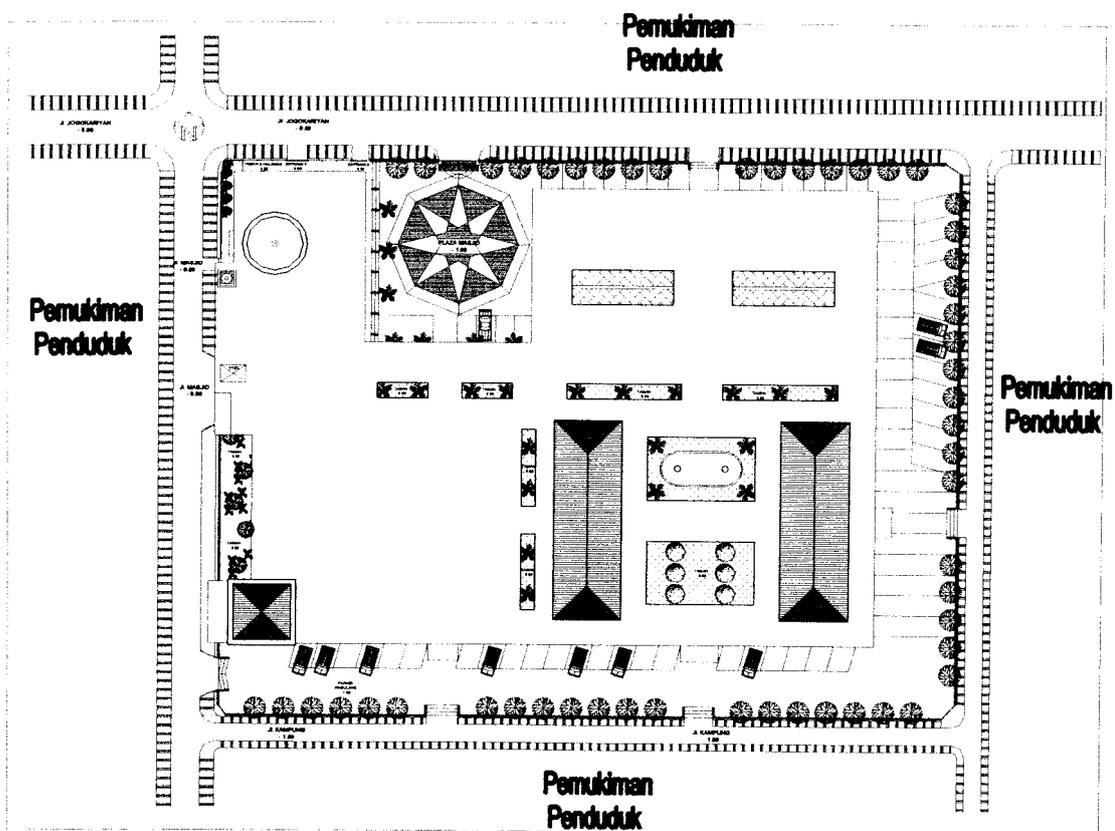
# ZONING & SIRKULASI



### BAGIAN III PENGEMBANGAN DESAIN

Pada tahap pengembangan desain rancangan secara spesifik lebih mengarah pada penampilan bangunan dari tata ruang, baik untuk bangunan ibadah maupun Muamalah, sesuai konsep awal yaitu bangunan monumental dan terbuka, yang dapat memberi kebutuhan akan kenyamanan, terciptanya suasana interaksi di dalam setiap kegiatan Ibadah dan Muamalah sehingga fungsi pelayanan Masjid dapat berjalan dengan optimal.

#### III.1.SITUASI

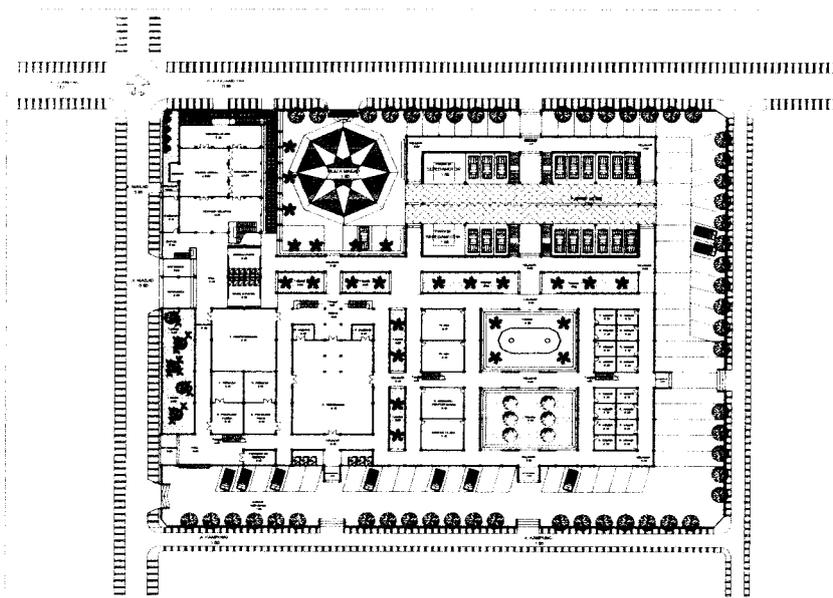


Gbr.III.1.Situasi, sumber : Pengembangan desain

Gubahan massa mengalami pengembangan dari bangunan yang telah ada sebelumnya, yaitu masjid sebagai bangunan ibadah dan perpustakaan sebagai bangunan muamalah, dengan pengembangan pada bagian tertentu baik pada bentuk maupun kapasitas bangunan. Transformasi pengembangan bentuk massa bangunan disesuaikan dengan skematik desain yaitu komposisi bentuk massa bangunan ibadah dan muamalah yang menghasilkan bentukan berkesan terbuka dan memunculkan ruang interaksi.

### III.2.SITEPLAN

Luasan site 1.020 m<sup>2</sup> dengan luas total bangunan 720 m<sup>2</sup>. Pada pengembangan desain mengalami perubahan luas site 10.185 m<sup>2</sup> dengan luas total bangunan 2 lantai 12.635 m<sup>2</sup>. Perubahan terjadi disebabkan adanya penambahan dan perluasan ruang ibadah, muamalah dan keperluan sirkulasi.



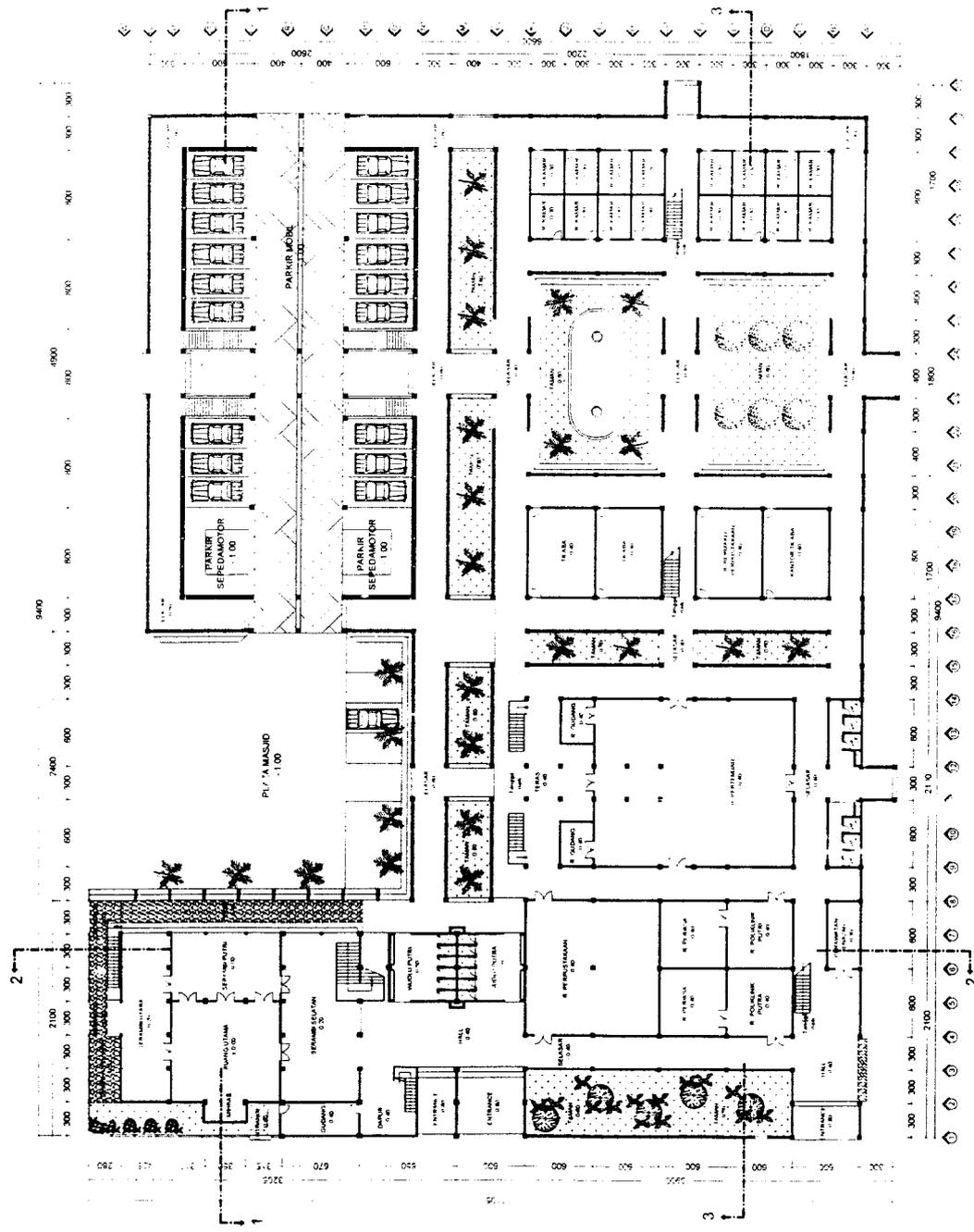
Gbr.III.2.Siteplan, sumber : Pengembangan desain

#### III.2.1.Sirkulasi

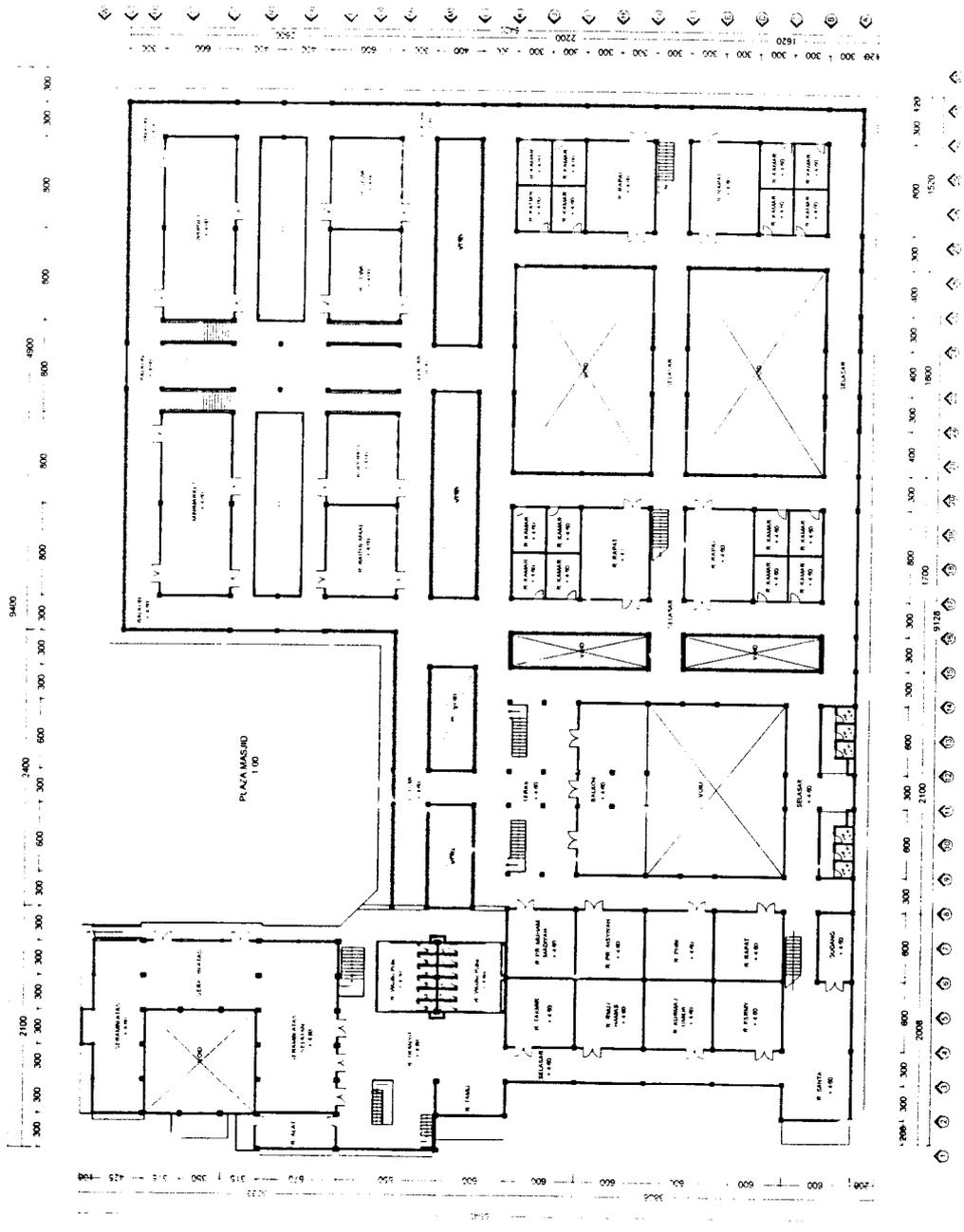
Pola sirkulasi ruang luar yang mengalir dan terbuka sesuai dengan konsep skematik dengan main entrance selebar 5 m berada di sebelah utara dan barat untuk kemudahan akses kendaraan dari berbagai arah. Sedang side entrance selebar 3 m untuk kemudahan akses pejalan kaki/pedestrian yang melakukan aktivitas di kompleks masjid seperti menuju ke ruang masjid, wudlu pa/pi, poliklinik, TK/TPA maupun public service lainnya.

#### III.2.2.Open Space

Open space menjadi bagian penting dalam penataan tata ruang luar dengan luas sekitar 3.868 m<sup>2</sup> (42%) dari luas site yang ada. Adapun fungsi open scape yaitu plaza masjid, parker kendaraan, taman dan kolam, taman baca dan bermain anak-anak. Open space sebagai ruang multifungsi yang mendukung kegiatan ibadah dan muamalah di masjid Jogokariyan.

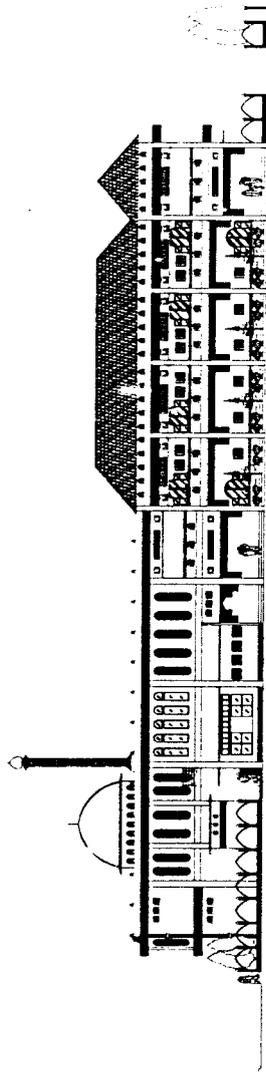


<b>TUGAS AKHIR</b> JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	<b>PERIODE II</b> TAHUN AKADEMIK 2005/2006		<b>RE-DESIGN MASJID JOGOKARIYAN</b> OPTIMALISASI FUNGSI MASJID JOGOKARIYAN SEBAGAI PUSAT KEGIATAN IBADAH DAN MUJALAH		<b>DOSEN PEMBIMBING</b> IR. H. MURNICIYATI & ENDANG W. ARCH.	<b>IDENTITAS MAHASISWA</b>		<b>NAMA GAMBAR</b> DENAH LANTAI 1	<b>SKALA</b> 1 : 200	<b>NO. LBR</b> 1	<b>JML LBR</b>	<b>PENGESAHAN</b>
	NAMA SODIQ A.S.H.		NO. MHS 99 512 202		TANDA TANGAN	(Signature area)		(Signature area)		(Signature area)		(Signature area)

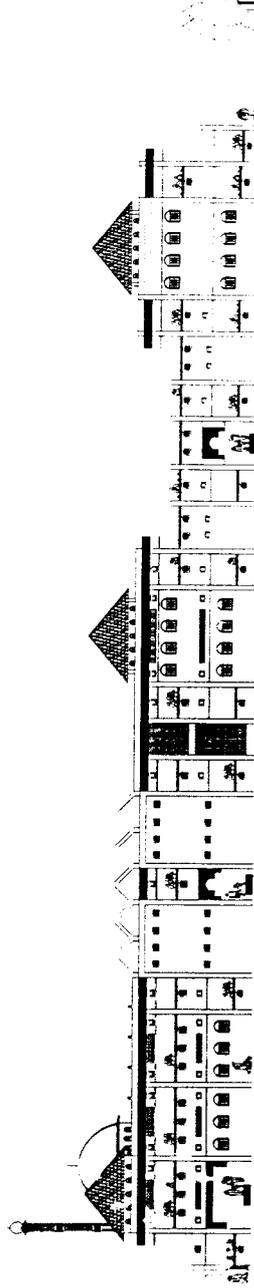


 <p><b>TUGAS AKHIR</b> JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM SUMATERA SELATAN</p>	<p>PERIODE II TAHUN AKADEMIK 2005/2006</p>	<p>RE-DESIGN MASJID LOGOKARTYAN OPTIMALISASI FUNGSI MASJID LOGOKARTYAN SEBAGAI PUSAT KEGIATAN IBADAH DAN MUAMALAH</p>	<p>DOSEN PEMBIMBING IR. N. MUNCHY B EDRES, M. ARCH</p>	<p>IDENTITAS MAHASISWA NAMA SODIQ A S H NO. MHS 93 512 202 TANDA TANGAN</p>	<p>NAMA GAMBAR DERAH LANTAI 2</p>	<p>SKALA 1 : 200</p>	<p>NO. LBR 2</p>	<p>JML LBR</p>	<p>PENGESAHAN</p>
---	--	---	--	---	---------------------------------------	--------------------------	----------------------	----------------	-------------------



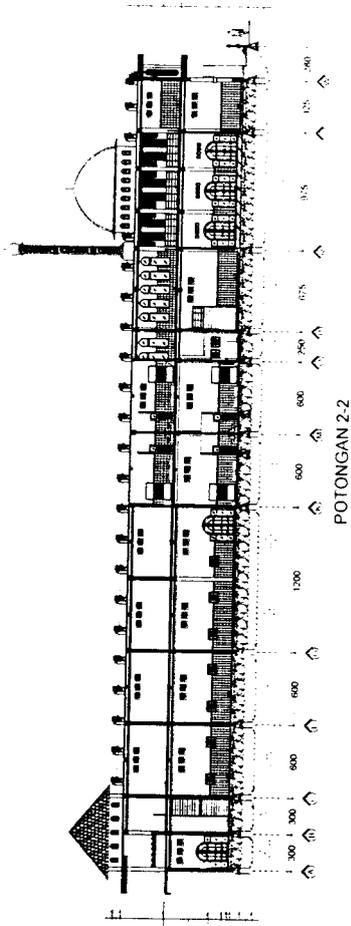
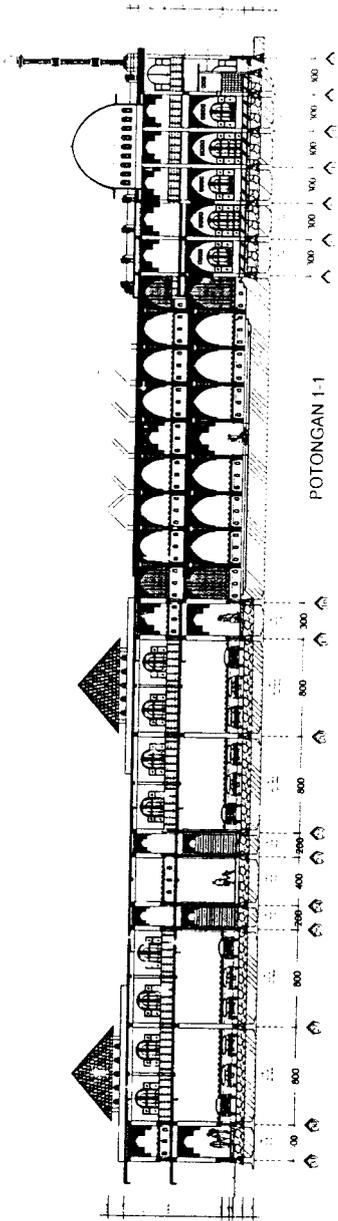


TAMPAK SAMPING



TAMPAK BELAKANG

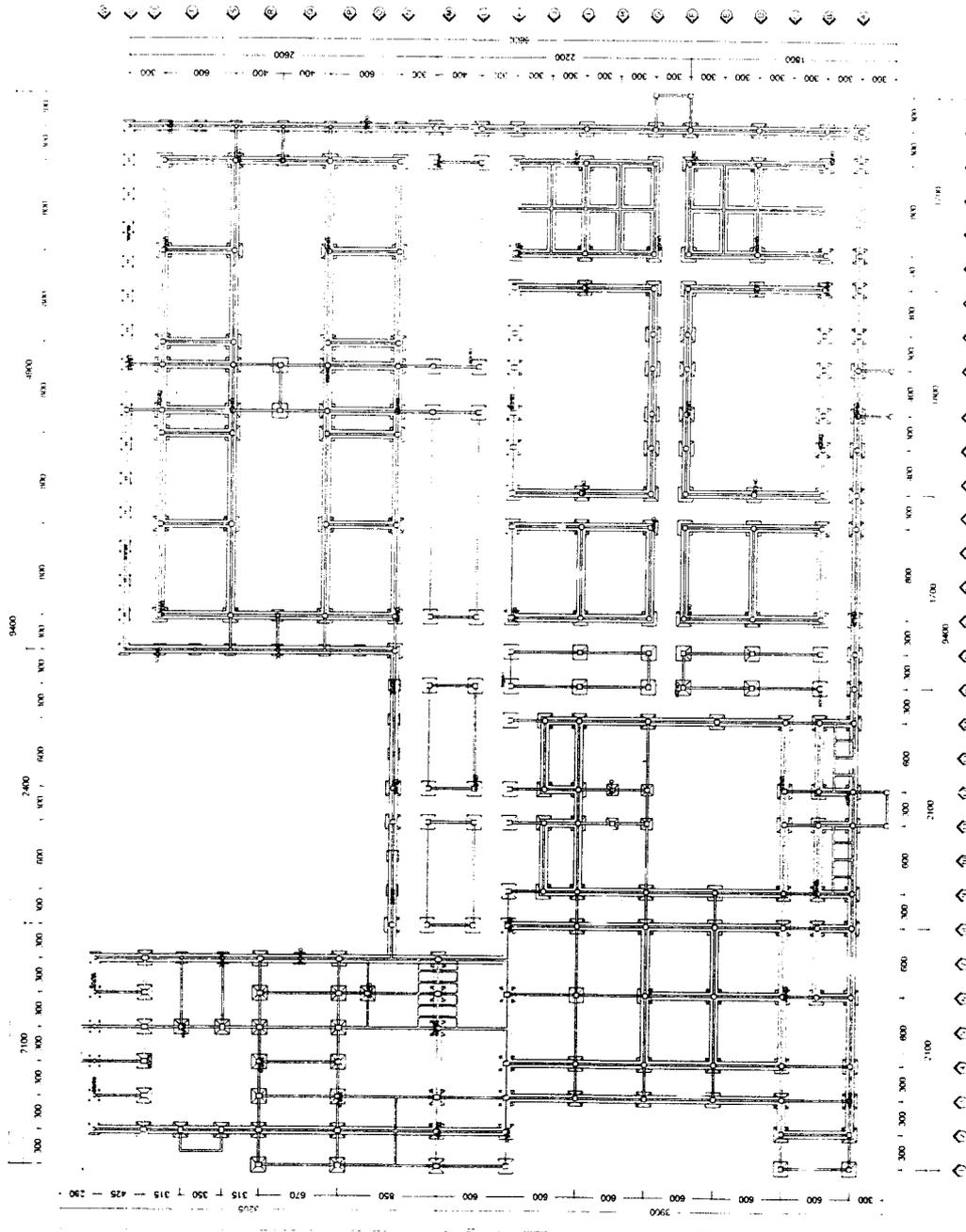
<b>TUGAS AKHIR</b> JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	PERIODE II TAHUN AKADEMIK 2005/2006	RE-DESIGN MASJID JOGOKARIYAN OPTIMALISASI FUNGSI MASJID JOGOKARIYAN SEBAGAI PUSAT KEGIATAN IBADAH DAN MUJAMALAH	DOSEN PEMBIMBING DR. H. MUNCHY B. EDRES, M. ARCH	IDENTITAS MAHASISWA			NAMA GAMBAR TAMPAK SAMPING TAMPAK BELAKANG	SKALA 1 : 200	NO. LBR 4	JML LBR	PENGESAHAN
				NAMA SODIQ A S H	NO. MHS 99 512 202	TANDA TANGAN					



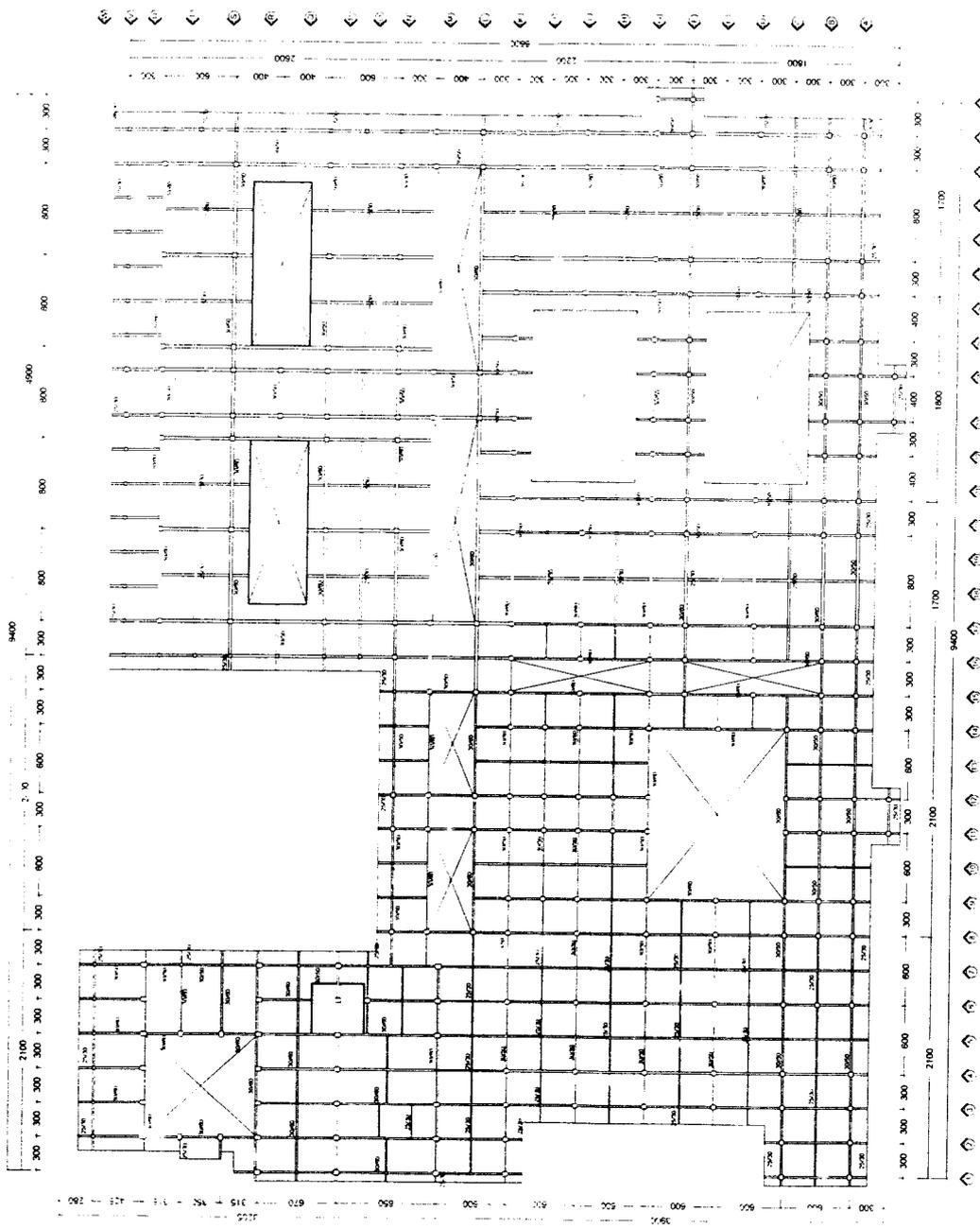
<b>TUGAS AKHIR</b> JURISAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	PERIODE II TAHUN AKADEMIK 2005/2006	RE-DESIGN MASJID JOGOKARIYAN OPTIMALISASI FUNGSI MASJID JOGOKARIYAN SEBAGAI PUSAT KEGIATAN IBADAH DAN MUAMALAH	<b>DOSEN PEMBIMBING</b> DR. H. MUNICHY B. EDRES, M. ARCH		<b>IDENTITAS MAHASISWA</b> NAMA: SODIQ A S H NO. MHS: 99 512 202 TANDA TANGAN:		<b>NAMA GAMBAR</b> POTONGAN 1-1 POTONGAN 2-2	<b>SKALA</b> 1 : 200	<b>NO. LBR</b> 5	<b>JML LBR</b>	<b>PENGESAHAN</b>
			(Signature area for student approval)		(Signature area for lecturer approval)		(Signature area for supervisor approval)		(Signature area for department approval)		(Signature area for faculty approval)



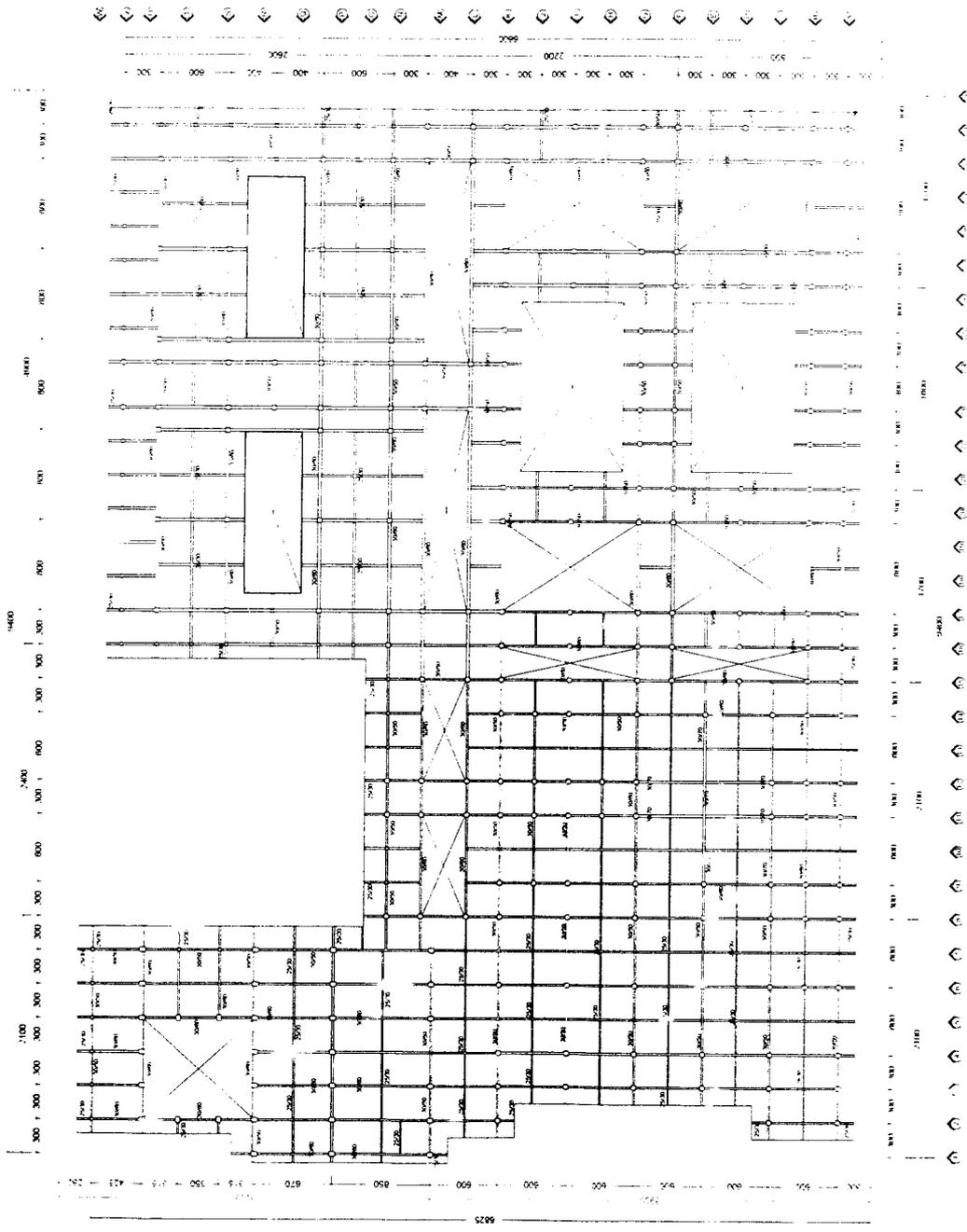




<b>TUGAS AKHIR</b> JURUSAN A. ISTER TUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	PERIODE II TAHUN AKADEMIK 2005/2006	RE-DESIGN MASJID JOGOKARYAN OPTIMALISASI FUNGSI MASJID JOGOKARYAN SEBAGAI PUSAT KEGIATAN IBADAH DAN RIJALAH	<b>DOSEN PEMBIMBING</b> IR. H. MUWICHY B. BORRES, M. ARCH	<b>IDENTITAS MAHASISWA</b> NAMA: SODIQ A.S.H. NO. MHS: 99 512 202	<b>NAMA GAMBAR</b> RENCANA PONDASI	<b>SKALA</b> 1 : 200	<b>NO. LBR</b> 7	<b>JML LBR</b>	<b>PENGESAHAN</b>
	(Signature area for approval)								



	<b>TUGAS AKHIR</b> JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY		<b>PERIODE II</b> <b>TAHUN AKADEMIK</b> <b>2005/2006</b>		<b>RE-DESIGN MASJID JOGOKARIYAN</b> <b>OPTIMALISASI FUNGSI MASJID JOGOKARIYAN</b> <b>SEBAGAI PUSAT KEGIATAN IBADAH DAN MUAMALAH</b>		<b>DOSEN PEMBIMBING</b> NAMA DR. H. MUNICHY B. EDRES, M. ARCH NO. MHS 99 512 202 TANDA TANGAN		<b>IDENTITAS MAHASISWA</b> NAMA SODIQ A.S.H. NO. MHS 99 512 202 TANDA TANGAN		<b>NAMA GAMBAR</b> RENCANA BALOK LT. 1	<b>SKALA</b> 1 : 200	<b>NO. LBR</b> 8	<b>JML LBR</b>	<b>PENGESAHAN</b>



**TUGAS AKHIR**  
 JURUSAN ARSITEKTUR  
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
 UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

**PERIODE II**  
**TAHUN AKADEMIK**  
**2005/2006**

**RE-DESIGN MASJID JOGOKARIYAN**  
**OPTIMALISASI FUNGSI MASJID JOGOKARIYAN**  
**SEBAGAI PUSAT KEGIATAN IBADAH DAN MUAMALAH**

**DOSEN PEMBIMBING**  
 DR. H. MUNCHY B. GOREE, M. ARCH

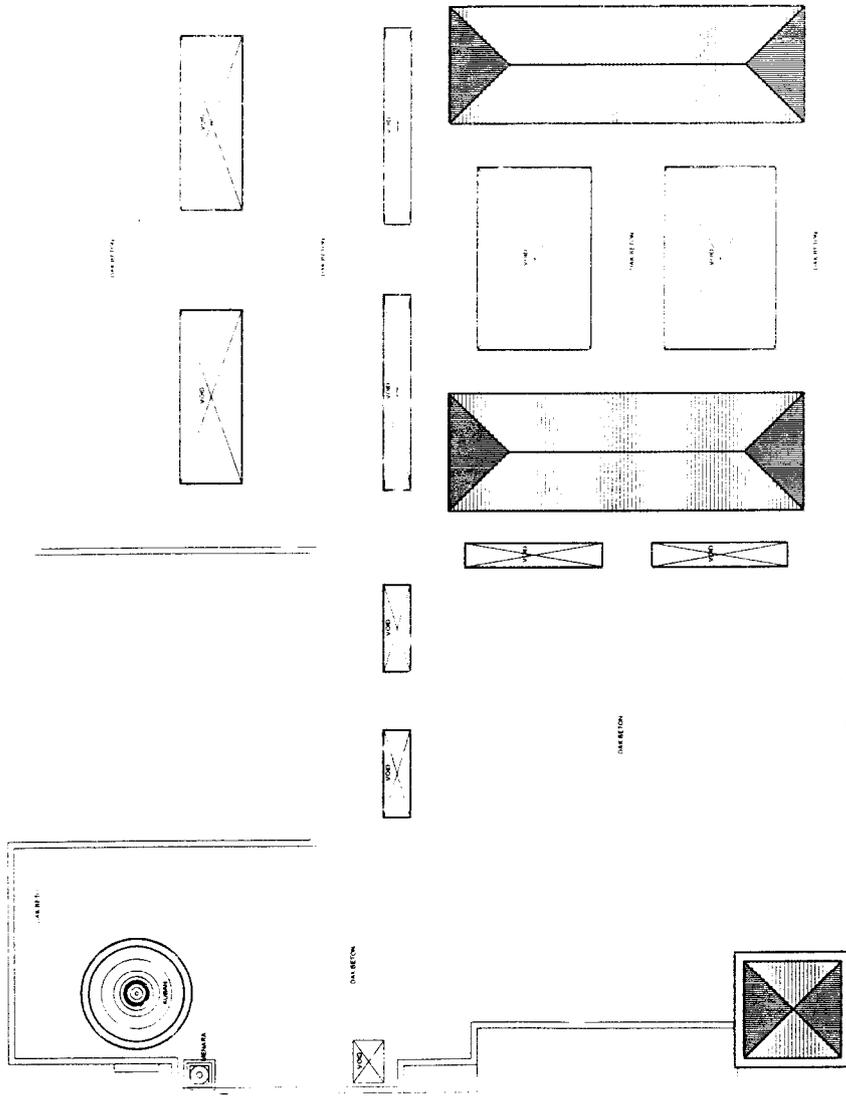
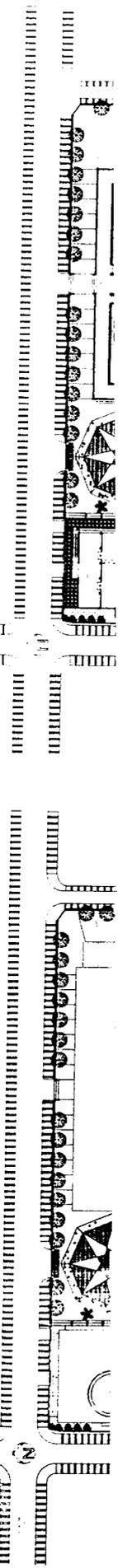
**IDENTITAS MAHASISWA**  
 NAMA: SODIQ A S H  
 NO. MHS: 99 512 202  
 TANDA TANGAN:

**NAMA GAMBAR**  
 RENCANA RALOK I.T. 2

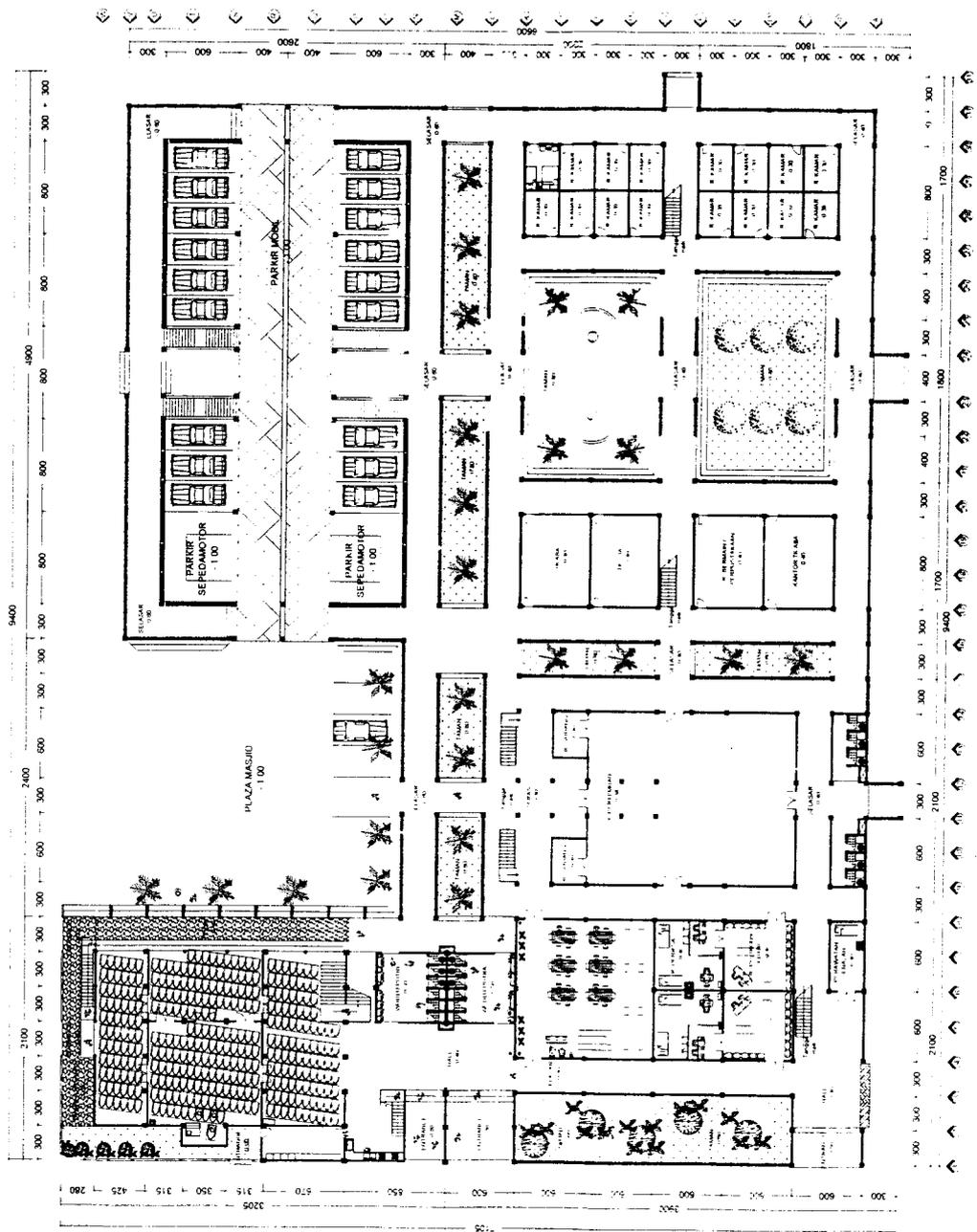
**SKALA**  
 1 : 200

**NO. LBR**  
**JML LBR**  
 9

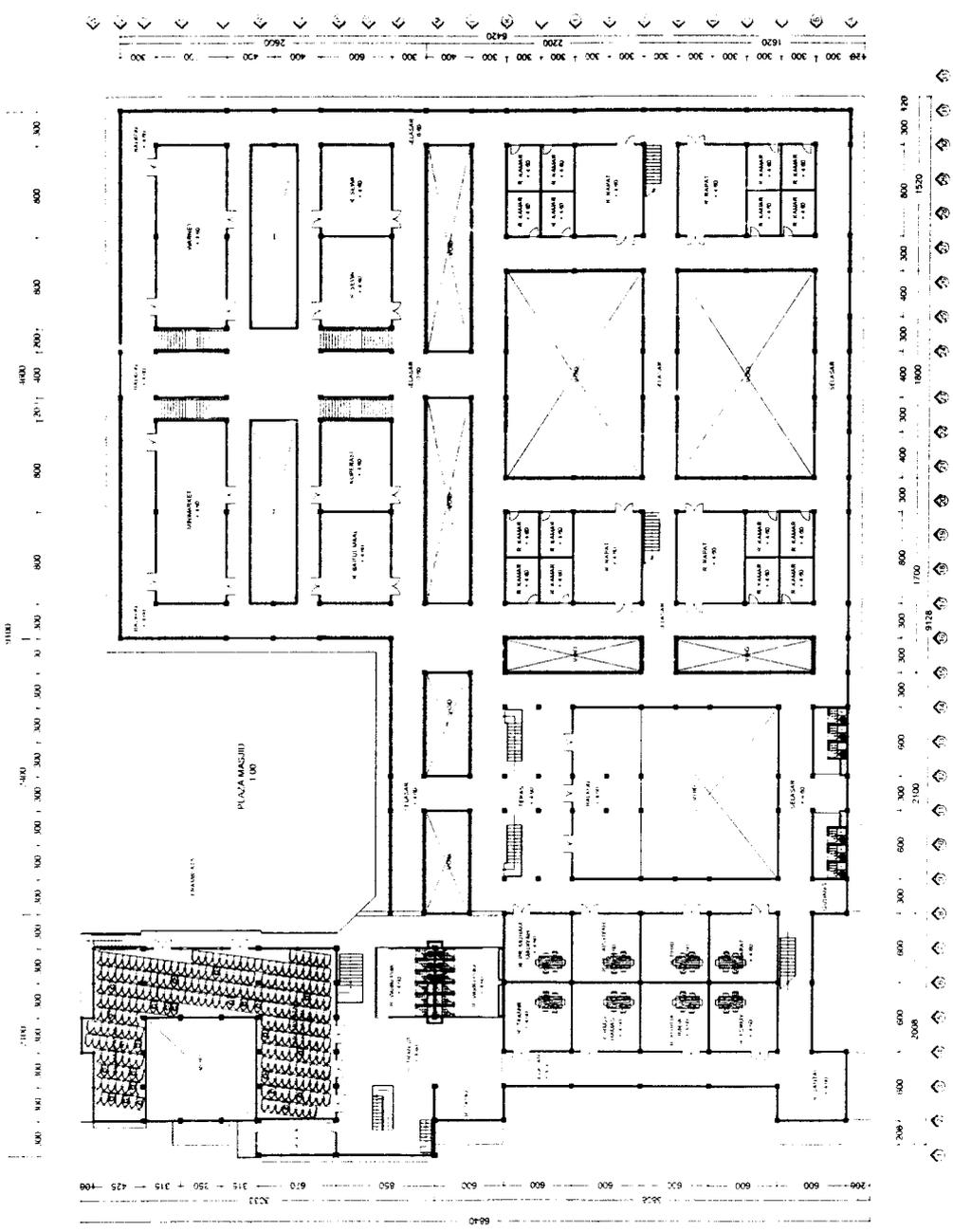
**PENGESAHAN**



<b>TUGAS AKHIR</b> JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	PERIODE II TAHUN AKADEMIK 2005/2006	RE-DESIGN MASJID JOGOKARIYAN OPTIMALISASI FUNGSI MASJID JOGOKARIYAN SEBAGAI PUSAT KEGIATAN IBADAH DAN RUAMALAH	<b>DOSEN PEMBIMBING</b> DR. H. MUNCHY B. EDREES, M. ARCH	<b>IDENTITAS MAHASISWA</b> NAMA: SODIQ A S H NO MHS: 99 512 202 TANDA TANGAN:	<b>NAMA GAMBAR</b> RENCANA ATAP	<b>SKALA</b> 1 : 200	<b>NO. LBR</b> 10	<b>JML. LBR</b> 10	<b>PENGESAHAN</b>



<b>TUGAS AKHIR</b> JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	<b>PERIODE II</b> <b>TAHUN AKADEMIK</b> 2005/2006		RE-DESIGN MASJID JOGOKARIYAN OPTIMALISASI FUNGSI MASJID JOGOKARIYAN SEBAGAI PUSAT KEGIATAN IBADAH DAN MUAMALAH		<b>DOSEN PEMBIMBING</b> DR. H. MURCITY B. EDREES, M. ARCH		<b>IDENTITAS MAHASISWA</b> NAMA: SODIQ A. S.H. NO. MHS: 99 512 202 TANDA TANGAN:		<b>NAMA GAMBAR</b> RENCANA INTERIOR LANTAI 1		<b>SKALA</b> 1 : 200	<b>NO. LBR</b> 12	<b>JML LBR</b>	<b>PENGESAHAN</b>



<b>TUGAS AKHIR</b> JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	<b>PERIODE II</b> <b>TAHUN AKADEMIK</b> 2005/2006	<b>RE-DESIGN MASJID JOGOKARIYAN</b> <b>OPTIMALISASI FUNGSI MASJID JOGOKARIYAN</b> <b>SEBAGAI PUSAT KEGIATAN IBADAH DAN MUAMALAH</b>		<b>DOSEN PEMBIMBING</b> DR. H. HUNICHY R. EMRES, M. ARCH	<b>IDENTITAS MAHASISWA</b> NAMA SODIQ, A.S.H. NO. MHS 99 512 202 TANDA TANGAN	<b>NAMA GAMBAR</b> RENCANA INTERIOR LANTAI 2	<b>SKALA</b> 1 : 100	<b>NO. LBR</b> 13	<b>J. ML LBR</b>	<b>PENGESAHAN</b>
		(Signature area for approval)								